

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI  
1 KUALASIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan*

**Oleh:**

**ENDANG PUJARTI**

**NPM :2120060153**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## PENGESAHAN TESIS

Nama : **ENDANG PUJIARTI**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2120060153**

Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**

Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 1 KUALASIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Pengesahan Tesis

Medan, 14 Oktober 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


  
Prof. Dr. **INDRA PRASETIA, S.Pd, M.SI.**  
CIQnR

  
Prof. Dr. **EMILDA SULASMI, M.Pd.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diketahui

Direktur

  
Ketua Program Studi

Prof. Dr. **TRIONO EDDY, S.H., M.Hum.**

  
Prof. Dr. **INDRA PRASETIA, S.Pd,**  
**M.Si, CIQnR**

**PENGESAHAN**

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH  
DI SD NEGERI 1 KUALASIMPANG  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**ENDANG PUJARTI**

**2120060153**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Sabtu, Tanggal 14 Oktober 2024

Komisi Penguji

1. **Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum**  
Ketua

1.....

2. **Prof. Dr. AKRIM, M.Pd**  
Sekretaris

2.....

3. **Assoc. Prof, Dr. AMINI, M.Pd**  
Anggota

3.....

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



## PERNYATAAN

### EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 1 KUALASIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi lainnya
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan Masukkan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian –bagian tertentu. Peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi –sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 14 Oktober 2024  
Peneliti



**ENDANG PUJARTI**  
**NPM: 2120060153**

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 1  
KUALASIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**Endang Pujiarti  
NPM : 2120060153**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kerja komite sekolah dan efektivitas pemberdayaan komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. Pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dengan triangulasi teknik pengumpulan dan pengelolaan data. Hasil Penelitian menunjukkan efektivitas pemberdayaan kerja komite sekolah menunjukkan hasil yang positif, dapat dilihat dengan partisipasi aktif komite dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah. Upaya pemberdayaan komite sekolah juga dilakukan melalui komunikasi terbuka, pelibatan dalam pengambilan keputusan, pemberian apresiasi kepada anggota yang berkontribusi aktif, serta konsultasi rutin antara pihak sekolah dan komite. Ini meningkatkan kerjasama antara sekolah dan komite untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

**Kata Kunci: Program kerja, Efektivitas, Pemberdayaan komite sekolah, Pengembangan mutu sekolah.**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

***EFFECTIVENESS OF SCHOOL COMMITTEE EMPOWERMENT IN  
SCHOOL QUALITY DEVELOPMENT AT SD NEGERI 1 KUALASIMPANG  
ACEH TAMIANG DISTRICT***

**Endang Pujiarti  
NPM : 2120060153**

***ABSTRACT***

*This research aims to determine the work program of the school committee and the effectiveness of empowering the school committee at SD Negeri 1 Kualasimpang, Aceh Tamiang Regency. The research approach is a qualitative descriptive approach and observation, interview and documentation techniques. The research was carried out by triangulating data collection and management techniques. The research results show that the effectiveness of empowering the work of the school committee shows positive results, which can be seen from the active participation of the committee in supporting various school activities. Efforts to empower school committees are also carried out through open communication, involvement in decision making, giving appreciation to members who contribute actively, as well as regular consultations between the school and the committee. This increases cooperation between schools and committees to achieve better quality education.*

***Keywords: Work Program, Effectiveness, School committee empowerment, School quality development.***

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul “EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 1 KUALASIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG”.

Banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang peneliti dapat selama penyusunan tesis ini, baik bantuan moril maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat rahmat dan ridho-Nya,

Saya sebagai penulis sangat berterimakasih kepada Ibu Zubaidah Sitepu, S.Pd dan Azwin Hanafi P, S.H, yang selalu memberikan Do'a, dukungan, semangat, dan cinta kasih kepada penulis agar tesis ini selesai. Dan selalu sabar untuk menyemangati dengan tulus dan kasih sayang tiada hentinya kepada penulis. Dan untuk adikku tersayang Dessy Purnama Sari, M.Keb yang selalu memotivasi penulis untuk melakukan yang terbaik dan menjadi teladan yang baik. Dan penulis juga mohon maaf kepada kedua anakku yang tercinta M. Zarren Alghifari Siahaan dan Abi Rahman Adzikri Siahaan yang selama penyusunan tesis ini waktu dan kasih sayang untuk kalian semua berkurang.

Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara

2. Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum selaku Direktur Pasca Sarjana UMSU
3. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, sekaligus sebagai pembimbing pertama dalam penyusunan tesis ini.
4. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. M. Isman, M.Hum selaku penguji tesis
6. Ibu Cut Suwarni, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dalam melakukan penelitian di sekolah ini.
7. Komite Sekolah, Para Guru dan Staff Tata Usaha SD Negeri 1 Kualasimpang yang telah membantu untuk memberikan data penelitian.
8. Sahabat seperjuangan program magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang memberikan kenangan indah, motivasi dan semangat selama proses perkuliahan.

Akhirnya penulis memohon ampun kepada Allah SWT, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan selalu diberi rahmat serta hidayah-Nya. Amin, Ya Robbal, Alamain.

Medan, 2 Mei 2024

Penulis,

Endang Pujiarti  
NPM : 2120060153



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	16
1.3. Rumusan Masalah .....	16
1.4. Tujuan Penelitian .....	17
1.5. Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
2.1. Kerangka Teoritis.....	19
2.1.1. Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah .....	19
2.1.1.1 Pengertian Efektivitas .....	19
2.1.1.2 Pengertian Pemberdayaan .....	21
2.1.1.3 Tujuan Pemberdayaan .....	24
2.1.1.4 Komite sekolah.....	25
2.1.1.5 Tujuan Komite sekolah .....	29

2.1.1.6 Peran dan Fungsi Komite Sekolah .....	31
2.1.1.7 Indikator Kinerja Komite Sekolah .....	34
2.1.1.8 Memberdayakan Komite Sekolah .....	36
2.1.1.9 Strategi Pemberdayaan.....	39
2.1.1.10 Pengelolaan Komite Sekolah .....	41
2.1.2. Pengembangan mutu Sekolah .....	42
2.1.2.1 Konsep Mutu Sekolah.....	42
2.1.2.2 Strategi Pengembangan Mutu sekolah.....	55
2.2. Kerangka Konseptual.....	57
2.3. Kajian Penelitian yang relevan .....	59
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	69
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	69
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	71
3.4. Sumber Data Penelitian.....	72
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6. Analisis Data.....	78
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	81
4.1.1. Profil SD Negeri 1 Kualasimpang.....	82
4.1.2. Visi dan Misi .....	82
4.1.3. Tujuan Sekolah.....	83
4.1.4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	84

4.1.5. Keadaan Guru di SD Negeri 1 Kualasimpang .....	87
4.1.6. Keadaan Peserta Didik .....	89
4.1.7. Struktur Organisasi Objek Penelitian .....	92
4.1.8. Program Kerja Komite Sekolah .....	92
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	97
4.3. Temuan Penelitian .....	97
4.3.1 Program Kerja Komite Sekolah.....	97
4.3.2 Efektivitas pemberdayaan Komite Sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang.....	109
4.4 Pembahasan .....	138
<b>BAB 5 KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>148</b>
5.1. Kesimpulan .....	148
5.2. Implikasi.....	148
5.3. Saran.....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>151</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>156</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan .....	61
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	72
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang .....	75
Tabel 4.1.1 Profil SD Negeri I Kualasimpang .....	82
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Tahun 2021.....	85
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Tahun 2022.....	85
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Tahun 2023.....	86
Tabel 4.5 Data pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri I Kualasimpang Tahun 2023.....	87
Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik SD Negeri I Kualasimpang Tahun Ajaran 2023-2024.....	89
Tabel 4.7 Peserta Didik yang berada di wilayah SD Negeri I Kualasimpang memiliki suku yang heterogen .....	90
Tabel 4.8 Nilai Rata-rata kelulusan siswa Tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri I Kualasimpang dengan jumlah siswa 84 orang...	90
Tabel 4.9 Nilai Rata-rata kelulusan siswa Tahun pelajaran 2021/2022 SD Negeri I Kualasimpang dengan jumlah siswa 81 orang...	91

Tabel 4.10	Nilai Rata-rata kelulusan siswa Tahun pelajaran 2020/2021 SD Negeri I Kualasimpang dengan jumlah siswa 88 orang...	91
Tabel 4.11	Program kerja Komite sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang..	94



# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	59
Gambar 3.2 Analisis data .....	80
Gambar 4.1 Susunan Pengurus Komite sekolah .....	92



# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai upaya pengembangan pendidikan tinggi yang bermutu melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan fasilitas pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sekolah merupakan wahana atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan sekaligus sebagai tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang. (Indra Prasetya, Akrim dan Sulasmi E, 2020)

Persaingan bebas dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi, menjadi tantangan bagi kehidupan masa depan sekaligus ancaman bagi seluruh bangsa yang belum siap menghadapinya. Upaya peningkatan sumber daya manusia kemudian menjadi wacana yang mendesak untuk direalisasikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia yang akan membuat dan mengelola serta

menerapkannya, sehingga sumber daya manusia menjadi asset dalam kemajuan berbangsa dan bernegara. (Rahmad, 2021)

Upaya perbaikan dan pengembangan sekolah harus terus dilakukan. Sekolah perlu mencari inovasi baru dalam melaksanakan berbagai program yang telah disusun sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan sosial yang semakin hari semakin berubah. Program tersebut merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang disusun dan direncanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada. Perencanaan program sekolah tentunya tidak lepas dari visi dan misi sekolah itu sendiri. Visi sekolah pada hakekatnya merupakan pernyataan yang paling mendasar mengenai nilai, cita-cita, dan tujuan lembaga sekolah yang menentukan keberhasilan pengelolaan yang profesional.

Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh komponen masyarakat melalui keikutsertaan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan. Bahkan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Pasal 55 UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003 mengatur prinsip-prinsip pendidikan berbasis masyarakat. Dalam pasal ini ditetapkan bahwa:

1. Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, budaya untuk kepentingan masyarakat.

2. Penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan.
3. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah, dan atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah dan atau pemerintah daerah (Depdiknas 2003).

Untuk mewujudkan efektifitas pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan suatu wadah organisasi yang disebut panitia. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan “masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah”. (Maita , Amini, Indra Prasetya, 2023) Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sekolah, pemerintah akan terbantu baik dalam kontrol maupun pembiayaan, sehingga pemerintah dapat lebih berkonsentrasi pada masyarakat kurang mampu yang semakin bertambah jumlahnya.

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan nasihat, arahan dan dukungan



tenaga, sarana prasarana, dan pengawasan pada tingkat satuan pendidikan (Depdiknas 2003).

Menurut Murniati (2008) mengatakan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia pendidikan akan mencakup pemberdayaan peserta didik guru atau pendidik, pegawai atau staf, kepala sekolah, dan anggota komite sekolah dalam kemampuan dirinya masing-masing setidaknya menyangkut tugas, fungsi dan peran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh kekuatan, dan atau proses pemberian kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada yang kurang atau belum berdaya. Artinya konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan. Jadi bisa juga dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya menggalang potensi yang ada dimasyarakat secara praktis dan produktif untuk mencapai tujuan dengan pemberian daya dan kekuatan untuk melaksanakan atau target yang akan dicapai.

Dalam proses pemberdayaan, Guru merupakan subjek dan murid merupakan objek yang harus “diisi” dengan informasi dalam proses pembelajaran seperti ini maka dialog merupakan unsur penting karena guru dan murid belajar bersama atau saling belajar, guru dan murid bersama-sama mengembangkan kemampuannya untuk mengerti secara kritis dirinya sendiri dan dunianya, dunia merupakan realitas dalam proses.

Keberadaan Komite Sekolah dalam Sistem Pendidikan Nasional cukup kuat. Secara yuridis, hal itu telah dinyatakan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional NO 044/U/2002 Tentang Dewan Komite Pendidikan dan Sekolah, dan pasal 56 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Permendikbud nomor 75 tahun 2016 tentang Komite sekolah. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat diharapkan dapat bersinergi dengan wadah ini. Dengan kata lain, peran masyarakat dan orang tua siswa di sekolah sangat diharapkan lebih fokus pada peningkatan mutu pendidikan.

Dengan demikian Komite Sekolah harus ditempatkan dalam konteks partisipasi masyarakat dan orang tua siswa terhadap pendidikan, terkandung dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional di atas. Secara umum Komite Sekolah dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang mengakomodasi partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas dan efisiensi manajemen pendidikan disatuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, serta jalur pendidikan eksternal sekolah.

Pembentukan komite sekolah dimaksudkan untuk eksis sebuah organisasi komunitas sekolah yang memiliki komitmen, dan loyalitas serta perhatian untuk perbaikan mutu pendidikan di sekolah (Kementrian Pendidikan Nasional 2002). Komite sekolah dapat dikembangkan secara khusus dan berakar pada budaya, nilai, dan kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Karena itu, komite sekolah yang dibangun merupakan pengembangan kekayaan filosofis kolektif masyarakat. Yaitu Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan sekolah diharapkan mengembangkan konsep yang berorientasi

kepada pengguna (model klien), pembagian wewenang (power sharing dan model advokasi), dan kemitraan (partnership model) difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan.

Komite sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya (Sagala 2009). Kemudian dijelaskan bahwa komite sekolah merupakan suatu institusi yang dimunculkan untuk menampung aspirasi dan menyalurkan partisipasi dari pihak masyarakat dalam penyelenggaraan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Irawan 2004).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan sangatlah besar, mulai jaman penjajahan hingga sekarang pendidikan di Indonesia selalu berpusat pada peran masyarakat. Untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan dibutuhkan manajemen sumber daya yang cukup. Menurut (Prasetyo, Indra and Winarko, Ruddy and Chamariyah, Chamariyah and Rusdiyanto, Rusdiyanto, 2021) Manajemen sumber daya manusia (human resources management) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif

Kita mengenal adanya pendidikan pasantren sebagai cikal bakal pendidikan Indonesia, pendidikan modern yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara, pendidikan kayu tanam dan lain sebagainya yang kesemuanya itu muncul sebagai kreativitas masyarakat. Begitu besarnya peran masyarakat apabila tidak diakomodir dengan baik maka akan sia-sia dan tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangan kualitas pendidikan Indonesia.



Masyarakat yang begitu besar dapat membentuk suatu organisasi. Oleh karena itu, tindakan-tindakan seperti akuisisi sumber daya manusia, pengembangan keahlian, motivasi, dan pemeliharaan komitmen sangat krusial untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. (Prasetyo, 2021) Karena sebuah organisasi adalah suatu badan yang terdiri dari manusia, akuisisi, pengembangan keahlian, motivasinya untuk pencapaian yang lebih tinggi demikian juga menjaga komitmen merupakan tujuan tindakan-tindakan penting yang dilakukan.

Sebagai organisasi komunitas sekolah, komite sekolah dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menampung dan menyalurkan aspirasi dan inisiatif masyarakat dalam menghasilkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
3. Menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas.
4. Membantu sekolah/madrasah dalam organisasi berkualitas pendidikan.

Komite sekolah terdiri dari unsur-unsur orang tua siswa, wakil siswa, wakil guru-guru, kepala sekolah, wakil tokoh masyarakat setempat (ulama, budayawan, pemuka adat dan cendekia pemerhati pendidikan), wakil masyarakat berinstitusi (lurah, camat, dan pejabat lainnya yang ada di wilayah sekolah) dan utusan pejabat pendidikan (Dinas Pendidikan).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah disebutkan bahwa,

ada empat peran yang dapat dijalankan oleh Komite Sekolah. Keempat peran itu adalah sebagai berikut: (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*), (2) pendukung (*Supporting agency*), (3) pengontrol(*controlling agency*), dan (4) sebagai mediator (Kementerian Pendidikan Nasional 2002).

Ada 5 (lima) hal pokok yang menjadi tanggungjawab komite sekolah di dalam mewujudkan sekolah bermutu dalam kerangka pendidikan berbasis sekolah, yakni :

1. Komite sekolah memiliki kewajiban didalam menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak, baik dengan dunia industri dan dunia usaha, maupun dengan pemerintah;
2. Di dalam menumbuh kembangkan komite sekolah, maka semua komponen didalamnya harus peka untuk menampung aspirasi, ide, dan tuntutan yang disampaikan oleh masyarakat terutama menyangkut peningkatan mutu pendidikan;
3. Komite sekolah bersama-sama dengan orangtua, masyarakat menjadi garda terdepan untuk mendukung program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta jajarannya;
4. Di dalam pelaksanaan pendidikan berbasis sekolah, peran komite sekolah sebagaipenggalang dana sangat menentukan terhadap jalannya proses pembelajaran. Dana merupakan salah satu faktor pendukung di dalam meningkatkan mutu pendidikan; dan

5. Komite sekolah di dalam perannya sebagai mitra sejajar dengan jajaran sekolah berkewajiban memberikan evaluasi atau pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran dan program pembangunan sekolah..

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite sekolah dipandang sebagai kendaraan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia. Komite sekolah sebagai salah satu unsur yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab suksesnya pendidikan di satuan pendidikan, memiliki peran sentral sebagai mitra sekolah dalam memajukan mutu layanan pendidikan di satuan pendidikan.

Diharapkan wujud kinerja kolektif dapat tercapainya searah kepada visi dan misi, serta tujuan pendidikan nasional secara utuh, menyeluruh dan berkelanjutan melalui upaya pemberdayaan dan pengembangan tanggung jawab sebagai bentuk peran dan partisipasi aktif masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di masyarakat. Beberapa kalangan masyarakat serta para pakar dan pemerhati pendidikan yang diundang untuk memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, secara umum sangat antusias dan mendukung penuh gagasan tersebut untuk pembentukan komite sekolah. Tetapi, masih banyak dari pelaksana komite sekolah yang kurang pemahaman tentang peran dan fungsi komite sekolah.

Komite Sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sebagai mitra sekolah, komite sekolah harus menjadi badan yang otonom agar memiliki posisi yang sejajar dengan sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di



sekolah/madrasah berperan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Pemberdayaan Komite Sekolah merupakan salah satu faktor penting terwujudnya keberhasilan program pendidikan yang meliputi proram jangka pendek, menengah dan jangka panjang. (Akmalia, R., Syafira, S., Utami, N. T., Sianipar, D. R., & Simatupang, A. G., 2022)

Pada dasarnya pemberdayaan menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. (winarmi, 2010)

Pemahaman akan prinsip-prinsip manajemen, kepemimpinan, dan komunikasi efektif di antara anggota komite diperlukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan . Kaitan dengan hubungan sekolah dan masyarakat, humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun image yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antarkaryawan, karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri. Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, humas harus mampu menjaga

hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini masyarakat. (Rahmad A. , 2021)

Banyak anggota komite sekolah yang tidak memahami sepenuhnya peran dan tanggung jawab mereka dalam pengembangan mutu sekolah. Hal ini dapat menghambat efektivitas mereka dalam mengambil keputusan dan membuat rekomendasi yang tepat. Selain itu, bagi komite sekolah dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sangat penting. Komite sekolah membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat untuk dapat bekerja secara efektif dalam mengembangkan mutu sekolah. Jika pihak sekolah atau masyarakat tidak memberikan dukungan yang cukup, maka komite sekolah akan kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Faktor lainnya adalah kurangnya sumber daya yang memadai.

Pengoptimalan keterlibatan komite sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan pemilihan pengurus komite sekolah dengan mengutamakan personil-personil yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi di bidang pendidikan (Lubis, Erliyati, Sri Nurabdian Pratiwi, and Emilda Sulasmi., 2023). Komite sekolah membutuhkan sumber daya yang memadai, baik itu sumber daya manusia, keuangan, atau fisik, untuk dapat bekerja secara efektif. Jika sumber daya tidak memadai, maka komite sekolah akan kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas mereka dan mencapai tujuan pengembangan mutu sekolah.

Efektivitas pemberdayaan komite sekolah menjadi fokus utama dalam meningkatkan mutu sekolah. Aspek-aspek seperti kesesuaian program

pemberdayaan dengan kebutuhan sekolah, partisipasi anggota, dan dampak positif terhadap mutu sekolah menjadi indikator utama (Fahmi Nugraha dkk, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pemberdayaan berkorelasi positif dengan peningkatan mutu sekolah

Secara umum sekarang masih terjadi kesenjangan terhadap komite sekolah dikarenakan peran dan fungsi komite sekolah masih saja dipertanyakan dan sering kali komite sekolah mendapat kendala atau hambatan dari berbagai pihak, dan dikarenakan juga komite sekolah dibentuk dengan cara penunjukan oleh kepala sekolah tidak melalui musyawarah/musfakat dan sering kali komite sekolah tidak dianggap keberadaannya.

Identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan komite sekolah menjadi esensial untuk merancang strategi yang efektif. Kurangnya sumber daya, konflik peran, dan ketidaksetujuan dalam pengambilan keputusan dapat menjadi hambatan utama. Budaya kerja dan mental kerja Ketua/komite Sekolah yang bersifat menunggu perintah atau ajakan dari pihak luar merupakan faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan konsep manajemen Berbasis Sekolah yang dikelolanya, padahal salah satu prinsip utama dari pelaksanaan manajemen Berbasis Sekolah tersebut terletak pada kemandirian dan kreativitas para pengurus/anggota Komite Sekolah untuk mengambil berbagai keputusan strategis dalam rangka meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di lingkungan sekolahnya. (Irawan, E., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y., 2021)

Agar peran serta masyarakat dapat diberdayakan dan ditingkatkan secara optimal, maka sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua siswa



dan masyarakat di lingkungan sekolah beserta komite sekolah , menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik serta warga sekolah. Partisipasi aktif seluruh stakeholder, seperti orang tua siswa, guru, dan masyarakat lokal, menjadi faktor penentu dalam kesuksesan pemberdayaan komite sekolah.

Dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat (komite), sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Proses interaksi edukatif di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu, bentuk desentralisasi pendidikan yang paling mendasar adalah yang dilaksanakan oleh sekolah, dengan menggunakan komite sekolah sebagai wadah pemberdayaan partisipasi serta masyarakat sebagai proses pelaksanaan layanan pendidikan secara nyata di dalam masyarakat. (Sukma, 2023)

Kolaborasi yang kokoh antara komite sekolah dan stakeholder eksternal dapat memperkuat dampak positif dari pemberdayaan. Partisipasi ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu komite sekolah di setiap satuan pendidikan. Komite sekolah harus dapat berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik dengan pihak sekolah, masyarakat, dan anggota komite lainnya untuk mencapai tujuan pengembangan mutu sekolah. Jika koordinasi dan komunikasi tidak efektif, maka komite sekolah dapat mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan mereka.

Dalam konteks SD Negeri 1 Kualasimpang, faktor-faktor lokal seperti budaya, tradisi, dan kebijakan pendidikan daerah memainkan peran penting dalam menentukan dinamika pemberdayaan komite sekolah. Pemahaman mendalam terhadap konteks lokal menjadi landasan untuk mengadaptasi strategi pemberdayaan yang efektif.

Berdasarkan penelitian awal di SD Negeri 1 Kualasimpang yang beralamatkan Jl.Ade Irma Suriani, Kota Kualasimpang, Kabupaten aceh tamiang, Provinsi Aceh, merupakan sekolah peninggalan belanda yang saat ini masih berdiri megah. Berdiri sejak tahun 1928 sekolah ini telah menghasilkan cukup banyak prestasi yang diraih. Bahkan jejeran piala terlihat teratur dan cukup banyak yang dipajang dilemari.

Dengan keadaan tersebut di sekolah ini sudah terlaksananya hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan komite sekolah ataupun wali murid untuk menciptakan kerjasama yang baik. Tetapi disini juga masih ada kekurangan atau permasalahan tentang komite sekolah dikarenakan fungsinya belum berjalan dengan baik, sehingga kepala sekolah harus lebih berperan penting dalam pemberdayaan komite sekolah dan komite sekolah menjadi sebuah organisasi yang benar-benar terwadahi dan bisa menyalurkan pendapat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan serta dapat menciptakan suasana transparan, akuntabel dalam pengembangan mutu di sekolah. Selain itu terdapat beberapa kendala lain bagi sekolah dalam upaya memperdayakan komite sekolah yaitu kehadiran komite sekolah yang belum lengkap dalam pelaksanaan rapat, adanya keterlambatan dari pengurus komite sekolah ketika mengikuti rapat, serta komite

sekolah belum pernah dilatih dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dalam bidang pengembangan mutu sekolah.

Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan upaya pemberdayaan terhadap komite sekolah agar peran dan fungsinya dapat berjalan dengan baik. Pemberdayaan ini mencakup pemberian pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran komite, pelibatan aktif dalam penyusunan dan evaluasi program kerja sekolah, serta penguatan komunikasi antara komite, sekolah, dan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan yang efektif, diharapkan komite sekolah dapat berfungsi sesuai dengan mandatnya, sehingga mampu mendukung pengembangan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kualasimpang.

Penelitian ini berfokus pada “Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang”. Program kerja yang disusun oleh sekolah dan komite, seperti perencanaan anggaran, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pengadaan sarana dan prasarana, akan menjadi indikator keberhasilan dalam pengembangan mutu sekolah. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana komite sekolah berperan aktif dalam proses tersebut dan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh sekolah dapat meningkatkan efektivitas kinerja komite dalam mendukung pengembangan mutu pendidikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pemberdayaan yang tepat bagi komite sekolah sehingga mereka mampu berperan secara maksimal dalam mengembangkan mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan



kerja sama dengan komite sekolah dan menciptakan iklim kolaborasi yang lebih baik untuk kemajuan pendidikan di SD Negeri 1 Kualasimpang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang “Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Sekolah Di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun aspek pemberdaayaan yang diteliti :

1. Program kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang kabupaten Aceh Tamiang.
2. Efektivitas pemberdayaan komite sekolah dalam pengembangan mutu sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana efektifitas pemberdayaan komite sekolah dalam pengembangan mutu sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Program kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang kabupaten Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui efektifitas pemberdayaan komite sekolah dalam pengembangan mutu sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis bermanfaat:
  - a. Memberikan pengetahuan tentang efektivitas pemberdayaan komite sekolah dalam pengembangan mutu sekolah.
  - b. Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:
  - a. Bagi penulis dapat menjadi sarana menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan teori-teori yang sudah pernah dipelajari dan dapat memberikan motivasi, bahan pembelajaran dan penelitian selanjutnya agar kedepannya dapat berusaha memperoleh hasil yang lebih baik lagi.
  - b. Bagi pengurus Komite Sekolah yang mengalami kendala atau hambatan terhadap profil dan peran komite, yang pada akhirnya dapat

digunakan untuk acuan dalam memberdayakan diri dengan lebih baik dan bekerjasama dengan Kepala Sekolah dalam pengembangan mutu sekolah.

- c. Bagi Kepala Sekolah selaku penyelenggara pendidikan, memberikan sumbangan pemikiran atau masukan akan pentingnya membina hubungan kerjasama yang baik dengan Komite Sekolah atas berlangsungnya pendidikan di satuan pendidikannya, dan bagaimana menggali potensi bersama dalam pengembangan mutu sekolah.
- d. Bagi masyarakat umumnya, dapat memberikan informasi tentang pentingnya perhatian dan partisipasi masyarakat dalam mendukung terselenggaranya pendidikan yang demokratis, transparan dan akuntabel.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah**

###### **2.1.1.1. Pengertian Efektivitas**

Keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana organisasi mampu merealisasikan tujuannya dengan menggunakan segenap sumber daya dan sarana yang ada. Dengan kata lain efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna.

Efektivitas adalah mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, obyektif dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap organisasi didirikan atau dibentuk untuk mengejar efektivitas, karena eksistensi dan pertumbuhan yang bersangkutan dapat mengemban misi dan melaksanakan tugasnya dengan tingkat ketangguhan yang tinggi. (Prasetia, I., Akrim, Sulasmi, E., 2020) Dalam pandangan sistem, efektivitas organisasi mengimplikasikan bahwa organisasi terdiri dari sub-sub bagian yang saling berhubungan. Jika salah satu sub bagian mempunyai performa yang buruk, maka akan menimbulkan dampak yang

negatif terhadap keseluruhan performa sistem. Proses kerja sama sekelompok orang mencapai tujuan diperlukan organisasi sebagai wadahnya, dan untuk menggerakkan kerja sama tersebut diperlukan manajemen. Salah satu fungsi manajemen tersebut adalah pengawasan.(Steers 2015)

Menurut Beni (2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2016), Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas adalah yang berhubungan dengan tujuan organisasi baik secara eksplisit maupun implisit.

Keefektifan adalah ketepatan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat mendayagunakan sumber-sumber sehingga mencapai keharmonisan. Efektivitas adalah suatu sistem (yang ditambahkan dimensi waktu) dan pencapaian usaha yang mencakup berbagai faktor sumber daya dan lingkungan yang di dalamnya terdapat rencana (yang dibandingkan antara rencana hasil dan realisasi hasil) dan memiliki tujuan yang menghasilkan sesuatu, efek, dampak dan akibat yang

bermanfaat sesuai dengan harapan yang bisa dinilai berdasarkan produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan. Efektifitas memiliki tanda, di antaranya adalah tepat waktu dan berjalan sesuai prosedur, kegiatan pengendalian efisien, apabila terdapat masalah lebih mudah terdiagnosis/fokus dan mudah terselesaikan (Easily Problem Solvable). Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas di antaranya adalah karakteristik sumber daya dan teknologi, lingkungan, praktek manajemen dan kebijakan.

#### **2.1.1.2. Pengertian pemberdayaan**

Kata pemberdayaan berasal dari kata “empowering” (power) yang berarti energi potensi, kemampuan, spirit, dan stamina. Empowering juga mengandung makna “more power” yaitu lebih berdaya dari sebelumnya dengan batasan sesuai wewenang dan tanggung jawab dalam kemampuan individual yang dimilikinya.

Zubaedi (2013) mengatakan bahwa konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Sementara Sudarmanto (2020) juga menuliskan pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut Triwiyanto dan Nurul Ulfatin (2016), Pemberdayaan merupakan bagian kegiatan pengembangan melalui employee involvement, yaitu memberikan wewenang dan tanggung jawab yang cukup untuk penyelesaian tugas dan pengambilan keputusan. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud dari sistem



desentralisasi yang melibatkan bawahan dalam pembuatan keputusan. Dengan demikian, pemberdayaan pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memperdayakan manusia melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, yang berupa kemampuan (competency), kepercayaan (confidence), wewenang (authority), dan tanggung jawab (responsibility), dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (activities) organisasi untuk meningkatkan kinerja (performance). Menurut Anwas bahwa “Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan”. (Anwas, 2014)

Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas juga menyatakan bahwa “Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan”. (Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, 2014). Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki

kehidupannya sendiri. Selain itu, pemberdayaan diartikan pula sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh (Totok Mardikunto dan Poerwoko Soebiato, 2013) diartikan sebagai :

“Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stake holders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejatera secara berkelanjutan.”.

Merujuk dari kutipan tersebut, maka filosofi pemberdayaan dapat digali dengan menggunakan konsep-konsep filosofi penyuluhan. Banyak kepustakaan tentang falsafah penyuluhan diantaranya falsafah yang sedang berkembang yaitu falsafah 3-T yaitu *teach, truth, and trust* (pendidikan, kebenaran, dan kepercayaan/keyakinan). Artinya pemberdayaan merupakan pendidikan untuk menyampaikan kebenaran yang telah diyakini, dalam konteks pemberdayaan masyarakat dididik untuk menerapkan informasi baru yang telah di uji kebenarannya dan telah di yakini memberikan manfaat untuk perbaikan kesejahteraan.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

### **2.1.1.3. Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan dapat menjadi signifikan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk itu tujuan pemberdayaan harus diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan pemberdayaan setidaknya harus diarahkan pada hal yang sangat mendasar, yaitu: menghasilkan keputusan yang terbaik dalam perencanaan yang lebih baik, pelaksanaan program yang lebih baik, dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang lebih baik, serta meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab atas keputusan setiap karyawan.

Dalam buku Murniati (2008) mengatakan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia pendidikan akan mencakup pemberdayaan peserta didik guru atau pendidik, pegawai atau staf, kepala sekolah, dan anggota komite sekolah dalam kemampuan dirinya masing-masing setidaknya menyangkut tugas, fungsi dan peran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Triwiyanto dan Nurul Ulfatin (2016), Pemberdayaan dalam manajemen sumber daya manusia dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan daya dukung melalui peningkatan kemampuan, kinerja dan komitmen pegawai. Pemberdayaan bisa dilakukan dengan pemberian wewenang kepada pegawai untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tanpa harus mendapatkan otorisasi secara eksplisit.



Ada tiga tahapan untuk melakukan pemberdayaan, yaitu :

1. Menyadarkan, yaitu setiap pegawai diberi pemahaman, pengertian bahwa yang bersangkutan mempunyai hak yang sama dalam melakukan perubahan organisasi;
2. Memampukan (*capacity building*), yaitu yang bersangkutan diberi daya atau kemampuan agar dapat diberikan “kekuasaan” pemberian kemampuan umumnya dilakukan dengan pelatihan atau workshop;
3. Memberikan daya (*empowerment*), yaitu yang bersangkutan diberikan daya kekuasaan, otoritas, atau peluang dengan kecakapan yang dimiliki dengan merujuk pada *asesment* atau kebutuhan.

#### **2.1.1.4. Komite Sekolah**

Menurut keputusan Mendiknas, komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah. Komite sekolah berkedudukan di sekolah, dan setiap sekolah bisa mempunyai satu komite sekolah atau bergabung dengan sekolah lain untuk mendirikan satu komite sekolah.

Menurut (Fatimatul Husna, Gusman Lesmana, 2024) Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan wadah atau rumah kedua bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan secara formal setelah sebelumnya orang tua sebagai pendidik pertama. Dalam hal ini sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff tata usaha, guru mata pelajaran, guru pembimbing dan tentunya peserta didik. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan

pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendidik siswa dan menjadikannya sebagai masyarakat yang berguna.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, komite sekolah merupakan lembaga mandiri dengan beranggotakan orangtua/wali murid (Depdiknas 2003). Kompri (2017), menyatakan bahwa Komite merupakan komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Maka dari itu bisa kita pahami bahwa komite sekolah terdiri atas unsur: orang tua siswa, wali tokoh masyarakat (bisa ulama/rohaniwan, budayawan, pemuka adat, pakar atau pemerhati pendidikan, wakil organisasi masyarakat, wakil dunia usaha dan industri, bahkan kalau perlu juga wakil siswa, wakil guru-guru, dan kepala sekolah).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2016 Menyatakan bahwa : Pasal 4 (1) Anggota Komite Sekolah terdiri atas unsur: a. orang tua/wali dari siswa yang masih aktif pada Sekolah yang bersangkutan paling banyak 50% (lima puluh persen); b. tokoh masyarakat paling banyak 30% (tiga puluh persen), antara lain: - 5 - 1) memiliki pekerjaan dan perilaku hidup yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat setempat; dan/atau 2) anggota/pengurus organisasi atau kelompok masyarakat peduli pendidikan, tidak termasuk anggota/pengurus organisasi profesi pendidik dan pengurus partai politik. c. pakar pendidikan paling banyak 30% (tiga puluh persen), antara lain: 1) pensiunan tenaga pendidik; dan/atau 2) orang yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan. d. Persentase sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c menjadi batas maksimal sampai dengan jumlah anggota memenuhi

100% (seratus persen) yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. (2) Anggota Komite Sekolah berjumlah paling sedikit 5 (lima) orang dan paling banyak 15 (lima belas) orang. (3) Anggota Komite Sekolah tidak dapat berasal dari unsur: a. pendidik dan tenaga kependidikan dari Sekolah yang bersangkutan; b. penyelenggara Sekolah yang bersangkutan; c. pemerintah desa; d. forum koordinasi pimpinan kecamatan; e. forum koordinasi pimpinan daerah; f. anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; dan/atau g. pejabat pemerintah/pemerintah daerah yang membidangi pendidikan. (Indonesia, 2016)

(Lubis, T., Amalia, A., Fahmi, F., Abus, N. A. A., Lubis, R. A., Dafitra, M., & Abus, A. A., 2022) Komite sekolah merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk membangun mutu sekolah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah serta memiliki kekhasan yang dapat menjadi kekuatan dan daya tarik sekolah tersebut

Secara umum Komite Sekolah dapat diartikan sebagai lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah (Winoto 2021a).

Definisi tersebut memberikan penjelasan tentang seperti apakah komite sekolah dibentuk, bagaimana proses pembentukannya dan untuk apa komite sekolah dibentuk. Permasalahan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, pemerintah tidak akan bisa menjalankan program-program pembangunan pendidikan apabila tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat. Peran dan tanggung jawab antara pemerintah dan masyarakat



harus dipetakan dengan jelas sehingga akan tercapai keharmonisan dan sinergitas dalam pelaksanaan program pembangunan.

Menurut Sagala (2009), Komite sekolah merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya. Kemudian dijelaskan juga bahwa komite sekolah merupakan suatu institusi yang dimunculkan untuk menampung aspirasi dan menyalurkan partisipasi dari pihak masyarakat dalam penyelenggaraan mutu pendidikan di tingkat satuan Pendidikan (Irawan 2004).

Menurut (Sulasmi, 2021) Tanggung jawab pengelolaan pendidikan tidak lagi pemerintah saja baik pusat maupun daerah tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama dengan sekolah dan masyarakat dalam rangka memperoleh hasil dari pengambilan keputusan sedekat mungkin dengan kebutuhan dari sasaran kebijakan yaitu peserta didik dan semua pihak yang terlibat di dalamnya

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan sangatlah besar, mulai jaman penjajahan hingga sekarang pendidikan di Indonesia selalu berpusat pada peran masyarakat. Kita mengenal adanya pendidikan pesantren sebagai cikal bakal pendidikan Indonesia, pendidikan modern yang dikembangkan Ki Hajar Dewantara, pendidikan kayu tanam dan lain sebagainya yang kesemuanya itu muncul sebagai kreaktivitas masyarakat. Begitu besarnya peran masyarakat apabila tidak diakomodir dengan baik maka akan sia-sia dan tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangan kualitas pendidikan Indonesia. Keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan bisa bergantung bagaimana teknik manajemen itu dilaksanakan secara umum dan menerima pendidikan di

sekolah dibedakan menjadi dua macam yaitu teknik manajemen bersifat konvensional dan bersifat modern. (Arifin, 2021)

Mulyasa (2013) menegaskan komite sekolah bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Meskipun demikian, dalam praktiknya banyak sekali komite sekolah yang tidak mampu mandiri terutama dalam pencairan dana sehingga hanya mengandalkan dana dari pemerintah.

#### **2.1.1.5. Tujuan Komite Sekolah**

Tujuan pembentukan komite sekolah ditetapkan dalam keputusan mendiknas No.044/U/2002 yang juga merupakan amanat dari UU No. 25 Tahun 2000-2004, dimana dinyatakan bahwa sasaran yang akan dicapai dalam program pembinaan pendidikan dasar dan menengah diantaranya adalah terwujudnya manajemen pendidikan berbasis sekolah masyarakat dengan mengenalkan konsep dan merintis pembentukan dewan pendidikan atau pemberdayaan komite sekolah di setiap sekolah.

Menurut Winoto (2021b) dalam SK Mendiknas Nomor 044/2002, tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarya masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;

2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan;
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Pada dasarnya posisi Komite Sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua peserta didik, peserta didik, pendidik/guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran Komite Sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya. Dalam buku panduan Komite Sekolah (Depdiknas 2002), disebutkan bahwa tujuan Komite Sekolah adalah agar terdapat organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen, loyalitas, dan peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Meskipun Komite Sekolah yang ada di setiap satuan pendidikan memiliki tujuan awal yang sama, tetapi hal tersebut tidak menjadikan karakteristik Komite Sekolah di setiap satuan pendidikan sama dengan sekolah lain, melainkan harus disesuaikan dengan budaya, kesepakatan, dan budaya masyarakat di mana Komite Sekolah tersebut berada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat yang bersifat kompleks, meliputi mengawasi penggunaan keuangan, transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan, dan keikutsertaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah.



#### **2.1.1.6. Peran dan Fungsi Komite Sekolah**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Sayangnya ungkapan bijak tersebut sampai saat ini lebih bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Boleh dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang sampai saat ini masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Peran serta masyarakat dalam pendidikan telah dikemukakan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 54. Dan secara spesifik, pada pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:

1. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah;
2. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis;
3. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Depdiknas 2003).

Menurut Winoto (2021a) adapun peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai berikut:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*), dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;
2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
3. Pengontrol (*controlling agency*), dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan;
4. Mediator antara pemerintah (*executive*), dengan masyarakat dalam menjaga keharmonisan di satuan pendidikan.

Sementara itu, untuk menjalankan peran komite sekolah juga berfungsi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
2. Melakukan upaya kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
  - a. Kebijakan dan program pendidikan;

- b. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS);
  - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan;
  - d. Kriteria tenaga pendidikan;
  - e. Kriteria fasilitas pendidikan;
  - f. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.
5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
  6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan dan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
  7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Menurut Sri Renani (2008) Adapun Fungsi komite sekolah sebenarnya merupakan penjabaran dari peranan komite sekolah tersebut. Artinya satu peran komite sekolah terkait dengan fungsi komite sekolah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
  - a. kebijakan dan program pendidikan,
  - b. RAPBS,
  - c. kriteria tenaga kependidikan,
  - d. kriteria fasilitas pendidikan, dan
  - e. hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
2. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan;



3. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan;
4. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
5. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan;
6. Melakukan kerjasama dengan masyarakat.

Komite Sekolah sesuai peran dan fungsinya, melakukan akuntabilitas sebagai berikut :

1. Komite sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholder* secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.
2. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tengah, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Dalam melaksanakan keempat fungsi dan perannya tersebut Komite sekolah harus berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, bukan sekedar menyalurkan kehendak pribadinya, dan pelaksanaannya harus sesuai dengan etika dan aturan yang berlaku, dan tidak melebihi batasan tugas dan kewenangannya.

#### **2.1.1.7. Indikator Kinerja Komite Sekolah**

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sekolah. Potensi yang masih dapat terus dikembangkan dari masing-masing

individu dapat meningkatkan peluang pengembangan sekolah. Melalui komite sekolah, masyarakat dituntut agar dapat bekerjasama dengan sesama elemen masyarakat dan sekolah. Sehingga dapat melakukan peningkatan mutu sekolah sesuai dengan fungsi yang ditetapkan. Menurut Sugiaryo dalam Kismanto menjelaskan bahwasannya komite sekolah merupakan wadah pemberdayaan peran masyarakat dalam MBS sebagai bentuk pelayanan pendidikan yang nyata. Untuk itulah peran pokok komite sebagai pendukung, pemberi pertimbangan, pengontrol dan mediator harus dicapai agar pelayanan masyarakat benar-benar menjadi nyata. Lebih lanjut, Sugiaryo juga menjelaskan mengenai indikator kinerja peran komite sekolah dan fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Komite sekolah berperan memberikan pertimbangan dalam:
  - a. Perencanaan sekolah
  - b. Pelaksanaan program, meliputi: kurikulum, PBM, penilaian
  - c. Pengelolaan SDM, sarana prasarana dan anggaran.
2. Komite sekolah berperan memberikan dukungan dalam:
  - a. Pengelolaan sumber daya
  - b. Pengelolaan sarana dan prasarana
  - c. Pengelolaan anggaran
3. Komite sekolah berperan melakukan pengontrolan dalam:
  - a. Perencanaan Pendidikan
  - b. Pelaksanaan program di sekolah
  - c. Memantau output pendidikan

4. Komite sekolah berperan memberikan mediasi dalam:
  - a. Perencanaan sekolah
  - b. Pelaksanaan program, meliputi: kurikulum, PBM, penilaian
  - c. Pengelolaan SDM, sarana prasarana dan anggaran.

Supaya fungsi masyarakat dalam membantu sekolah dapat berjalan dengan baik, maka indikator kinerja komite perlu dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada.

#### **2.1.1.8. Memberdayakan Komite Sekolah**

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemberdayaan Komite Sekolah adalah membuat orang-orang yang duduk sebagai pengurus komite menjalankan perannya untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya meningkatkan mobilisasi dana masyarakat ataupun dalam bentuk sumbangan lainnya seperti memberikan pertimbangan dan pemikiran.

Dalam konsep pemberdayaan Komite Sekolah, dimaksudkan adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu pihak sekolah, sehingga dalam segala bentuk kegiatan sekolah tidak berjalan sendiri, dimana ada pihak yang selalu siap untuk membantunya. Pemberdayaan mempunyai kaitan yang erat dengan Sumber Daya



Manusia. Sumber Daya Manusia di lembaga pendidikan (khususnya sekolah) sedikitnya terdiri atas lima unsur, yaitu:

1. kepala sekolah,
2. guru,
3. tenaga administratif,
4. peserta didik, dan
5. supervisor (Harun 2009)

(Kartika, K., Prasetia, I., & Sulasmi, E, 2023) Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan komite sekolah adalah suatu pengaturan atau pemanfaatan potensi yang ada pada badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. Dengan demikian, agar pemberdayaan Komite Sekolah menjadi lebih optimal, maka kepada pemerintah dan instansi terkait disarankan tentang beberapa hal berikut:

1. Sebaiknya peran Komite Sekolah dapat disosialisasikan secara komprehensif kepada guru dan kepala sekolah. Demikian pula sebaliknya, peran kepala sekolah juga perlu disosialisasikan kepada Komite Sekolah. Tujuannya adalah untuk menghindari persepsi yang keliru terhadap peran masing-masing dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan pengetahuan dan pemahaman peran *stakeholders* (pemangku kepentingan) yang lebih baik, harapan untuk menumbuhkan *sense of belonging* (rasa memiliki) dan *sense of trust* menjadi kenyataan.

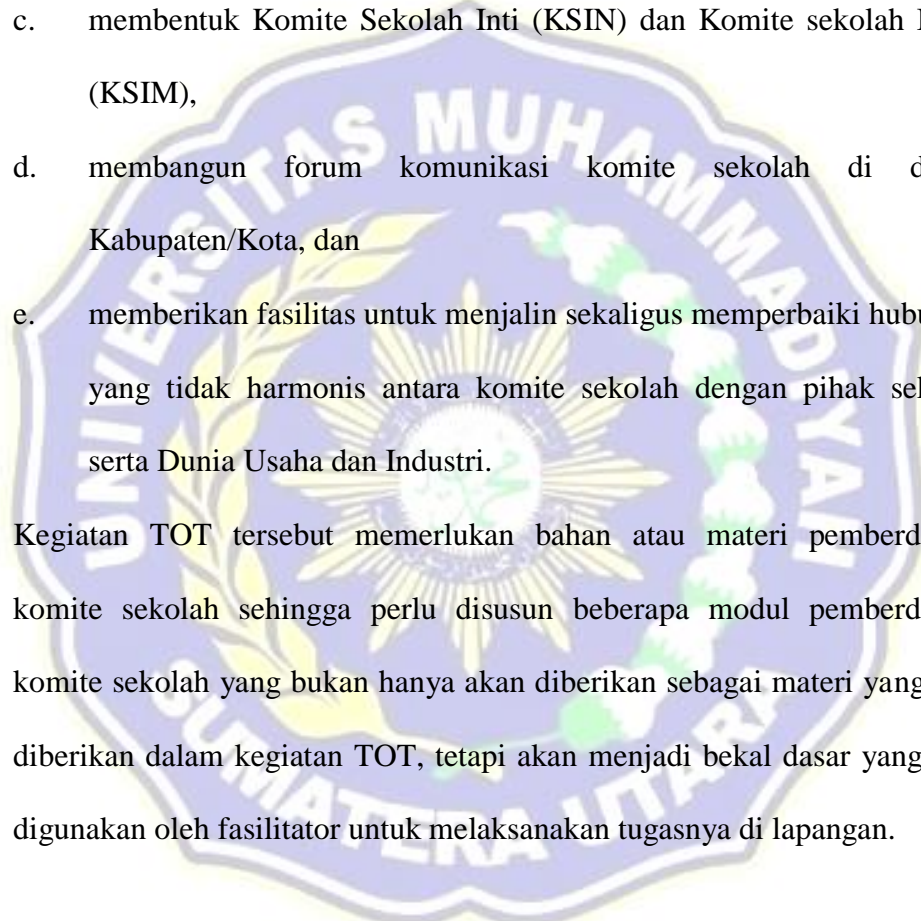
2. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS) mutlak diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mengeliminasi (memberantas) praktik-praktik korupsi di sekolah. Dengan demikian berarti masyarakat akan sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada kepemimpinan kepala sekolah.
3. Eksistensi Komite Sekolah perlu didukung oleh peraturan daerah (Perda) sehingga aspek legalitas dan mekanisme kontrol semakin kuat. Pembentukan Komite Sekolah yang memiliki kekuatan hukum akan menumbuhkan sikap kehati-hatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian pelayanan tidak asal jadi dan pendidikan tidak salah urus.
4. SDM Komite Sekolah perlu ditingkatkan melalui pelatihan/atau membuat persyaratan pendidikan minimal untuk menjadi anggota Komite Sekolah. Latar belakang pendidikan yang memadai membuat pola pikir Komite Sekolah dapat bersinergi dengan kepala sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen pendidikan menjadikan Komite Sekolah sebagai kuda tunggangan atau sebagai stempel untuk melegalisasi berbagai pungutan yang dapat meresahkan masyarakat.
5. Pemberdayaan Komite Sekolah akan lebih berhasil jika kepemimpinan kepala sekolah lebih efektif dan menjadi teladan bagi warga sekolah dan masyarakat. Karena itu, implementasi Komite Sekolah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah sangat memerlukan figur kepala sekolah yang mempunyai kapabilitas, kredibilitas dan daya juang yang tinggi berdasarkan kepemimpinan yang amanah

### 2.1.1.9 Strategi Pemberdayaan

Melihat kondisi dan keprihatinan terhadap kualitas pendidikan dengan tidak optimalnya peran komite sekolah, maka perlu berbagai strategi untuk melakukan pemberdayaan komite sekolah. Bentuk pemberdayaan komite sekolah dapat dilakukan dengan cara :

1. Pemberdayaan komite sekolah dilakukan secara *bottom up* oleh Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, setiap Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota harus memiliki tenaga fasilitator yang mempunyai tugas untuk melakukan pendampingan kepada Komite Sekolah. Kegiatan pendampingan ini dikoordinasikan oleh fasilitator dari Dewan Pendidikan Propinsi. Konsep pemberdayaan komite sekolah ini merupakan peningkatan dari kegiatan sosialisasi yang biasanya telah dilakukan oleh Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota selama ini.
2. Untuk menghasilkan fasilitator pemberdayaan komite sekolah sebagaimana diharapkan, perlu diadakan TOT (*training of trainer*) fasilitator pemberdayaan komite sekolah, yang diikuti oleh calon-calon fasilitator yang dikirimkan oleh Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota dan Propinsi. Melalui kegiatan TOT pemberdayaan komite sekolah ini, para peserta diharapkan dapat menjadi fasilitator pemberdayaan komite sekolah dengan tugas antara lain:
  - a. memberikan fasilitas komite sekolah khususnya dalam proses pembentukan komite sekolah,



- 
- b. memberikan pendampingan dalam merumuskan program dan kegiatan komite sekolah selaras dengan peran dan fungsi komite sekolah,
  - c. membentuk Komite Sekolah Inti (KSIN) dan Komite sekolah Imbas (KSIM),
  - d. membangun forum komunikasi komite sekolah di daerah Kabupaten/Kota, dan
  - e. memberikan fasilitas untuk menjalin sekaligus memperbaiki hubungan yang tidak harmonis antara komite sekolah dengan pihak sekolah, serta Dunia Usaha dan Industri.
3. Kegiatan TOT tersebut memerlukan bahan atau materi pemberdayaan komite sekolah sehingga perlu disusun beberapa modul pemberdayaan komite sekolah yang bukan hanya akan diberikan sebagai materi yang akan diberikan dalam kegiatan TOT, tetapi akan menjadi bekal dasar yang akan digunakan oleh fasilitator untuk melaksanakan tugasnya di lapangan.

Sudah tentu program pemberdayaan komite sekolah dapat dinilai berhasil jika telah tercapai beberapa indikator, misalnya proses pembentukan komite sekolah di masa depan tidak lagi dilakukan secara instant, melainkan melalui proses dan mekanisme yang demokratis, transparan dan akuntabel; proses pembentukan Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota dan Propinsi secara tidak langsung juga terlaksana secara demokratis, transparan dan akuntabel; jika ada masalah antara sekolah dan komite sekolah dapat diselesaikan secara mandiri oleh Tim Fasilitator atau setidaknya diselesaikan di tingkat Dewan Pendidikan

Kabupaten/Kota; secara bertahap agar komite sekolah segera melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah masing-masing.

#### **2.1.1.10 Pengelolaan Komite sekolah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 diterangkan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan (Dirjen Pendidikan Islam Depag RI 2006). Kemudian pada pasal 56 ayat 3 diterangkan kembali bahwa Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Dirjen Pendidikan Islam Depag RI 2006).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing atau pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola (Terry 2003a)

Terry (2003b) mendefinisikan “Management is a distinct processes consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”. Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-

tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pengelolaan Komite Sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi Komite Sekolah agar tujuan dibentuknya Komite Sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

## **2.1.2. Pengembangan Mutu Sekolah**

### **2.1.2.1. Konsep Mutu Sekolah**

#### **2.1.2.1.1. Pengertian Mutu Sekolah**

Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang (tangible) maupun yang tidak dapat dipegang (intangible). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu banyak melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat



berupa hasil tes kemampuan akademis dan dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni dan sebagainya (Aisyah 2018).

(Pratiwi, 2016) Dalam sebuah sekolah bermutu, setiap orang menjadi kostumer dan pemasok sekaligus. Secara khusus kostumer adalah siswa dan keluarganya. Tanggung jawab sekolah bermutu terpadu adalah melakukan kerjasama dengan orangtua dalam mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di sekolah. Berbicara tentang mutu berbicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (goodness), keindahan (beauty), kebenaran (truth), dan idealitas. Hampir semua ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Engkoswara dan Aan Komariah (2010b) menyatakan Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol.

(Ravik Karsidi, 2005) Mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan bisa berupa mereka yang

langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut.

Mutu pendidikan berhubungan dengan input, proses dan output pendidikan yang dapat berkembang dan ditingkatkan melalui dukungan dan kerjasama dari stakeholder atau semua warga sekolah. Proses dikatakan bermutu tinggi jika adanya dan keserasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara terorganisasi, sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang bermutu, mampu mendorong sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. (Kartika, K., Prasetya, I., & Sulasmi, E, 2023)

Dalam kamus Oxford, Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu quality. Dalam kamus Oxford kata quality yaitu the standard of something when it is compared to other things like it. Yang artinya kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama (Diana Lea 2010). Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi, namun beberapa ahli telah mendefinisikan mutu seperti berikut:

1. Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk ( fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
2. Crosby, mutu adalah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.
3. Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.

4. Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction)
5. Goestch dan davis mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
6. Ishikawa mengatakan bahwa “quality is customer satisfaction”. Dengan demikian pengertian mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga memperoleh kepuasan (Engkoswara dan Aan Komariah 2010a).

Dari definisi beberapa ahli tersebut Engkoswara dan Aan Komariah mengambil kesimpulan bahwa mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan memperoleh kepuasan. Sementara menurut Fatah (2012) Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (service) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pada pelanggan (customers)

Keterlibatan Stakeholders dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di lembaga pendidikan pada saat sekarang ini sangatlah penting. Mengingat bahwa peran dari semua stakeholders sekolah sangat penting dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan aset untuk mencetak generasi-generasi masa depan sebagai penerus dari tokoh-tokoh bangsa dimasa depan. (Agustian, R., Amiruddin, A., & Isman, M, 2024). Suatu sekolah yang berorientasi pada “mutu” dituntut untuk selalu bergerak dinamis penuh upaya inovasi, dan mengkondisikan diri sebagai lembaga atau organisasi pembelajar



yang selalu memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Menurut (Amiruddin, 2018) Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelola secara operasional dan efisien pada komponen yang berkaitan pada sekolah sehingga dapat menghasilkan nilai tambah pada komponen tersebut didalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) . Untuk itu sekolah dituntut untuk selalu berusaha menyempurnakan desain atau standar proses dan hasil pendidikan agar dapat menghasilkan “lulusan” yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sehubungan dengan upaya peningkatan mutu, terdapat lima kekuatan pokok yang dapat mendorong gerak lembaga sekolah mencapai “mutu” pendidikan yang diharapkan yaitu:

1. Kepemimpinan yang efektif;
2. Desain/standar yang tepat;
3. Sistem yang efektif;
4. Kesadaran dan motivasi personal;
5. Lingkungan yang kondusif.

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang dan juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan, mutu dalam pendidikan merupakan bagian penting untuk diperhatikan. (Amini, A., Irvan, I., & Putri, K., 2021). Dalam

mendorong gerak lembaga sekolah mencapai “mutu” pendidikan yang diharapkan dapat kita uraikan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan sekolah, yaitu pihak penyelenggara dan pengelola sekolah atau kepala sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan fungsinya secara efektif, pandai memimpin, memahami prinsip pendidikan, serta berwawasan mutu. Bila unsur pimpinan sekolah dapat melaksanakan fungsinya secara baik maka dapat dipastikan sekolah yang bersangkutan akan lebih cepat mencapai kemajuan. Terbukti telah banyak sekolah yang semula kurang bermutu tetapi setelah dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif ternyata sekolah itu dapat bergerak maju, semakin meningkat mutunya. Sehubungan dengan itu banyak orang berpendapat bahwa lebih dari 50% kemajuan sekolah dipengaruhi oleh faktor kepala sekolahnya.
2. Desain/standar yang tepat, yaitu kurikulum dan perangkat pendidikan lainnya tentu dituntut untuk memenuhi standar mutu yang sesuai dengan harapan masyarakat. Mengingat kondisi masyarakat yang dinamis maka desain/standar itu pun harus selalu disesuaikan dengan kedinamisan tuntutan kebutuhan masyarakat tersebut, sehingga sekolah dapat selalu tampil unggul.
3. Sistem yang berjalan efektif, maksudnya adalah hal-hal yang menyangkut pelaksanaan birokrasi yang berlaku yaitu pelaksanaan ketentuan, peraturan, prosedur, dan juga kriteria dapat berjalan efektif sesuai dengan azasnya. Sebagai sebuah sekolah yang memberikan layanan pendidikan tentu dituntut untuk melaksanakan fungsinya secara tertib dan tersistem. Proses

perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan secara tertib, konsisten, dan konsekuen sesuai desain/standarnya akan dapat menjamin tercapainya mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Sebagaimana peran kepala sekolah, faktor penerapan sistem yang efektif juga sangat berpengaruh terhadap suksesnya layanan sekolah dan pencapaian peningkatan mutu pendidikan.

4. Kesadaran dan motivasi personal, maksudnya setiap individu yang terlibat dalam kegiatan di sekolah baik peserta didik, guru, maupun personal lainnya perlu menyadari bahwa mereka memiliki kebutuhan pribadi terhadap keberadaan sekolah, sehingga mereka dituntut memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran penyelenggaraan sekolah. (Sidabutar, T., Amini, A., Banurea, T. ., Nasution, A. ., & Sadikin, A. ., 2023)Upaya sekolah agar organisasi masyarakat dapat meningkat perlu dilakukan dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya kesadaran pribadi untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab atas fungsi masing-masing yang didorong oleh kebutuhan pribadi tersebut, maka hal itu akan menjadi faktor pendorong gerak maju sekolah. Tanpa adanya faktor pendorong ini maka sekolah akan tutup karena tak ada lagi yang mau mengajar dan belajar di sekolah tersebut.
5. Lingkungan yang kondusif, artinya dengan terwujudnya suatu lingkungan sekolah yang nyaman menyenangkan tentu akan memberikan dorongan terhadap peningkatan mutu kegiatan pendidikan di sekolah. Semakin baik



dan lengkap fasilitas sekolah tentu akan semakin membantu dalam peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan.

Ke-lima faktor pendorong terhadap gerak majunya sekolah tersebut di atas satu dengan yang lainnya akan saling mempengaruhi, artinya bila terjadi peningkatan mutu di salah satu faktornya maka akan meningkatkan mutu pada faktor lainnya. Dan, sekolah hendaknya memperhatikan benar terhadap ke-lima faktor penentu peningkatan mutu tersebut.

Salah satu yang dapat dikembangkan untuk peningkatan mutu adalah dengan menggunakan strategi salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rancangan kegiatan pembelajaran dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam era digital, strategi pembelajaran tetap memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mencapai tujuan pembelajaran, dan memperbarui keterampilan pengajaran guru. (Khairany, I., Chairunnisa, M., & Arifin, M, 2024)

Dengan diterapkannya manajemen mutu sekolah dalam bentuk pelaksanaan program peningkatan mutu secara berkesinambungan diharapkan sekolah akan memperoleh kemanfaatan-kemanfaatan antara lain sebagai berikut:

1. Fokus sasaran akan lebih jelas, dengan tujuan dan standar yang jelas;
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya akan lebih efektif, terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan;
3. Mengurangi pemborosan waktu, tenaga, dan biaya;

4. Menghasilkan lulusan yang memenuhi standar/bermutu;
5. Nama baik sekolah dan kepercayaan masyarakat meningkat; dan
6. Kesejahteraan personal meningkat.

#### **2.1.2.1.2. Dimensi Mutu Sekolah**

Terdapat tiga kriteria pokok mutu jasa yaitu: outcome-related, process-related dan image-related. Ketiga kriteria tersebut dapat dikembangkan menjadi enam dimensi sebagai berikut: professionalism and skill, attitudes and behaviour, accessibility and flexibility, reliability, reliability and trustworthiness, recovery, dan reputation and credibility

Profesionalisme dan keahlian, serta sikap dan perilaku merupakan outcome related criteria. Kemudahan dalam mengakses, fleksibilitas, reliabel dan dapat dipercaya merupakan process related criteria. sedangkan pemulihan kembali, reputasi dan kredibilitas merupakan image related criteria.

Apabila dimensi-dimensi tersebut diterapkan pada bidang pendidikan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profesionalisme dan keahlian (professionalism and skill). Para pelanggan pendidikan merasakan adanya kemampuan yang dimiliki oleh para personil yang ada pada sekolah tersebut untuk memecahkan berbagai masalah secara profesional. Para personil memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dengan didukung oleh sistem layanan belajar mengajar yang baik.
2. Sikap dan perilaku (attitudes and behaviour). Para guru dan tenaga administrasi menaruh perhatian terhadap para pelanggan, dan berusaha

membantu dalam memecahkan masalah mereka dengan segera dan senang hati

3. Muda dicapai dan fleksibel (accessibility and fleksibility). Kriteria ini menunjukkan bahwa sekolah telah merancang sedemikian rupa sehingga baik lokasi, jam kerja, guru, tenaga administrasi, maupun sistem layanan belajar mengajarnya dapat diakses dengan mudah oleh para pelanggan. Selain itu juga dirancang dengan maksud agar dapat fleksibel dalam menyesuaikan permintaan dan keinginan pelanggan.
4. Reliabel dan sifat dapat dipercaya (reliability and trusworthiness). Para pelanggan pendidikan berkeyakinan bahwa apapun yang terjadi, mereka bisa mempercayakannya segala sesuatunya kepada sekolah melalui para guru, tenaga administrasi dan sistemnya.
5. Pemulihan kembali (recovery). Dalam hal para pelanggan menyadari bahwa bila ada kesalahan atau terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, maka sekolah akan segera mengambil tindakan untuk mengendalikan situasi dan mencari pemecahan yang tepat.
6. Reputasi dan kredibilitas (reputation and credibility). Dengan sistem layanan belajar mengajar yang diberikan oleh sekolah, maka para pelanggan meyakini akan memperoleh nilai (imbalan) yang sesuai dengan pengorbanannya.

#### **2.1.2.1.3. Standart Mutu Sekolah**



Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu:

1. standar kompetensi lulusan;
2. standar isi;
3. standar proses;
4. standar penilaian pendidikan;
5. standar tenaga kependidikan;
6. standar sarana dan prasarana;
7. standar pengelolaan; dan
8. standar pembiayaan.(peraturan Pemerintah 2021)

Berikut adalah **8 Standar Nasional Pendidikan** di tanah air:

1. Standar Isi, standar ini berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.
2. Standar Proses yang memiliki kaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

3. Standar Penilaian Pendidikan, yaitu standar yang terkait dengan penilaian, analisis, dan evaluasi hasil belajar siswa.
4. Standar Kompetensi Lulusan, yaitu standar yang berkaitan dengan pencapaian standar dan hasil belajar para peserta didik.
5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang terkait dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik.
6. Standar Pengelolaan, yaitu terkait dengan pengelolaan yang perlu dilakukan untuk seluruh elemen pada institusi pendidikan.
7. Standar Pembiayaan Pendidikan, yang berkaitan dengan anggaran sekolah.
8. Standar Sarana dan Prasarana, standar ini berkaitan dengan infrastruktur yang terdapat pada institusi pendidikan.

Delapan indikator tersebut menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan pendidikan terutama untuk akreditasi sekolah. Pada saat akreditasi, maka pihak sekolah perlu mempersiapkan beberapa dokumen yang menunjukkan bahwa institusi telah memenuhi setiap elemen standarisasi.

#### **2.1.2.1.4. Evaluasi Mutu Sekolah**

Evaluasi mutu sekolah adalah proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah sekolah telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan.

Berikut adalah beberapa tahapan dalam evaluasi mutu sekolah:

1. Perumusan tujuan evaluasi: Menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari evaluasi mutu sekolah.
2. Penentuan kriteria evaluasi: Menentukan kriteria evaluasi yang akan digunakan untuk menilai mutu sekolah, misalnya standar proses pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan sekolah, standar pelayanan pendidikan, dan standar hasil pendidikan.
3. Pengumpulan data: Mengumpulkan data yang relevan dan valid untuk dinilai sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditentukan. Data tersebut dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner.
4. Analisis data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode statistik atau teknik analisis lainnya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi sekolah.
5. Penyusunan laporan evaluasi: Menyusun laporan evaluasi yang berisi hasil analisis data, temuan, rekomendasi, dan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan.
6. Implementasi tindakan perbaikan: Melaksanakan tindakan perbaikan yang telah direkomendasikan dalam laporan evaluasi, sehingga mutu sekolah dapat terus ditingkatkan.

Evaluasi mutu sekolah dapat dilakukan secara internal oleh pihak sekolah atau eksternal oleh lembaga pemerintah atau lembaga penilaian independen. Evaluasi mutu sekolah yang dilakukan secara berkala dan konsisten dapat membantu sekolah untuk memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa.



## **2.1.2.2. Strategi Pengembangan Mutu Sekolah**

### **2.1.2.2.1. Pendekatan pengembangan mutu sekolah**

Pengembangan mutu sekolah dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, di antaranya:

1. Pendekatan partisipatif: Melibatkan semua stakeholder atau pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Pendekatan berbasis kompetensi: Menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dan guru melalui peningkatan kualitas kurikulum, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, dan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan dan mengevaluasi kinerja siswa.
3. Pendekatan berorientasi pada hasil: Menekankan pada pengukuran dan evaluasi hasil belajar siswa, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang diharapkan.
4. Pendekatan berkelanjutan: Menerapkan perbaikan mutu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkelanjutan, seperti pengembangan sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, dan keterlibatan masyarakat dalam memantau dan mendukung perkembangan mutu sekolah.

5. Pendekatan berbasis teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pengembangan mutu sekolah, seperti e-learning, pembelajaran berbasis teknologi, dan penggunaan software untuk pengelolaan administrasi sekolah.
6. Pendekatan pengembangan mutu sekolah yang tepat harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Dengan mengembangkan mutu sekolah secara berkelanjutan dan konsisten, maka sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi siswa dan masyarakat.

Pendekatan pengembangan mutu sekolah yang tepat harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Dengan mengembangkan mutu sekolah secara berkelanjutan dan konsisten, maka sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi siswa dan masyarakat.

#### **2.1.2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu sekolah**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu sekolah antara lain:

1. Kepemimpinan: Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dan komite sekolah dapat memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Sumber daya manusia: Kualitas guru dan staf pendukung sekolah yang memadai sangat penting dalam pengembangan mutu sekolah. Mereka harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang cukup dalam mengelola dan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

3. Kurikulum dan pembelajaran: Kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan secara tidak langsung meningkatkan mutu sekolah.
4. Sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana yang memadai dan baik, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan peralatan teknologi, dapat memberikan kondisi yang optimal untuk belajar dan mengembangkan mutu sekolah.
5. Keterlibatan orang tua: Keterlibatan orang tua dalam mendukung dan memantau perkembangan mutu sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki kualitas pelayanan pendidikan.
6. Lingkungan sosial dan budaya: Lingkungan sosial dan budaya yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar dapat mempengaruhi kinerja siswa dan mutu sekolah.
7. Sistem pengelolaan sekolah: Sistem pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan kinerja dan mutu sekolah, termasuk manajemen keuangan, administrasi, dan pengelolaan sumber daya manusia.
8. Peran dan dukungan pemerintah: Kebijakan dan dukungan pemerintah dalam hal pembiayaan, regulasi, dan pengawasan sekolah juga dapat mempengaruhi pengembangan mutu sekolah.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas dan mengelola mereka secara efektif, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik bagi siswa dan masyarakat



## 2.2 Kerangka Konseptual

Dengan adanya pemberdayaan komite sekolah, sekolah dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada didalamnya, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan memperkuat keterlibatan stakeholder. Keterlibatan stakeholder bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai mitra dalam proses pengambilan keputusan, pihak sekolah juga harus mampu menciptakan proses terbuka inklusif dan demokratis untuk menciptakan stakeholder dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan membangun hubungan yang erat dengan orang tua dan komunitas lokal sehingga membantu menciptakan lingkungan yang mendukung relevan dengan kebutuhan peserta didik serta dinamika masyarakat setempat. (NST, H. Elfrianto, et al, 2024)

Hal ini secara keseluruhan akan berkontribusi pada pembangunan mutu sekolah yang lebih baik, mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pencapaian hasil belajar siswa, dan terciptanya iklim sekolah yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Tentu saja didukung oleh faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi efektifitas pemberdayaan komite sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat berupa dukungan dari pihak sekolah, partisipasi masyarakat, dan kemampuan anggota komite sekolah dalam mengambil keputusan yang tepat.

Selanjutnya untuk memudahkan melihat kerangka logis (logical framework) dari penelitian ini, secara sistematis dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



### 2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah ada sebelumnya dan mengandung satu atau lebih variabel yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian baru. Pada bagian ini, penulis akan dikemukakan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Tesis Armansyah, Mahasiswa Program Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan pada Sekolah Universitas Sumatera Utara pada tahun 2009 dengan judul “Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMAN di Kota Binjai”. Dalam penelitiannya menyimpulkan dan menyatakan bahwa keberadaan Komite Sekolah pada SMAN di Kota Binjai pada prinsipnya melaksanakan

perannya sebagaimana yang diharapkan, dalam dukungan dana komite sekolah belum berhasil mendapatkan dana dari masyarakat sekitar seperti dari dunia usaha, dunia industri, maupun dari masyarakat yang peduli dengan pendidikan, dan masih hanya dari bantuan orang tua murid melalui iuran komite sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan tugas dan peran lainnya sebagai lembaga pendukung dan mediator belum sepenuhnya terlaksana, hal ini karena pemberdayaan yang dilakukan terhadap komite sekolah belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini karena pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kota Binjai. Dewan Pendidikan Kota Binjai maupun yang dilaksanakan oleh pihak sekolah masih sebatas pemahaman tentang komite sekolah.

2. Jurnal Dhuta Sukmayoga dan Muhyadi, dengan judul “Keefektifan peran Komite Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmasin, Kabupaten Banjarnegara” pada jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan . dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara umum , peran komite Sekolah SDN di Kabupaten Banjarmasin Kabupaten Banjarnegara cukup efektif. Komite Sekolah di daerah perkotaan lebih efektif daripada komite sekolah di daerah perdesaan. Kendala Komite SDN di Kecamatan Banjarmasin dalam menjalankan perannya adalah rendahnya kompetensi pengurus, kesadaran dan motivasi pengurus dan kurangnya dana operasional.
3. Tesis Nurhasanah, Mahasiswa Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2016 dengan judul “Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam



Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa Tahun Pelajaran 2014/2015 )” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama: mutu pendidikan Madrasah Aliyah di kecamatan Wedarijaksa dapat dikatakan sudah baik, namun harus terus ditingkatkan Kedua, optimalisasi Komite Madrasah telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pemberi dukungan (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*) dan badan penghubung (*mediator agency*), namun masih belum maksimal. Ketiga, faktor pendukung meliputi: pembentukan dan pemilihan Komite Madrasah dilakukan secara musyawarah kekeluargaan, hubungan kerjasama Komite dan Kepala Madrasah yang lebih mudah, dan dukungan kuat masyarakat terhadap madrasah. sedangkan faktor penghambat meliputi minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas Komite Madrasah, dan kurangnya independensi dan profesionalitas Komite Madrasah.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Penelitian & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Tesis Armansyah, Mahasiswa	“Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah	Dalam penelitiannya menyimpulkan	Persamaan: 1. penelitan terdahulu dan

<p>Program Magister Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan pada Sekolah Universitas Sumatera Utara pada tahun 2009</p>	<p>dalam penyelenggaraan Pendidikan SMAN di Kota Binjai”.</p>	<p>dan menyatakan bahwa keberadaan Komite Sekolah pada SMAN di Kota Binjai pada prinsipnya melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan, dalam dukungan dana komite sekolah belum berhasil mendapatkan dana dari masyarakat sekitar seperti dari dunia usaha, dunia industri, maupun</p>	<p>yang sekarang menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Perbedaan: <b>1. Penelitian</b> terdahulu ini <i>variable Y</i> berfokus kepada penyelenggaraan Pendidikan sedangkan penelitian saat ini lebih fokus mengembangkan mutusekolah. <b>2. Penelitian</b></p>
---	---	---	---

			<p>dari masyarakat yang peduli dengan pendidikan, danmasihhanya dari bantuan orang tua murid melalui iuran komite sekolah.</p>	<p>terdahulu ini dilakukan di tingkatan SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitsaat ini tingkatan SD</p> <p><b>3. Penelitian terdahulu</b></p> <p>pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh</p>
--	--	--	--	--



				peneliti saat ini observasi , wawancara dan dokumentasi
2.	Jurnal Dhuta Sukmayoga dan Muhyadi, jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 2013.	Keefektifan peran Komite Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara	Penelitiannya menyimpulkan bahwa secara umum, peran komite Sekolah SDN di Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara cukup efektif. Komite Sekolah di daerah perkotaan lebih efektif dari pada komite sekolah di daerah pedesaan.	Persamaan : 1. Penelitian terdahulu dan yang sekarang menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini sama ditingkatan SD

				<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada dua jenis sekolah yang berbeda</li> <li>2. Penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat ini observasi , wawancara dan</li> </ol>
--	--	--	--	--

				dokumentasi
3.	Tesis Nurhasanah, Mahasiswa Program Magister Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2016	Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan ( Studi Kasus di Madrasah Aliyah Se- Kecamatan Wedarijaksa Tahun Pelajaran 2014/2015 )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama: mutu pendidikan Madrasah Aliyah di kecamatan Wedarijaksa dapat dikatakan sudah baik, namun harus terus ditingkatkan Kedua, optimalisasi Komite Madrasah telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency),	Persamaan: 1. Penelitian terdahulu dan yang sekarang menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Perbedaan: 1. Penelitian terdahulu ini <i>variable Y</i> berfokus kepada Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah sedangkan



			<p>pemberi dukungan (supporting agency), badan pengontrol (controlling agency) dan badan penghubung (mediator agency), namun masih belum maksimal. Ketiga, faktor pendukung meliputi: pembentukan dan pemilihan Komite Madrasah dilakukan secara musyawarah kekeluargaan, hubungan kerjasama Komite dan Kepala</p>	<p>penelitian saat ini lebih fokus mengembangkan mutu sekolah Dasar. 2. Penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat ini</p>
--	--	--	--	--

			<p>Madrasah yang lebih mudah, dan dukungan kuat masyarakat terhadap madrasah. sedangkan faktor penghambat meliputi minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas Komite Madrasah, dan kurangnya independensi dan profesionalitas Komite Madrasah.</p>	<p>observasi , wawancara dan dokumentasi</p>
--	--	--	--	--

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu karakteristik populasi atau fenomena yang sedang terjadi karena dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan eksplorasi menggambarkan dan menjelaskan dengan tujuan untuk memaparkan dan memproduksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang dilapangan (Indra Presetia, 2022). Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang terkumpul dari hasil penelitian berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono 2015a). Melalui pendekatan deskriptif kualitatifpeneliti bermaksud untuk menelaah, mendeskripsikan, menggambarkan, serta menjelaskan bagaimana Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Sekolah Di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, diharapkan peneliti dapat menjelaskan rumusan penelitian secara mendalam dan mudah untuk dipahami.



## 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Sugiyono (2015b) menjelaskan bahwa penentuan subjek penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan peneliti. Penelitian ini akan fokus pada komite sekolah sebagai subjek utama. Komite sekolah terdiri dari orang-orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, orangtua, dan anggota masyarakat. Penelitian ini mengambil subjek penelitian, yaitu Pengurus Komite Sekolah sebanyak 4 orang, Kepala Sekolah sebanyak 1 orang, Guru sebanyak 6 orang, dan Orang tua peserta didik sebanyak 4 orang.

- 1) Pengurus Komite Sekolah, untuk memberikan informasi mengenai peran Komite Sekolah dalam pengembangan sekolah.
- 2) Kepala Sekolah, merupakan subjek yang mengetahui kondisi sekolah secara riil dan untuk memperoleh informasi mengenai program-program dalam pengembangan sekolah serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi kepala dalam mempengaruhi efektifitas komite sekolah.
- 3) Guru, merupakan subjek yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam pengembangan sekolah efektif.

- 4) Orang tua peserta didik, untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang lebih akurat tentang peran Komite Sekolah. waktu Penelitian

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah entitas yang akan diselidiki, diamati, atau dianalisis dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks efektivitas pemberdayaan komite sekolah dalam pengembangan mutu sekolah, objek penelitian berupa:

- 1) **Pengembangan Mutu Sekolah:** Penelitian ini akan mengevaluasi pengembangan mutu sekolah secara keseluruhan. Ini mungkin mencakup aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian siswa, pengelolaan sekolah, dan hubungan dengan komunitas.
- 2) **Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah:** Penelitian ini akan menilai sejauh mana komite sekolah dapat berkontribusi dalam pengembangan mutu sekolah. Hal ini melibatkan penelitian tentang peran komite sekolah dalam membuat keputusan strategis, memberikan masukan dan saran kepada kepala sekolah, dan melibatkan orangtua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah.

**3.3 Tempat dan waktu Penelitian**

a. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kualasimpang yang beralamatkan Jl.Ade Irma Suriani, Kota Kualasimpang, Kabupaten Aceh

Tamiang, Provinsi Aceh.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan September sampai Desember 2023.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Penelitian																			
	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	
Pengajuan Judul ke Dosen Pembimbing	■																			
Bimbingan penyusunan proposal penelitian dengan Dosen Pembimbing		■	■																	
Seminar Proposal Tesis dan revisi Proposal				■	■															
Pengumpulan. Data						■	■	■												
Pengolahan dan Analisis Data.										■	■									
Menulis Tesis												■	■	■	■	■	■	■	■	
Seminar Hasil Penelitian, Tesis																			■	
Ujian Tesis,																			■	

**3.4 Sumber data Penelitian**



Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder.

a. Data primer.

Dalam bukunya Sugiyono (2009) menyebutkan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informasi melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview kepada komite sekolah, kepala sekolah serta pihak-pihak yang terkait.

b. Data Sekunder

Dan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran – lampiran dari badan resmi seperti kementerian – kementerian, hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan hasil evaluasi, catatan hasil rapat, dokumen yang mendukung dan foto – foto kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah di kumpulkan melalui wawancara dan obeservasi langsung.

### 3.5 Teknik Pengumpul Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dokumentasi dan triangulasi data. Teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.

a. Wawancara

Nasution (1996) mengatakan wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipan, karena dalam studi ini peneliti bertindak tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sekaligus sebagai instrument penelitian dengan tujuan berusaha menstimulus yang diteliti agar mengetahui realitas masalah yang sebenarnya sehingga data dapat diperoleh secara obyektif dan akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam mengadakan penelitian untuk pembuktian yang akurat.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Efektivitas Pemberdayaan Komite**  
**Sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah di SD Negeri 1**  
**Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang**

No	Variabel	Sub-variabel
1.	Program kerja komite sekolah	a) Anggaran Rapat Tahunan b) Peningkatan kualitas pembelajaran c) Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah
2.	Efektivitas pemberdayaan komite sekolah	a) Pemahaman kepala sekolah mengenai tugas dan peran komite b) Sosialisasi tugas dan peran komite c) SDM komite yang mendukung d) Keterlaksanaan program kerja komite e) Frekuensi pertemuan antara sekolah dengan komite f) Komunikasi yang efektif g) Koordinasi pelaksanaan program kerja h) Monitoring antara sekolah dengan komite i) Dukungan dana, moril



		<ul style="list-style-type: none"> <li>j) Faktor penghambat dan pendukung</li> <li>k) Forum dialog</li> <li>l) Keterbukaan</li> <li>m) Kontribusi dana, tenaga maupun fasilitas</li> <li>n) Konsultasi penetapan kebijakan</li> <li>o) Pengambilan keputusan secara</li> </ul>
--	--	--

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan maksud sebagai pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, sehingga data hasil penelitian yang diperoleh akan lebih kredibel/ dapat dipercaya. Dokumen yang diperlukan berkaitan dengan dokumen internal sekolah, yang meliputi tentang profil sekolah, RAPBS, program-program sekolah efektif, dan dokumen internal kinerja Komite Sekolah, yaitu profil Komite Sekolah, agenda pertemuan Komite Sekolah, notulen Komite Sekolah, dan hal-hal yang berhubungan dengan Komite Sekolah.

d. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan sampai menjadi suatu data yang teratur serta tersusun sistematis dan lebih rapi. Analisis data ini dilakukan bertujuan untuk terjadinya pengorganisasian dan pengelolaan data yang telah terkumpul, supaya menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu konsep dari Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2015c) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).

#### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan hendaknya ditulis atau diketik dalam bentuk sebuah uraian atau laporan yang sangat rinci, data akan terus bertambah seiring dengan terus berlanjutnya penelitian. Laporan yang telah terkumpul kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya



b. Penyajian Data

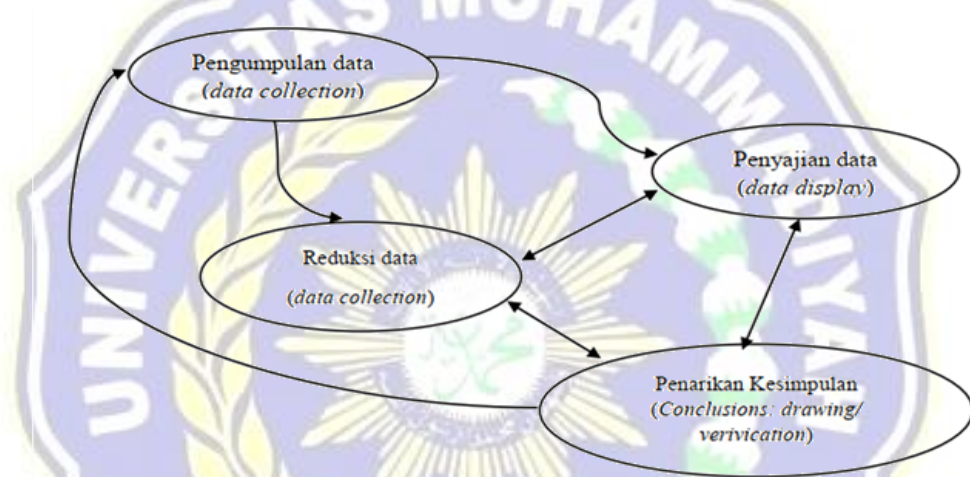
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan program kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, maka akan diperoleh kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Untuk mempermudah dalam memahami analisis ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.2 Analisis data



Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan analisis data yang berkelanjutan dan diulang terus-menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran secara beruntut sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkesinambungan.

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

SD Negeri 1 Kualasimpang berada di jalan Ade Irma Suryani, no 11, Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang. Secara Geografis berada di daerah Dataran sedang, dengan Luas Areal 4.918 M luas bangunan 350 Meter Lingkungan alam sekitar sekolah terdapat di jantung kota kualasimpang dengan pusat perekonomian yang sangat padat di kelilingi dengan pertokoan dan pusat perpanjangan sehingga peserta didik, sebagian besar merupakan penduduk yang tinggal di perkotaan. Ini membentuk karakter peserta didik mempunyai kemampuan dasar tentang Perdagangan.

Letak geografis tersebut membentuk latar belakang sosial yang beragam. Hal ini didukung dengan posisi sebagai pusat pemerintahan Kecamatan kota kualasimpang Ini membentuk karakteristik peserta didik yang beragam baik di kemampuan kognitif maupun psikomotor.

Mayoritas peserta didik beragaman Islam, namun tetap menghargai keragaman dalam agama dan keyakinan. SD Negeri 1 Kualasimpang memiliki latar sosial budaya yang beragam. Letak geografis yang berada di jalan Medan Banda Aceh, hal ini berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduk di



sekitarnya. Selain latar belakang sosial yang beragam, diperkaya juga dengan kebudayaan yang dibawa siswa yang heterogen melahirkan kebudayaan baru yang menjadi kearifan lokal seperti Tarian, Nyayian daerah, serta makanan Tradisional.

#### 4.1.1 Profil SD Negeri I Kualasimpang

Nama Sekolah	SD Negeri I Kualasimpang
NPSN	10104454
NSS	101061401001
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jl. Ade Irma Suryani NO II
Kecamatan	Kota Kualasimpang
Kabupaten	Aceh Tamiang
Kode Pos	24475
Provinsi	Aceh
Email	<a href="mailto:Sdnegeri1kualasimpang@gmail.com">Sdnegeri1kualasimpang@gmail.com</a>
Website	<a href="http://www.sdn1kualasimpang.sch.id">www.sdn1kualasimpang.sch.id</a>

Tabel 4.1 Profil SD Negeri I Kualasimpang

#### 4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi :

1. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam setiap kegiatan Religius untuk meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan.
2. Terwujudnya peserta didik yang unggul prestasi akademik dan non akademik.
3. Terciptanya rasa Cinta kepada lingkungan bersih indah dan Asri.
4. Terwujudnya pembiasaan seluruh warga sekolah cinta terhadap

lingkungan.

b. Misi

Misi SD Negeri I Kualasimpang dibuat dalam rangka pencapaian visi yang berfokus terhadap peningkatan keimanan serta ketaqwaan, prestasi serta peduli lingkungan dan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta melalui pemanfaatan teknologi informasi
2. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal.
3. Melaksanakan pembelajaran berbasis digital
4. Meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik
5. Mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler.

#### 4.1.3 Tujuan Sekolah

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut maka SD Negeri 1 Kualasimpang menetapkan tujuan dalam jangka waktu meliputi tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang.

a. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)

1. Menumbuhkan kemampuan peserta didik berbasis akun belajar.id
2. Melaksanakan jenis ekstrakurikuler yang inovatif sesuai dengan perkembangan minat peserta didik.

3. Meningkatnya kemampuan literasi berbakat akademik dan non akademik secara rutin dan intensif.
  4. Melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
  5. Menyusun data siswa berdasarkan minat, bakat, dan gaya belajar.
- b. Tujuan Jangka Menengah (2 – 3 tahun)
1. Meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dan Guru melalui pelatihan.
  2. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat gugus dan kecamatan.
  3. Kepala Sekolah dan Guru mampu melaksanakan praktik baik di sekolah.
  4. Melaksanakan pembelajaran yang berdasarkan pada data siswa yakni, minat, bakat dan gaya belajar.
- c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
1. Peserta didik cakap dalam pemanfaatan IPTEK
  2. Kepala Sekolah dan Guru mampu meraih prestasi.
  3. Peningkatan prestasi peserta didik di tingkat Kabupaten/Provinsi
  4. Kepala Sekolah dan Guru mampu berbagi praktik baik di komunitas belajar.
  5. Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.

#### **4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana**



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri I Kualasimpang, fasilitas yang ada di SD Negeri I Kualasimpang dilihat dari table berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Tahun 2021

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Guru/ Kantor	2
3	Ruang Literasi	-
4	Gudang	1
5	Lapangan / Tempat Bermain	1
6	Lab Pai	-
7	Toilet	9
8	Ruang UKS	-
9	Tempat Parkir	1
10	Chromebook	80
11	LCD	5
12	Laptop	3
13	Alat Olahraga	56
14	Media Pembelajaran	30
15	Ruang Perpustakaan	1
16	Lab Multi1	-
17	Koperasi	-
18	Kantin sekolah	1

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Tahun 2022

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	18

2	Ruang Guru/ Kantor	2
3	Ruang Literasi	1
4	Gudang	1
5	Lapangan / Tempat Bermain	1
6	Lab Pai	1
7	Toilet	11
8	Ruang UKS	1
9	Tempat Parkir	1
10	Chromebook	94
11	LCD	5
12	Laptop	3
13	Alat Olahraga	56
14	Media Pembelajaran	30
15	Ruang Perpustakaan	1
16	Lab Multi1	1
17	Koperasi	1
18	Kantin sekolah	1

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Tahun 2023

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Guru/ Kantor	2
3	Ruang Literasi	1
4	Gudang	1
5	Lapangan / Tempat Bermain	1
6	Lab. PAI	1
7	Toilet	11

8	Ruang UKS	1
9	Tempat Parkir	1
10	Chromebook	96
11	LCD	5
12	Laptop	3
13	Alat Olahraga	56
14	Media Pembelajaran	30
15	Ruang Perpustakaan	1
16	Lab. Multi 1	1
17	Koperasi	1
18	Kantin sekolah	1

Melihat. begitu banyak sarana. dan prasarana di SD Negeri 1 Kualasimpang menunjukkan. sekolah ini sudah lengkap sarana. dan prasarana. yang ada. Jika sarana dan prasarana memadai didukung adanya kemampuan menggunakannya secara tepat, maka. akan mempermudah terbentuknya proses pembelajaran dengan baik.

#### 4.1.5 Keadaan Guru di SD Negeri 1 Kualasimpang

Untuk keadaan guru di SD Negeri 1 Kualasimpang memiliki tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang bervariasi dilihat dari status, jenis PTK, pangkat/golongan, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Tabel 4.5 Data pendidik dan tenaga kependidikan  
SD Negeri I Kualasimpang Tahun 2023

No	Nama GTK	Jabatan	Status	Kelulusan	Tersertifikasi
----	----------	---------	--------	-----------	----------------



1	Cut Suwarni S.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S1-PGSD	Sudah
2	Jamilah,S.Pd	Guru PJOK	PNS	S1-Penjaskesrek	Sudah
3	Sri Wulanti,S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD	Sudah
4	Azimah, S.Ag	Guru PAI	PNS	S1-PAI	Sudah
5	Hasminiah,S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD	Sudah
6	Tisa Salasti,S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD	Sudah
7	Asriani,S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD	Belum
8	Dewi Puspa	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD	Sudah
9	Warsinah,S.Pd	Guru kelas	PNSr	S1-PGSD	Belum
10	Riduan S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD	Belum
11	Desi Marlina, S.Pd	Guru PAI	PNS	S1-PAI	Belum
12	Rina Afsari, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1-PGSD	Belum
13	Sriana Porang, S.Pd	Guru Kelas	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Belum
14	Myasarah	Guru PAI	PPPK	S1 PAI	Sudah
15	Salmiah	Guru Kelas	PPPK	S1-PGSD	Belum
16	Nurhalina	Guru Kelas	PPPK	S1-PGSD	Belum
17	Nadyia	Guru BTQ	Honor	S1-PGSD	Belum
18	Munira	Guru Kelas	PPPK	S1-PGSD	Belum
19	Fatimah Mira Amanda	Guru Bahasa Inggris	Honor	S1-PGSD	Belum
20	Afri Yolanda	Guru PJOK	Honor	S1 Penjaskes	Belum
21	Sita Erika	Guru Kelas	Honor	S1 Matematika	Belum
22	Laily Prabela	Guru Kelas	PPPK	S1 Matematika	Belum
23	Yeni Rahmasuci	Guru Kelas	PPPK	S1-PGSD	Belum
24	Zubaidah	Guru Kelas	PPPK	S1-PGSD	Belum
25	Dyiah Alifa	Guru Kelas	Honor	S1-PGMI	Belum
26	Khairatul Isma	Guru Bahasa Inggris	Honor	S1 Bahasa Inggris	Belum

27	Tika Ramadanti	Guru PJOK	Honor	S1 Penjaskes	Belum
28	Kartika Wulandari	Guru Kelas	Honor	S1-PGSD	Belum
29	Raihani Ikrimah	Operator Sekolah	Honor	S1 Administrasi	Belum
30	Marisha hestiani	Guru Kelas	PPPK	S1-PGSD	Belum
31	M.Iqbal	Keamanan	Honor	SMA	Belum
32	AI	Keamanan	Honor	SMA	Belum
33	Syamsuddin	Kebersihan	Honor	SMA	Belum

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pendidik dan tenaga pendidik di SD Negeri 1 Kualasimpang berjumlah 33 orang, yang S2 tidak ada, yang S1 ada 30 orang , yang SMA ada 3 orang serta yang sertifikasi ada 7 orang.

#### 4.1.6 Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik  
SD Negeri I Kualasimpang Tahun Ajaran 2023-2024

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	45	44	89
Kelas 2	34	43	77
Kelas 3	41	42	83
Kelas 4	37	40	77
Kelas 5	51	31	82
Kelas 6	47	46	93
<b>Total</b>	<b>255</b>	<b>246</b>	<b>501</b>

Peserta Didik yang berada di wilayah SD Negeri I Kualasimpang memiliki suku yang heterogen dapat kita lihat :

Tabel 4.7 Peserta Didik yang berada di wilayah SD Negeri I Kualasimpang memiliki suku yang heterogen.

No	Suku	Jumlah total
1	Aceh Tamiang	120
2	Aceh	77
3	Jawa	96
4	Batak	40
5	Minang	81
6	Melayu	44
7	Gayo	54
8	khonghicu	30

Tabel 4.8 Nilai rata-rata kelulusan Tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri 1 Kualasimpang dengan jumlah siswa 88 orang

No	Bidang Studi	Jumlah Seluruhnya	Rata-Rata Seluruhnya
1.	Agama	7987	90,76
2.	PKN	7801,5	88,65
3.	B.Indonesia	7472,5	84,91
4.	Matematika	7385,99	83,93
5.	IPA	7493	85,14
6.	IPS	7442,5	84,57
7.	SBDP	7523	85,48
8.	PJOK	7842	89,11
9.	BTQ	7117	80,87
10.	Jumlah Seluruhnya	68064,49	773,46
11.	Rata-Rata Seluruhnya	7562,72	85,94



Tabel 4.9 Nilai rata-rata kelulusan Tahun pelajaran 2021/2022

SD Negeri 1 Kualasimpang dengan jumlah siswa 81 orang

No	Bidang Studi	Jumlah Seluruhnya	Rata-Rata Seluruhnya
1.	Agama	6989,005	86,28
2.	PKN	6875,51	84,88
3.	B.Indonesia	6784,41	83,75
4.	Matematika	6719,42	83,95
5.	IPA	6778,03	83,67
6.	IPS	6727,25	83,05
7.	SBDP	6779,42	83,69
8.	PJOK	6830,42	84,32
9.	BTQ	5872,59	72,5
10.	Jumlah Seluruhnya	60356,08	745,13
11.	Rata-Rata Seluruhnya	6706,23	83,51

Tabel 4.10 Nilai rata-rata kelulusan Tahun pelajaran 2020/2021

SD Negeri 1 Kualasimpang dengan jumlah siswa 84 orang

No	Bidang Studi	Jumlah Seluruhnya	Rata-Rata Seluruhnya
1.	Agama	7156	85,16
2.	PKN	6913	82,29
3.	B.Indonesia	6820	81,19
4.	Matematika	6588	78,42
5.	IPA	6740	80,23
6.	IPS	6756	80,42
7.	SBDP	6932	82,52
8.	PJOK	7068	84,14

9.	BTQ	6789	80,82
10.	Jumlah Seluruhnya	61762	735,26
11.	Rata-Rata Seluruhnya	6862,44	82,13

#### 4.1.7 Struktur Organisasi Objek Penelitian

Pengurus Komite Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang terdiri dari 7 orang dengan jangka waktu kepengurusan selama 3 tahun. Adapun susunan pengurus untuk periode tahun 2022-2025 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Susunan Pengurus Komite Sekolah

#### 4.1.8 Program kerja Komite Sekolah

##### A. Tujuan Penyusunan Program Kerja Komite Sekolah

1. Komite Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang sebagai mitra kerja sekolah, ikut bertanggung jawab dalam menyukseskan Program Pendidikan.
2. Untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam menentukan kebijakan dan Program Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan

demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.

#### **B. Maksud Penyusunan Program Kerja Komite Sekolah**

1. Terlibat langsung dengan pertemuan orang tua siswa.
2. Mendukung program peningkatan sarana prasarana SD Negeri 1 Kualasimpang dengan mencari dana untuk pembangunan sekolah.
3. Mendorong peningkatan mutu pendidikan berkualitas yang berwawasan ilmu, amal dan iman dengan ide kreatif dan cerdas.
4. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan / organisasi dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
5. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat.

#### **C. Target**

1. Mendukung sekolah baik berupa finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang Mampu mengontrol transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang
2. Mampu mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat Kualasimpang terhadap pendidikan yang bermutu.

#### **D. Sasaran**



1. Orang tua/wali siswa Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang
2. Para Donatur dan Dermawan.
3. Sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah.

**E. Program Kerja Komite Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang**

Tabel 4.11 Program kerja Komite sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang

No	Program Kerja	Rencana Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sumber Dana	Keterangan
1.	Perencanaan Anggaran Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rapat tahunan untuk perencanaan anggaran</li> <li>➤ Sosialisasi anggaran kepada wali murid</li> </ul>	Januari	Dana BOS	Dana untuk operasional kegiatan
2.	Peningkatan Kualitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menginisiasi program literasi</li> <li>➤ Mendukung Program bimbingan belajar tambahan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan persiapan OSN dan FL2SN</li> <li>➤ Menjalin</li> </ul>	Maret - Mei	Dana BOS	Meningkatkan kompetensi guru dan siswa

		kerjasama dengan pihak pemerintah (Dinas Pendidikan)			
3.	Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggali dana dari masyarakat, pengusaha, dan donatur.</li> <li>➤ Perbaikan/ renovasi kantin sekolah menjadi Kantin Sehat</li> <li>➤ Perbaikan toilet guru dan siswa</li> <li>➤ Pengawasan pemasangan paving block</li> <li>➤ Bersama pihak sekolah membuat laboratorium multimedia, laboratorium PAI, UKS, koperasi</li> </ul>	Juni - Agustus	Dana BOS, Dana Komite & Sponsor	Sarana untuk mendukung KBM
		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengadakan kampanye untuk</li> </ul>	September	Dana Komite &	Mendukung kesehatan siswa

		<p>meningkatkan kesadaran kesehatan, termasuk cuci tangan yang benar dan pentingnya kebersihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pembagian sabun gratis untuk setiap kelas.</li> </ul>		Donasi	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penyediaan dana untuk lomba antar siswa (olahraga, seni, Pramuka)</li> <li>➤ Perawatan dan Pengelolaan Alat.</li> </ul>	Oktober - Desember	Dana BOS , Dana BOS Kinerja, Dana Komite	Mendukung minat dan bakat siswa

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini terkait dengan efektivitas pemberdayaan komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang, peneliti telah mendapatkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada pengurus komite sekolah, kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, observasi pemberdayaan komite sekolah dan studi dokumentasi terkait profil sekolah, struktur organisasi dan sebagainya.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kualasimpang tentang efektivitas pemberdayaan komite sekolah dalam Pengembangan Mutu Sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dapat diuraikan menjadi tiga pokok pembahasan yaitu :

1. Untuk mengetahui program kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang .

### **4.3 Temuan Penelitian**

#### **4.3.1. Program kerja komite sekolah**

(Winoto, 2021) Program kinerja komite sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh komite sekolah sebagai bentuk partisipasi aktif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah, sebagai wadah partisipasi orang tua dan masyarakat, bertugas menjembatani kepentingan antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Komite berperan strategis dalam perencanaan program, penyusunan anggaran, pengawasan pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil kinerja.

Dalam menjalankan perannya komite sekolah memiliki program kerja yang saat ini menjadi fokus komite sekolah yaitu : a) Rencana Anggaran Tahunan, b). Peningkatan kualitas pembelajaran, c) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan pengurus komite sekolah bapak Irwansyah mengatakan:

“Ada beberapa program yang menjadi fokus kami, antara lain perencanaan anggaran tahunan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana”. ( 9 November 2023 )

Ibu Cut Suwarni selaku kepala sekolah memberikan tanggapan positif terhadap program-program yang telah direncanakan dan dijalankan oleh Komite Sekolah. Menurut beliau :

“Peran Komite Sekolah sangat strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan” ( 9 November 2023 )

Komite Sekolah merupakan lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berikut adalah tentang beberapa program yang telah dilaksanakan oleh komite sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang:

### **1. Perencanaan Anggaran Tahunan**

Komite Sekolah berperan aktif dalam perencanaan anggaran tahunan. Komite sekolah ikut terlibat dalam penyusunan anggaran, termasuk transparansi dalam penggunaan dana sekolah. Mereka membantu sekolah dalam mengidentifikasi prioritas kebutuhan dan merencanakan alokasi anggaran yang efektif. Dengan demikian, sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan pendidikan.

Terkait keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan anggaran tahunan ibu Syariah Muliani selaku pengurus komite bidang sosial mengatakan :

“Keterlibatan komite tentu penting, karena kami bertugas mewakili kepentingan orang tua dan memastikan anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan harapan wali murid. Kami berharap bisa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyeimbangkan antara kebutuhan operasional dan program peningkatan mutu pendidikan”. (9 November 2023)

Atas pernyataan Ibu Syariah Muliani, Ibu Cut Suwarni menanggapi :

“Betul sekali, keterlibatan komite sangat penting karena mereka mewakili suara orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kami selalu mengutamakan partisipasi komite, terutama dalam perencanaan dan sosialisasi anggaran. Saya harap tahun ini kita bisa meningkatkan sinergi antara sekolah dan komite.” (9 November 2023)

Ibu Cut Suwarni juga menambahkan :

"Dalam merencanakan rapat persiapan dengan komite untuk membahas anggaran, kami pihak sekolah selalu mencatat poin-poin penting yang akan dibahas. Kami ingin memastikan bahwa semua kebutuhan sekolah tercakup dalam anggaran, sekaligus menjaga transparansi kepada wali murid." (9 November 2023)

Menurut Ibu Munira selaku guru kelas :

“Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan anggaran tahunan. Mereka membantu kami mengidentifikasi prioritas kebutuhan sekolah dan memberikan masukan yang berharga. Dengan melibatkan komite, kami dapat memastikan bahwa anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru” (9 November 2023)

Ibu Dian Septian selaku wali murid mengatakan :

“Sosialisasi anggaran tahunan yang dilakukan pihak sekolah dan komite sekolah menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga transparansi dan keterbukaan dalam pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian semua pihak dapat memahami bagaimana dana tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah”. (9 November 2023)

Ibu Sarmini wali murid dari siswa kelas III juga menanggapi :



“Rapat tersebut memberikan kesempatan bagi kami selaku orang tua dan semua pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat. Sehingga kami merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran.( 9 November 2023)

Terkait sosialisasi anggaran tahunan Ibu Chairani juga menanggapi:

“Secara keseluruhan, sosialisasi anggaran tahunan yang dilaksanakan oleh komite sekolah dan pihak sekolah merupakan langkah positif yang patut diapresiasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana tetapi juga memperkuat kolaborasi antara semua pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Semoga inisiatif seperti ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan sekolah ke depannya.“ (9 November 2023)

Keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan anggaran tahunan merupakan bagian penting dari upaya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Berikut adalah beberapa peran utama komite dalam proses tersebut:

1. **Memberikan Masukan:** Komite sekolah, yang terdiri dari perwakilan orang tua, masyarakat, dan tenaga kependidikan, diharapkan memberikan masukan mengenai prioritas anggaran berdasarkan kebutuhan sekolah. Mereka dapat menyampaikan aspirasi masyarakat dan orang tua siswa terkait program-program yang dianggap penting untuk dilaksanakan.
2. **Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS):** Dalam penyusunan RKAS, komite sekolah berperan untuk ikut serta dalam diskusi mengenai alokasi anggaran, memastikan bahwa rencana yang disusun sejalan dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan siswa. Peran

ini memastikan bahwa penggunaan anggaran benar-benar bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan.

3. **Fungsi Pengawasan:** Komite sekolah juga berfungsi untuk mengawasi penggunaan anggaran agar sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Hal ini membantu mencegah terjadinya penyalahgunaan anggaran serta memastikan bahwa dana yang ada dikelola secara efisien dan efektif.
4. **Persetujuan Anggaran:** Setelah perencanaan anggaran selesai disusun, komite sekolah memiliki peran dalam memberikan persetujuan. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran telah disusun secara transparan dan melibatkan berbagai pihak, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan sekolah.
5. **Evaluasi:** Komite sekolah juga berperan dalam melakukan evaluasi penggunaan anggaran pada akhir tahun. Mereka memastikan bahwa setiap alokasi anggaran yang telah direncanakan telah direalisasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan melibatkan komite sekolah dalam perencanaan anggaran tahunan, sekolah dapat memperkuat kerja sama dengan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan mutu pendidikan.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## 2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Komite sekolah bersama dinas pendidikan mengorganisir pelatihan untuk guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan Kepala sekolah Ibu Cut Suwarni :

“Komite sekolah sangat mendukung pelatihan guru, terutama karena kurikulum baru ini memerlukan adaptasi yang cepat. Dapat dilihat dari kerjasama antara komite dan Dinas Pendidikan yang berjalan baik. Selain itu, komite juga turut serta dalam memastikan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru relevan dengan kebutuhan sekolah.” (9 November 2023)

Pak Irwansyah mengatakan :

“Kami percaya bahwa peningkatan kompetensi guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus mendukung pelatihan ini.” (9 November 2023)

Ibu Syariah Muliani juga mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Dinas pendidikan juga memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait kebijakan pendidikan terbaru. Kami sebagai komite sekolah berusaha menjaga komunikasi yang baik agar semua program berjalan lancar”.(9 November 2023)

Pak Irwansyah menanggapi pernyataan ibu Syariah Muliani:

“ Betul sekali, Hubungan kami dengan Dinas Pendidikan sangat erat. Kami sering berkonsultasi dengan dinas untuk mendapatkan arahan dan bantuan, terutama terkait program-program besar seperti peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan guru”(9 November 2023)

Ibu Icha selaku wali murid juga menanggapi :



“Saya juga sangat mengapresiasi upaya ini. Ketika guru-guru kami terlatih dengan baik, anak-anak kami akan mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas”.(9 November 2023)

Komite Sekolah juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mereka mendukung pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan pengajaran, menginisiasi program literasi yang dilaksanakan oleh sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi di kalangan siswa. . Selain itu, komite juga mendukung program bimbingan belajar tambahan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan persiapan OSN dan FL2SN

### **3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu peran penting komite sekolah dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Keterlibatan komite sekolah dalam hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mendukung peningkatan mutu pembelajaran serta kenyamanan lingkungan sekolah. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana:

#### **1. Menggali Dana dari Masyarakat, Pengusaha, dan Donatur**

Komite sekolah berperan aktif dalam mencari sumber pendanaan tambahan di luar anggaran pemerintah. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah

menggali dana dari masyarakat, pengusaha, dan donatur. Komite menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal seperti pengusaha lokal, alumni, dan masyarakat untuk menggalang dana yang dapat digunakan untuk pengembangan fasilitas sekolah. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan sosial seperti bazar amal, penggalangan donasi yang transparan. Dana yang terkumpul dari berbagai sumber ini dialokasikan untuk perbaikan dan pengadaan sarana serta prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Terkait dengan menggali dana dari masyarakat, pengusaha, dan donatur, Pak Irwansyah sebagai pengurus komite mengatakan bahwa :

"Dari komite, kami saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendukung sekolah dalam penggalangan dana, meskipun terkadang beberapa dari kami tidak bisa menghadiri rapat tapi komunikasi kami para pengurus dan juga pihak sekolah tetap berjalan lancar. Kami harus bijak dalam mengatur hal ini. Kami selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua agar tidak ada kesalahpahaman. Tantangannya, terkadang ada orang tua yang merasa keberatan dengan kontribusi yang diminta. Oleh karena itu, kami mencoba mencari cara lain seperti kerjasama dengan pihak swasta atau donatur agar sumber dana tidak hanya bergantung dari orang tua siswa." (10 November 2023)

Ibu Kartika Wulandari sebagai guru di SD Negeri 1 Kualasimpang menanggapi :

"Ya, dari sudut pandang kami sebagai guru, penggalangan dana memang sangat membantu, terutama untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan fasilitas pembelajaran. Tetapi kami juga berharap penggalangan dana ini dilakukan dengan cara yang tepat, sehingga tidak membebani orang tua murid terlalu berat. Dan tentunya, kami siap memberikan masukan terkait kebutuhan yang mendesak di sekolah agar dana yang terkumpul bisa digunakan secara efektif."(10 November 2023)

Pak Irwansyah juga mengatakan :

“Alhamdulillah beberapa proyek sudah berjalan dengan lancar, kami berharap warga sekolah bisa merasa dampak positif dari kerja kami sebagai komite sekolah dibantu juga bersama-sama pihak sekolah dan dinas terkait .”(10 November 2023)

Ibu Cut suwarni sebagai Kepala sekolah turut menanggapi pernyataan pak Irwansyah :

"Betul, dukungan dari komite sangat dirasakan manfaatnya. Kami sangat berterima kasih atas kerja keras komite. Dalam 3 tahun belakangan ini memang terjadi peningkatan sarana dan prasarana sekolah kami berkat kerja sama yang baik pihak sekolah dengan para pengurus komite sekolah” (10 November 2023)

## 2. Perbaikan/Renovasi Kantin Sekolah menjadi Kantin Sehat

Komite sekolah berupaya mendukung program sekolah sehat dengan merenovasi kantin sekolah menjadi kantin sehat. Renovasi ini dilakukan untuk memastikan kantin menyediakan makanan bergizi, higienis, dan layak konsumsi bagi siswa serta warga sekolah. Selain itu, komite juga melakukan pengawasan berkala terhadap operasional kantin, termasuk penyediaan makanan yang memenuhi standar gizi dan kesehatan.

Selaku wali murid ibu Dian septian mengatakan bahwa :

“ Diawal program renovasi kantin saya berharap kantin sehat ini dapat meningkatkan kesehatan siswa melalui pola makan yang lebih baik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Semua pihak berharap bahwa langkah-langkah yang telah disepakati dapat segera diimplementasikan untuk kebaikan seluruh warga sekolah, setelah selesai saya merasa senang karena kantin disekolah anak saya tidak hanya bagus tampilannya tapi menu makanannya juga sehat”.(10 November 2023)

## 3. Perbaikan Toilet Guru dan Siswa



Komite sekolah juga berfokus pada perbaikan fasilitas toilet untuk guru dan siswa. Toilet yang bersih dan layak menjadi prioritas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. Dana yang dihimpun oleh komite sekolah sebagian digunakan untuk renovasi toilet, termasuk perbaikan pipa, pemasangan ventilasi yang memadai, dan penyediaan sarana kebersihan seperti sabun dan tisu. Fasilitas toilet yang baik diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan kesehatan warga sekolah, baik siswa maupun guru.

Ibu Safitri wali murid kelas IV juga menanggapi :

“Saya sangat mendukung berbagai program komite sekolah bersama pihak sekolah tidak hanya terkait pada kantin sehat tapi juga renovasi toilet siswa dan guru karena hal tersebut sangat dibutuhkan guna menjaga kebersihan dan kesehatan anak-anak kami, serta program cuci tangan pakai sabun. Ya, pesan saya adalah agar komite sekolah dan pihak sekolah tetap berkomitmen untuk menciptakan suasana aman nyaman dan sehat bagi semua siswa.”(10 November 2023)

#### 4. Pengawasan Pemasangan Paving Block

Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, komite sekolah turut mengawasi pemasangan paving block di area sekolah. Proyek ini meliputi halaman sekolah, area parkir, serta jalur pejalan kaki yang sering digunakan oleh siswa dan guru. Komite memastikan bahwa pemasangan paving block dilakukan sesuai dengan standar yang ditentukan, termasuk pemilihan material yang berkualitas dan pelaksanaan pekerjaan yang aman tanpa gangguan preman setempat dan tepat waktu . Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah tidak hanya estetik tetapi juga aman dan fungsional.

Ibu Salmiah juga mengatakan bahwa :

“Pada bulan Agustus tahun 2023 sekolah melakukan pemasangan Paving block, disini komite sekolah ikut mengawasi pemasangan paving block hingga selesai bahkan pengawasan dilakukan hingga pukul 03.00 dini hari.”( 10 November 2023)

5. Bersama Pihak Sekolah Membuat Laboratorium Multimedia, Laboratorium PAI, UKS, dan Koperasi Sekolah

Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan fasilitas pendidikan, komite sekolah bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membangun beberapa laboratorium penting, antara lain:

- a. Laboratorium Multimedia: Laboratorium ini dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan komunikasi yang baik dan dengan hubungan yang erat dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh tamiang, komite sekolah dibantu dalam pengadaan peralatan seperti komputer, proyektor, dan perangkat lunak yang relevan dengan kurikulum. Fasilitas ini bertujuan untuk memperluas keterampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI): Komite sekolah turut serta membantu dalam merenovasi bangunan kelas yang tidak terpakai menjadi laboratorium PAI untuk mendukung pembelajaran agama yang lebih interaktif dan efektif. Fasilitas ini dilengkapi dengan materi

dan perangkat yang mendukung kegiatan pembelajaran agama, seperti media pembelajaran digital, buku, dan alat peraga.

- c. Unit Kesehatan Sekolah (UKS): Sekolah bersama komite sekolah juga berperan dalam pengadaan dan renovasi UKS yang dilengkapi dengan peralatan medis dasar. UKS bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa dan menjadi tempat penanganan pertama jika ada siswa yang sakit di lingkungan sekolah.
- d. Koperasi Sekolah: Komite bekerja sama dengan sekolah untuk mendirikan koperasi yang dikelola oleh siswa dengan bimbingan guru. Koperasi ini bertujuan untuk menyediakan kebutuhan siswa seperti alat tulis, makanan ringan, dan kebutuhan sekolah lainnya dengan harga terjangkau. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi siswa dalam bidang kewirausahaan.

Pak irwansyah mengatakan bahwa :

“Komite berperan sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat, terutama para orang tua siswa. Kami mendukung penggalangan dana, memberikan masukan terhadap desain dan fungsi fasilitas, serta membantu mengawasi jalannya proyek. Selain itu, kami juga mengorganisir kegiatan gotong royong dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan teknis dalam pembangunan laboratorium dan fasilitas lainnya.”(10 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang telah dibangun sangat memiliki banyak manfaat bagi siswa Laboratorium Multimedia akan membantu siswa mengakses teknologi terkini, memperkaya pengalaman belajar melalui media digital, dan



meningkatkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era ini. Kedua, Laboratorium PAI akan mendukung pendidikan agama yang lebih mendalam, di mana siswa dapat belajar secara praktik tentang nilai-nilai Islam, sehingga karakter mereka juga terbentuk dengan baik. Ketiga, UKS akan memastikan kesehatan siswa terjaga melalui pemeriksaan rutin dan program kesehatan yang berkelanjutan. Fasilitas ini juga akan membantu sekolah dalam penanganan keadaan darurat medis. Terakhir, Koperasi Sekolah akan mengajarkan siswa tentang kewirausahaan dan manajemen keuangan sederhana. Ini juga menjadi wadah pembelajaran langsung bagi siswa untuk mengelola sumber daya dan mengembangkan jiwa bisnis sejak dini.”(10 November 2023)

Pak Irwansyah juga menanggapi :

Kami berharap fasilitas ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa saat ini, tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Dengan kerja sama yang solid antara sekolah, komite, dan masyarakat, kami optimis sekolah ini akan semakin maju dan mampu mencetak generasi yang unggul, baik dari sisi akademik, keterampilan, maupun karakter.

Dengan berbagai inisiatif tersebut, komite sekolah memainkan peran sentral dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah, yang tidak hanya mendukung kenyamanan lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan serta kesehatan siswa. Keberhasilan program-program ini tidak lepas dari sinergi antara komite sekolah, pihak sekolah, masyarakat, serta donatur yang berkomitmen untuk mendukung kemajuan sekolah.

Program CTPS merupakan salah satu inisiatif yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan tangan. Komite Sekolah membantu sekolah dalam sosialisasi program ini dan menyediakan

fasilitas cuci tangan di berbagai lokasi di sekolah. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menjaga kebersihan tangan dan mencegah penyebaran penyakit.

Terkait program Cuci tangan pakai sabun, Ibu Kartika wulandari mengatakan bahwa :

“Saya sangat apresiasi kepada seluruh pengurus komite sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang yang telah membuat program ini. CTPS adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun, agar menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman. Gerakan ini sangat sederhana, tapi butuh dibudayakan, dan tentu saja terdapat banyak manfaat, khususnya guna memastikan kesehatan para murid dan warga sekolah lain untuk mencapai visi besar pendidikan yang berkualitas”(10 November 2023)

Ibu susanti yang juga merupakan wali murid menanggapi :

“Betul sekali bu, saya sangat mendukung program cuci tangan pakai sabun ini merupakan budaya yang baik jika dikembangkan terus menerus. Pertama dari diri kita sendiri (orang tua), karena anak adalah peniru ulung dan menyerap apa yang ada di sekitar. Jadi, perilaku kita adalah role model bagi anak”(10 November 2023)

Menurut Ibu Munira:

“Menurut saya, program ini sangat bagus. Anak-anak jadi terbiasa mencuci tangan setelah bermain, sebelum makan, dan setelah ke toilet. Kebiasaan ini penting untuk menjaga kesehatan mereka, terutama di usia sekolah dasar”(10 November 2023)

Ibu kepala sekolah juga menanggapi bahwa :

Program cuci tangan ini sangat bermanfaat. Kami melihat adanya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan, terutama setelah makan dan sebelum masuk kelas. Dengan adanya fasilitas cuci tangan di beberapa titik strategis, kami bisa menekan penyebaran penyakit yang umumnya disebabkan oleh tangan yang tidak bersih. Komite sekolah sangat aktif. Mereka tidak hanya mengusulkan program ini, tetapi juga melakukan kampanye cuci tangan pakai sabun kepada banyak orang tua siswa disekolah . Tanpa mereka, program ini mungkin tidak berjalan seefektif sekarang". (10 November 2023)

Komite Sekolah juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Mereka membantu sekolah dalam menyusun rencana perawatan alat dan perlengkapan ekstrakurikuler, misalnya dengan melakukan pemeliharaan secara berkala. siswa dapat memiliki banyak pilihan untuk berkembang dan mengembangkan minat serta bakatnya.

Program-program yang telah dilaksanakan oleh komite sekolah menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan peran aktif dalam perencanaan anggaran, peningkatan kualitas pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, program CTPS, serta dukungan kegiatan ekstrakurikuler, komite sekolah telah berkontribusi besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

#### **4.3.2. Efektivitas pemberdayaan komite sekolah**

Berdasarkan SK Mendiknas Nomor 44/U/2002 tentang komite sekolah, lembaga pendidikan atau sekolah menyadari bahwa keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang membentuk Komite Sekolah yang mana nantinya akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk memberikan masukan-masukan ataupun saran kepada pihak sekolah dalam rangka memajukan pendidikan.

Pengurus Komite Sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi bidang



tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pengurus komite dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis. Khusus jabatan ketua komite diangkat bukan berasal dari kepala satuan pendidikan, yang menangani urusan administrasi Komite Sekolah juga bukan pegawai sekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan Kepala sekolah Ibu Cut Suwarni :

“Bagi sekolah, keberadaan komite sekolah sangat diperlukan. Komite sekolah dibentuk secara demokratis melalui musyawarah seluruh komponen sekolah, baik itu orang tua murid, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah setempat (lurah dan camat), dan perwakilan sekolah. Komite sekolah sangat membantu dalam hal penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik dalam hal memotivasi maupun monitoring pelaksanaan pendidikan di sekolah. Lebih-lebih dalam hal pemenuhan kebutuhan sekolah, baik berupa dana ataupun sarana prasarana. Komite selalu memberikan masukan berupa saran dan kritik yang membangun bagi kemajuan sekolah”. (Wawancara, 13 November 2023)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Irwansyah selaku pengurus komite mengatakan :

“Komite Sekolah dibentuk melalui musyawarah yang terdiri dari : perwakilan orang tua murid tiap kelas, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah setempat (lurah dan camat).” (Wawancara, 13 November 2023)

Beliau juga mengatakan :

“Komite sekolah memiliki struktur yang jelas. Struktur itu terdiri ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi. Selama ini, kami telah melakukan tugas bersama dengan pihak sekolah. Melakukan pertemuan secara berkala tiga kali dalam setahun.” (Wawancara, 13 November 2023)

Ibu Raihani Ikrimah sebagai Tata Usaha SD Negeri 1 Kualasimpang mengatakan bahwa :

“Komite Sekolah terpilih terdiri dari berbagai latar belakang dan profesi diantaranya ketua komite Pak Taryadi merupakan seorang Intel TNI yang sudah memiliki gelar S2, Pak Fadlon adalah anggota DPRK Aceh Tamiang, Ibu Syamsiah Ketua Perwiritan Desa Bukit Tempurung, Ibu Said Erna Wati Ibu Rumah tangga yang menjalankan Bisnis online, Ibu Kunia Rahmianum

adalah seorang Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Seruway, Bapak Irwansyah sebagai Pengusaha Warkop, dan Ibu Syariah Muliani adalah seorang Guru les Matematika.” (Wawancara, 13 November 2023)

Ibu Icha sebagai wali murid yang hadir saat pembentukan komite sekolah mengatakan bahwa:

“Saat rapat pembentukan komite telah terjalin komunikasi yang terbuka antara komite sekolah dan orang tua . Saya berharap ada saluran komunikasi yang efektif kedepannya untuk memberikan masukan, pertanyaan, atau keprihatinan dari wali murid kepada komite, dan sebaliknya.” (Wawancara, 13 November 2023)

Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 pasal 2 dijelaskan Komite Sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite Sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, profesional, dan akuntabel. Dalam pasal 3 Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016, dalam melaksanakan fungsi, Komite Sekolah bertugas untuk : memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif, mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja Sekolah.

Dalam kenyataannya di SD Negeri 1 Kualasimpang, fungsi komite sekolah belum maksimal. Hal ini perlu adanya strategi dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dalam meningkatkan fungsi komite sekolah. Anggota komite sekolah yang belum paham dengan fungsi dan peran dalam memajukan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari adanya keengganan beberapa orang tua peserta didik untuk hadir dalam rapat yang diadakan oleh sekolah berkaitan dengan kemajuan pendidikan, adanya sikap antipati orang tua atas pendidikan anaknya bahwa dengan merasa tugasnya selesai apabila sudah menyekolahkan anaknya, serta banyak lagi problematika pendidikan peserta didik yang tidak mendapat perhatian orang tua

Dan dari hasil wawancara dengan para pengurus komite sekolah, ternyata pengurus komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang belum semuanya memahami tugas dan peran komite sekolah di sekolah tersebut walaupun sosialisasi sudah dilakukan. Ibu kepala sekolah Cut suwarni, S.Pd mengungkapkan :

“Sosialisasi mengenai tugas dan peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang sudah dilakukan secara lisan. Sosialisasi secara lisan dilakukan melalui forum rapat rutin komite sekolah, rapat orang tua murid.” (Wawancara, 14 November 2023)

Terkait peran komite sekolah ibu Syariah Muliani selaku pengurus komite bidang sosial SD Negeri 1 Kualasimpang mengungkapkan sebagai berikut:

“Tugas dan peran komite sekolah sudah disosialisasikan pada saat rapat sekolah tapi saya pribadi belum begitu paham mengenai semua peran komite sekolah.” (Wawancara, 14 November 2023)



Pak irwansyah selaku pengurus komite juga mengungkapkan sebagai berikut :

“Pihak sekolah belum pernah menyelenggarakan sesi pelatihan untuk anggota komite sekolah agar mereka dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan baik. Pelatihan ini dapat mencakup hal-hal seperti tata kelola keuangan, manajemen proyek, dan keterampilan komunikasi. Dimaklumi jika belum semua pengurus komite memahami tugas dan perannya sebagai komite sekolah.” (Wawancara, 14 November 2023)

Pengurus komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang terdiri dari 7 orang, namun tidak semua aktif menjalankan tugas dengan semestinya. Program kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang adalah turut memajukan mutu sekolah dengan terlibat dalam berbagai penyelenggaraan program sekolah. Pertemuan komite sekolah secara rutin dijadwalkan , namun dikarenakan berbagai kendala pertemuan yang telah diagendakan tersebut tidak sesuai dengan semestinya. Komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah berjalan baik hanya saja jika komite sekolah diundang oleh pihak sekolah untuk menghadiri rapat yang datang hanya sebatas satu atau dua orang pengurus komite sekolahnya saja.

Komite sekolah di SD negeri 4 Kualasimpang terdiri dari perwakilan orang tua yang peduli terhadap pendidikan. Namun, beberapa tahun terakhir, partisipasi mereka dalam rapat rutin agak menurun. Banyak dari mereka tidak hadir secara teratur, dan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan juga minim.

Walau demikian program komite sekolah yang selama ini berjalan di SD Negeri 1 Kualasimpang mampu mendukung program kerja sekolah baik akademik

maupun non-akademik sebagaimana peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang melakukan pertemuan rutin tahunan setiap awal tahun pelajaran baru untuk mengevaluasi program kerja tahun sebelumnya dan membuat program kerja tahun berikutnya, serta setiap pergantian semester untuk monitoring dan evaluasi program kerja yang sedang berjalan. Selain dari pada itu, pertemuan juga dilakukan jika ada berbagai permasalahan yang perlu segera diselesaikan (pertemuan insidental).

Hal ini menjadi perhatian pihak sekolah seperti penuturan ibu Cut Suwarni selaku kepala sekolah :

“Kami menyadari keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan rapat dan dalam pengambilan keputusan menurun. Langkah pertama yang kami lakukan adalah mencoba memahami penyebab ketidakaktifan mereka. Setelah berdiskusi dengan beberapa anggota komite, kami menemukan bahwa banyak dari mereka merasa kurang tahu peran yang sebenarnya dan bagaimana mereka bisa berkontribusi. Jadi, kami mulai dengan mengadakan sosialisasi khusus yang membahas peran dan fungsi komite sekolah. Kami menjelaskan bagaimana mereka bisa membantu pengembangan mutu sekolah, terutama dalam hal pengawasan program dan anggaran.”

Selain itu Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan masukan dan saran kepada sekolah tentang berbagai hal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Cut suwarni, S.Pd mengatakan:

“Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan masukan dan saran kepada sekolah tentang berbagai hal, mulai dari kebijakan pendidikan hingga pengelolaan dana sekolah. Komite sekolah memiliki empat peran, yaitu sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol,

dan mediator. Sejauh ini keempat peran tersebut sudah dijalankan dengan baik. “ (Wawancara, 14 November 2023)

Ibu Salmiah turut memberi pandangan bahwa :

“Saya rasa pemahaman kepala sekolah terhadap peran komite sekolah sangat baik karena beliau selalu terlibat dalam kolaborasi dengan komite sekolah”. (Wawancara, 14 November 2023)

Pak Irwansyah sebagai pengurus komite juga ikut menanggapi :

“Ibu kepala sekolah memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan peran kami. Mereka biasanya terbuka untuk mendengarkan masukan kami dan mengakomodasi saran yang kami berikan.” (Wawancara, 14 November 2023)

Selama ini keberadaan komite sekolah sangat berarti sekali bagi setiap satuan pendidikan karena komite sekolah itu merupakan pembantu utama satuan pendidikan dalam memajukan pendidikan sekolah (lembaga pendidikan) selain masyarakat internal sekolah. Segala macam program yang akan dilaksanakan sekolah sebaiknya terlebih dahulu dikonsultasikan dengan komite sekolah. Sebab, segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah. Hal ini sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibu Cut suwarni, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang sebagai berikut :

“Secara organisasi kinerja komite sekolah itu sudah dijalankan dengan sangat baik, meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena faktor kesibukan dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah. Beberapa pengurus kunci dari komite sekolah sibuk dalam pekerjaan dan profesinya masing-masing. Meskipun demikian faktor ketua dan juga anggota lainnya sangat berperan dibelakang layar. Ketua komite dan anggota lainnya sangat aktif berperan dan memiliki kepedulian yang besar untuk memajukan sekolah. Meskipun dalam setiap pertemuan ketua komite sering tidak hadir, tetapi perwakilan komite selalu ada misalnya



dalam rapat penyusunan RKAS, pelepasan siswa kelas VI, dan musyawarah dengan orang tua murid.” (Wawancara, 14 November 2023)

Ibu Salmiah selaku guru SD Negeri 1 kwalasimpang juga menambahkan :

“Peran komite sangat penting. Komite sekolah berperan sebagai jembatan antara pihak sekolah dan masyarakat/orang tua murid, sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Beberapa program sekolah memerlukan persetujuan komite sekolah, sehingga tanpa persetujuan komite sekolah program-program sekolah tidak dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya tujuan sekolah tidak dapat tercapai secara optimal”. (Wawancara, 14 November 2023)

Komunikasi yang efektif antara sekolah dengan komite sekolah menjadi hal yang penting di SD Negeri 1 Kualasimpang. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dan komitmen antara kepala sekolah dan pengurus komite sekolah. Cara sekolah menciptakan komunikasi yang efektif dengan komite selama ini dilakukan antara lain dengan upaya untuk terus menerus melibatkan komite sekolah dalam berbagai kegiatan sekolah dan juga penyesuaian waktu pertemuan/rapat antara sekolah dengan pengurus komite sekolah.

Dari hasil wawancara dengan ibu Cut Suwarni , beliau mengatakan bahwa :

“Menjalin komunikasi yang efektif dengan komite sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa hal yang telah kami lakukan adalah menyelenggarakan pertemuan rutin antara guru dan komite sekolah, Menyediakan laporan berkala tentang kemajuan dan pencapaian sekolah kepada komite. Hal ini mencakup prestasi akademis, kegiatan ekstrakurikuler, kami juga

menggunakan media sosial sekolah untuk berkomunikasi secara efektif dengan komite sekolah. Menginformasikan mereka tentang kegiatan, berita, dan acara yang relevan melalui platform online yang dapat diakses secara mudah.” (Wawancara, 14 November 2023)

Ibu Salmiah ,S.Pd juga menambahkan bahwa :

“Kami juga menggunakan media sosial sekolah untuk berkomunikasi secara efektif dengan komite sekolah. Melalui grup Whatapp yang telah dibuat menginformasikan mereka tentang kegiatan, berita, dan acara yang relevan, juga melalui platform online yang dapat diakses secara mudah. Hal tersebut bisa dilihat di Instagram kami sdn1\_ksp.” (Wawancara, 14 November 2023)

Hubungan yang baik juga terjalin antara komite dengan pihak di SD Negeri 1 Kualasimpang Cara sekolah menjalin koordinasi dengan pihak komite untuk membahas program sekolah adalah dengan rapat kerja yang diselenggarakan secara rutin setiap satu triwulan atau minimal setiap satu semester. Untuk menilai pelaksanaan kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang monitoring program kerja dilakukan setiap satu triwulan atau minimal satu semester, dan kegiatan monitoring selama ini berjalan cukup efektif dilaksanakan untuk perbaikan program kerja sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah Cut Suwarni mengatakan :

“Rapat kerja dengan komite sekolah diselenggarakan secara rutin tiga kali dalam setahun.”

Ibu Cut Suwarni juga menambahkan bahwa :

“Komite Sekolah diikutsertakan dalam rapat kerja sekolah tiap awal tahun anggaran, rapat itu dilaksanakan pada bulan Desember, setiap ada rapat kerja komite sekolah selalu diikutsertakan untuk menjadi saksi dan dipersilahkan untuk memberikan saran-saran dan masukan mengenai

kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah”. (Wawancara, 15 November 2023)

Terkait peran komite sekolah ibu Salmiah selaku guru di SD Negeri 1 Kualasimpang mengungkapkan sebagai berikut:

“Komite sekolah juga ikut serta berpartisipasi dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan – kebijakan yang akan diberlakukan disekolah . segala kebijakan akan di bahas pada rapat kerja awal tahun dan komite sekolah di undang untuk memberikan pertimbangan terkait dengan hal tersebut.” (Wawancara, 15 November 2023)

Pak Irwansyah selaku pengurus komite sekolah mengungkapkan bahwa :

“Komite sekolah diundang untuk mengikuti rapat kerja sebanyak tiga kali dalam setahun. “

Pak Irwansyah juga mengungkapkan :

Kami ikut serta berpartisipasi dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan – kebijakan yang akan diberlakukan disekolah . segala kebijakan akan di bahas pada rapat kerja awal tahun dan komite sekolah di undang untuk memberikan pertimbangan terkait dengan hal tersebut.” (Wawancara, 15 November 2023)

Monitoring antara sekolah dan komite sekolah merupakan proses penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan efektivitas program-program sekolah.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa monitoring ini penting:

1. Meningkatkan Akuntabilitas: Melalui monitoring, sekolah dapat dipertanggungjawabkan atas kinerjanya kepada komite sekolah yang mewakili berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Ini mendorong sekolah untuk lebih bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan.



2. Menjamin Transparansi: Monitoring membantu menjaga transparansi dalam pengelolaan sekolah. Komite sekolah memiliki peran dalam memastikan bahwa keputusan dan kebijakan sekolah diambil secara terbuka dan transparan, sehingga memperkuat kepercayaan dari semua pihak terkait.
3. Menyediakan Masukan dan Umpan Balik: Melalui monitoring, komite sekolah dapat memberikan masukan dan umpan balik yang berharga kepada pihak sekolah. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah serta memberikan saran untuk perbaikan yang diperlukan.
4. Mendukung Pengambilan Keputusan: Data dan informasi yang dikumpulkan melalui proses monitoring dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini membantu sekolah dan komite sekolah dalam merencanakan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Mendorong Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Dengan terus-menerus memantau kinerja sekolah dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, monitoring membuka pintu untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Komite sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong sekolah untuk terus meningkatkan kualitasnya.

6. Memperkuat Keterlibatan Stakeholder: Melalui partisipasi dalam proses monitoring, anggota komite sekolah dan stakeholder lainnya merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap sekolah. Hal ini dapat meningkatkan dukungan dan kerjasama dari semua pihak terkait dalam mencapai tujuan pendidikan yang sama.

Secara keseluruhan, monitoring antara sekolah dan komite sekolah adalah bagian integral dari manajemen pendidikan yang efektif. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan memastikan transparansi dan akuntabilitas, proses ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, responsif, dan berorientasi pada hasil yang bermanfaat bagi semua siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu kepala sekolah Cut suwarni, S.Pd menyatakan bahwa :

“Proses monitoring antara sekolah dan komite sekolah adalah bagian penting dari kerjasama kami. Kami memiliki mekanisme yang teratur untuk memastikan bahwa komite sekolah terlibat secara aktif dalam mengawasi berbagai aspek kegiatan sekolah dan memberikan masukan yang berharga”. (Wawancara, 16 November 2023)

Ibu Raihani Ikrimah juga mengungkapkan bahwa :

“Monitoring dilakukan melalui pertemuan rutin antara pihak sekolah dan anggota komite sekolah, serta melalui laporan dan evaluasi berkala yang disampaikan oleh komite sekolah kepada pihak sekolah.” (Wawancara, 16 November 2023)

Ibu Salmiah turut menambahkan bahwa :

“Untuk menilai pelaksanaan kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang monitoring program kerja dilakukan setiap satu triwulan atau minimal satu semester, dan kegiatan monitoring selama ini berjalan sangat efektif dilaksanakan untuk perbaikan program kerja sekolah.” (Wawancara, 16 November 2023)

Secara umum bentuk dukungan komite sekolah terhadap program kerja sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang adalah berupa sumbangan pemikiran untuk pengelolaan sekolah. Ada juga beberapa pengurus sekolah yang memberikan sumbangan dana (bersifat tidak tetap) untuk pelaksanaan program kerja sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu kepala sekolah Cut suwarni, S.Pd :

“Dukungan penuh juga diberikan komite sekolah baik materi maupun moril. misalnya dalam waktu terakhir ini sekolah ingin memperbaiki prasarana sekolah yaitu Kantin sehat. Dalam situasi demikian, komite sekolah tanpa diminta untuk membantu, dengan sigap menyediakan diri untuk mencarikan dana. Secara moril peran komite sekolah juga sangat baik terutama saat sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Ketua komite juga ikut terlibat sebagai pembina upacara saat PPDB”. (Wawancara, 16 November 2023).”

Ibu Cut suwarni, S.Pd juga menambahkan :

“Komite sekolah sudah sangat aktif selama ini dalam melaksanakan program-program yang telah mereka buat dan kami selaku warga sekolah sangat berterimakasih kepada seluruh pengurus komite karena dampak dari program kerja komite sekolah sangat positif dan bermanfaat” (Wawancara, 16 November 2023).”

Ibu Syamsiah selaku Bendahara Komite menyatakan bahwa :

“Sebagai anggota komite sekolah, kami berkomitmen untuk mendukung kemajuan sekolah tidak hanya secara finansial tetapi juga secara moril. Kami percaya bahwa motivasi, semangat, dan dukungan yang kami



berikan memiliki dampak yang positif pada seluruh lingkungan sekolah”.  
(Wawancara, 16 November 2023)

Ibu Said Ernawati selaku pengurus komite bidang humas juga ikut menanggapi :

“Kami berusaha memberikan dukungan moril kepada semua anggota sekolah. Ini bisa berupa ucapan terima kasih, motivasi, atau bahkan disaat penerimaan siswa baru. Kami percaya bahwa dukungan moril yang diberikan dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk meraih prestasi”. (Wawancara, 16 November 2023)

Pak Irwansyah juga menanggapi :

“Kami berusaha untuk mengalokasikan dana sekolah dengan cara yang paling efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini mencakup investasi dalam pembangunan infrastruktur, dan dukungan peningkatan fasilitas belajar, dan program-program pendidikan lainnya.”  
(Wawancara, 16 November 2023)

Hal ini juga ditanggapi oleh Ibu Icha selaku Wali murid :

“Saya melihat dukungan moril dari komite sekolah tercermin dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari acara penerimaan siswa baru, penghargaan untuk prestasi siswa, hingga dukungan dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Mereka selalu ada untuk memberikan semangat dan dorongan kepada seluruh anggota komunitas sekolah” (Wawancara, 16 November 2023)

Dalam pengelolaan sekolah, sekolah dilengkapi oleh keberadaan komite sekolah yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat. Artinya dalam pengelolaan sekolah tidak sendirian, namun ada lembaga lain yang bertugas untuk mengambil keputusan sebelum kepala sekolah membuat suatu keputusan sekolah,

yaitu Komite sekolah. Oleh karena itu keputusan yang ditetapkan nantinya sudah tentu merupakan keputusan bersama antara pihak sekolah dengan masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah.

Bentuk partisipasi Komite Sekolah dalam pengambilan keputusan di sekolah meliputi kegiatan komite sekolah dalam memberikan pertimbangan mengenai pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, melakukan pendataan kondisi sosial ekonomi peserta didik dan memberikan pertimbangan terhadap sumberdaya sekolah, memberikan pertimbangan terhadap tenaga kependidikan di Sekolah, memberikan pertimbangan terhadap fasilitas sekolah, memberikan pertimbangan terhadap program dan kebijakan sekolah.

Adapun partisipasi Komite sekolah dalam pengambilan keputusan di SD Negeri 1 Kualasimpang antara lain melalui rapat anggaran, rapat penerimaan siswa baru, rapat kelulusan. Semua itu dilakukan sekolah dengan melibatkan komite sekolah. Hal ini bernuansa legalitas dalam Kepala sekolah menjalankan berbagai kebijakan sekolah. Oleh karena itu kedudukan komite sekolah menjadi sangat penting dalam sekolah. Kegiatan berbagai rapat sebagaimana dijelaskan di atas relatif rutin dan sudah terjadwal setiap tahunnya. Suasana rapat berjalan tertib dan lancar, sekolah juga menyambut baik berpartisipasi aktif pengurus komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah selama ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Cut suwarni, S.Pd :

“ Pihak sekolah selalu mengundang komite sekolah dalam pengambilan keputusan melalui rapat anggaran, rapat penerimaan siswa baru, rapat kelulusan. Komite sekolah yang ada di SD Negeri 1 Kualasimpang ini

selalu ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan khususnya dalam pengembangan mutu pendidikan, itu dilihat dari adanya musyawarah dan diskusi bersama dengan komite sekolah dan pihak sekolah apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan.” (Wawancara, 17 November 2023)

Ibu Munira selaku guru juga menanggapi bahwa :

“Sebelum rapat, kami pihak sekolah mengundang komite untuk memberikan masukan terhadap topik yang akan dibahas. Ini bisa dilakukan melalui diskusi awal, melalui grup Whatapp sehingga komite merasa bahwa pendapat mereka diperhitungkan sejak awal. Dengan cara ini, kami berharap seluruh komite sekolah akan lebih termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi” .(Wawancara , 17 November 2023)

Hal tersebut di benarkan oleh pak Irwansyah selaku pengurus komite sekolah seksi lingkungan :

“Setiap awal tahun pihak sekolah selalu mengundang pengurus komite sekolah untuk membahas perencanaan program kerja sekolah, dan diakhir tahun membahas program kerja yang telah berjalan dan membahas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja sekolah serta memberikan solusi agar tidak terjadi lagi ditahun berikutnya”. (Wawancara, 17 November 2023)

Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah .



Dalam menyukseskan program-program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dengan komite sekolah, maka di lembaga sekolah itu sendiri terdapat faktor-faktor pendukung kinerja komite sekolah untuk pengembangan mutu pendidikan. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Cut Suwarni, S.Pd, beliau mengatakan :

“Sebagai kepala sekolah, saya melihat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kinerja komite sekolah, faktor yang mendukung kinerja komite sekolah di sekolah kami diantaranya adanya komitmen dari komite sekolah untuk membantu sekolah, Mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, menghadiri pertemuan secara teratur, komunikasi dan koordinasi yang baik antara sekolah dan komite sekolah juga diidentifikasi sebagai faktor pendukung. Hal ini memungkinkan saling keterbukaan dan kerja sama yang efektif dan berkontribusi dalam merencanakan dan melaksanakan program-program sekolah”. (Wawancara, 17 November 2023)

Hal ini diungkapkan juga oleh ibu Salmiah , S.Pd :

“Faktor pendukung lain nya yaitu sudah terjalinnya kerjasama yang baik antara anggota komite sekolah, staf sekolah, dan orang tua siswa disekolah kami serta dukungan dan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah”. (Wawancara, 17 November 2023)

Hal ini diperkuat oleh Bapak Irwansyah selaku pengurus komite sekolah, beliau mengatakan :

“Faktor pendukung kinerja kami selaku komite sekolah di SD Negeri 1 kwalasimpang tidak terlepas dari komunikasi terbuka dan kerjasama yang baik antara komite sekolah dan staf sekolah, dukungan dari kepala sekolah dalam menyediakan informasi yang diperlukan, serta partisipasi yang kuat dari orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah”. (Wawancara, 17 November 2023)

Ibu Syarifah Muliani selaku pengurus komite sekolah, beliau mengatakan :

“Besarnya dukungan dari wali murid, dewan guru, dan kepala sekolah juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Pengurus komite sekolah yang didominasi oleh kaum ibu-ibu juga berperan dalam meningkatkan dukungan ini”

Selain faktor pendukung kinerja komite sekolah, terdapat juga faktor penghambat dari kinerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang seperti yang diungkapkan oleh Ibu Syariah Muliani selaku pengurus komite bidang sosial SD Negeri 1 Kualasimpang mengungkapkan sebagai berikut:

“ Menurut saya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kinerja kami sebagai komite sekolah yaitu, kurangnya sosialisasi tentang peranan komite sekolah sehingga anggota komite sekolah belum mengerti sepenuhnya peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif”. (Wawancara, 17 November 2023)

Bapak Irwansyah selaku pengurus komite sekolah juga menambahkan pendapatnya :

“Beberapa hambatan dalam pelaksanaan kinerja komite sekolah yaitu terbatasnya dana penunjang kegiatan komite sekolah sehingga pelaksanaan fungsi dan peran komite sekolah belum optimal, kesibukkan masing-masing pengurus komite sekolah serta jadwal/waktu pertemuan yang terbatas” (Wawancara, 17 November 2023)

#### **4.3.3. Upaya Pemberdayaan Komite Sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang**

Upaya sekolah untuk memberdayakan peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya menciptakan forum dialog/diskusi untuk membahas khusus mengenai program kerja komite sekolah. Forum dialog/diskusi tersebut untuk membahas secara khusus mengenai program kerja komite sekolah dan juga mengadakan kegiatan sosialisasi fungsi dan

peranan komite sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Caranya yaitu dilaksanakan dalam bentuk pertemuan rutin maupun insidental yang diselenggarakan atas inisiatif bersama antara pihak sekolah dengan pengurus komite sekolah. Forum dialog/diskusi yang berjalan selama ini cukup efektif dan produktif untuk memberikan berbagai masukan bagi pihak sekolah untuk mengelola program sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang. Seperti yang diutarakan ibu Cut Suwarni,S.Pd selaku Kepala sekolah :

"Tentu, di sekolah kita, kami telah mendirikan forum diskusi rutin antara pihak sekolah dan komite sekolah. Forum ini diadakan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan terciptanya komunikasi yang terbuka dan efektif antara pihak sekolah dan komite. Melalui pertemuan ini, kami membahas berbagai program kerja dan juga mengadakan kegiatan sosialisasi fungsi dan peranan komite sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dan juga inisiatif yang dilakukan oleh komite sekolah, serta bagaimana pihak sekolah dapat memberikan dukungan maksimal." (Wawancara, 20 November 2023)

Ibu Salmiah juga menambahkan :

"Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebelum rapat, pihak sekolah mengundang komite untuk memberikan masukan terhadap topik yang akan dibahas melalui grup Whatapp yang ada. Ini bisa dilakukan melalui diskusi awal, sehingga komite merasa bahwa pendapat mereka diperhitungkan sejak awal. Dengan cara ini, mereka akan lebih termotivasi untuk hadir dan berpartisipasi. kami menyadari pentingnya keterbukaan dan kerja sama dengan komite sekolah. Salah satu upaya konkret yang kami lakukan adalah melibatkan anggota komite dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua guru, diskusi kelompok kecil, dan acara sekolah lainnya." (Wawancara, 20 November 2023)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan pak Irwansyah selaku pengurus komite sekolah :



"Kami merasa sangat bersyukur dengan adanya forum diskusi yang diinisiasi oleh sekolah baik melalui grup Whatapp maupun rapat/diskusi yang dilaksanakan disekolah. Forum ini memberikan kami kesempatan untuk saling berbagi pandangan, ide, dan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilakukan. Kami merasa bahwa komunikasi yang terbuka ini telah memperkuat kerjasama antara komite sekolah dan pihak sekolah." (Wawancara, 20 November 2023)

Ibu Icha selaku wali murid juga mengatakan bahwa :

“ Beberapa kali sekolah mengadakan rapat dengan wali murid saya selalu melihat anggota komite selalu hadir meskipun tidak lengkap tetapi selalu ada perwakilan. Komite sekolah juga turut aktif memberikan masukan-masukan selama rapat berlangsung”

Tujuan dari Komite Sekolah adalah mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Upaya sekolah untuk meberdayakan komite sekolah juga tampak dengan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; Menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Sehingga di perlukan kerjasama antara Komite Sekolah dan juga pihak sekolah.

Terjalannya kerjasama antara pihak sekolah dengan komite sekolah tidak lepas dari adanya terciptanya suasana keterbukaan dalam menjalankan peran masing-masing sebagai anggota komite sekolah. Hal tersebut tampak di SD Negeri 1 Kualasimpang dalam melibatkan komite sekolah dalam berbagai kegiatan program sekolah. Komite sekolah diundang dalam rapat-rapat sekolah

yang bersifat umum dan terbuka, Agar komite lebih terlibat, pihak sekolah mengajak mereka berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Ini dapat mencakup penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), program-program peningkatan mutu pendidikan, atau pembangunan fisik sekolah selain itu komite sekolah juga diundang dalam kegiatan-kegiatan lain misalnya perpindahan kelas VI, maulid nabi Muhammad SAW, rapat pembahasan RKAS, dan rapat pembahasan program kerja tahunan.

Upaya lain yang dilakukan dalam menciptakan keterbukaan adalah memberikan berbagai informasi berkaitan dengan kegiatan sekolah baik melalui lisan maupun tertulis pada saat berlangsung forum pertemuan. Membangun jalur komunikasi yang lebih baik antara pihak sekolah, komite, guru, dan orang tua sangat penting. Sekolah memanfaatkan teknologi (grup WhatsApp, email) untuk memperbarui informasi dan berdiskusi secara berkala dengan komite.

Berdasarkan penuturan dari ibu Cut Suwarni, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa :

"Dalam menjalin suasana keterbukaan baik sekolah dan Komite sekolah bekerjasama dengan menciptakan suasana dan kondisi transparan seperti contohnya dalam penggunaan dana dari masyarakat, untuk apa dan bagaimana dana itu di gunakan . Agar komite lebih terlibat, kami mengajak mereka berpartisipasi secara aktif melalui pertemuan diskusi yang kami selenggarakan dan juga melalui grup whatsapp maupun email. Kami juga melibatkan komite dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Ini dapat mencakup penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), program-program peningkatan mutu pendidikan, atau pembangunan fisik sekolah. " (Wawancara, 20 November 2023"

Ibu Salmiah juga menambahkan :

“Sekolah mengajak komite terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti acara peringatan hari besar, kompetisi, atau program peningkatan kualitas guru. Dengan keterlibatan yang lebih langsung, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.” (Wawancara, 20 November 2023)

Ibu Jamilah selaku rekan guru juga ikut menambahkan :

“ Untuk mengoptimalkan pemberdayaan komite sekolah, kami para guru bersama Ibu kepala sekolah sepakat untuk mengubah pendekatan kami dalam menyusun rapat. Kami memastikan bahwa agenda rapat mencakup topik-topik yang menarik dan relevan untuk mereka. Selain itu, kami memberikan kesempatan kepada komite untuk memberikan masukan sebelum rapat, sehingga mereka bisa merasa agenda tersebut juga berasal dari usulan mereka. Kami juga mulai membagi tanggung jawab kepada komite dalam kegiatan yang lebih spesifik, misalnya dalam program pengawasan anggaran sekolah atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.” (Wawancara, 20 November 2023)

Upaya lain yang dilakukan sekolah untuk memberdayakan komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang juga dilakukan dengan memberikan Tanggung Jawab Khusus kepada Anggota Komite. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan komite sekolah tugas berupa tanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan program tertentu. Seperti hasil wawancara dengan Ibu suwarni yang mengatakan bahwa :

“ Untuk meningkatkan partisipasi dari komite sekolah agar kinerjanya lebih efektif, kami pihak sekolah saat mengadakan rapat diskusi dengan komite sekolah selalu memberikan tanggung jawab khusus kepada anggota komite, misalnya memimpin sesi diskusi atau mengawasi pelaksanaan program tertentu. Dengan memberikan peran aktif, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap hasil rapat dan perkembangan sekolah”.

Cara sekolah untuk memperoleh dukungan dana, tenaga, ide, maupun fasilitas dari komite di SD Negeri 1 Kualasimpang yaitu dengan cara komite



sekolah diundang dalam rapat-rapat sekolah yang bersifat umum dan terbuka, selain itu komite sekolah juga diundang dalam kegiatan-kegiatan akademik maupun non akademik terkait penggunaan dana dalam rapat pembahasan RKAS dan rapat pembahasan program kerja tahunan. Selain itu sekolah juga selalu aktif memberikan berbagai informasi berkaitan dengan kegiatan sekolah baik melalui lisan maupun tertulis pada saat berlangsung forum pertemuan dengan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan penuturan yang di sampaikan oleh Ibu Cut Suwarni, S.Pd :

"Untuk memperoleh dukungan/kontribusi komite sekolah berupa dana, tenaga, ide, maupun fasilitas lain yaitu dengan menggunakan pendekatan sistem terbuka sehingga satuan pendidikan sebagai sebuah organisasi tidak lagi berdiri sendiri artinya pihak sekolah baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tata usaha maupun guru-gurunya saling berinteraksi baik yaitu dengan Komite sekolah maupun dengan masyarakat juga harus berhubungan dengan baik." (Wawancara, 20 November 2023)

Hal tersebut dapat diperkuat oleh ibu Fatimah Mira Amanda :

"Salah satu upaya kami adalah untuk lebih aktif melibatkan anggota komite dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan sekolah, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap keberhasilan sekolah." (Wawancara, 20 November 2023)

Ibu Salmiah juga menambahkan :

"Untuk mendukung keterlibatan seluruh komite sekolah, kami dari pihak sekolah mengatur pertemuan rutin dengan komite, dan menyusun agenda yang jelas serta relevan dengan isu-isu sekolah. Kami membuat pertemuan yang terorganisir dengan baik akan memberikan ruang bagi anggota komite untuk berpartisipasi aktif dan merasa bahwa suara mereka penting." (Wawancara, 20 November 2023)

Ibu Jamilah juga menambahkan :

“Kami menggunakan beberapa metode komunikasi yang lebih fleksibel. Selain pertemuan tatap muka, kami juga aktif menggunakan grup WhatsApp yang melibatkan seluruh anggota komite, guru, dan orang tua. Dengan cara ini, komunikasi bisa tetap terjaga, bahkan di luar rapat resmi. Kami juga terbuka menerima masukan atau keluhan yang mereka sampaikan kapan saja melalui jalur komunikasi ini.” (Wawancara, 20 November 2023)

Pemberdayaan komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang juga dilakukan dengan cara memberikan apresiasi dan motivasi kepada anggota komite yang aktif dan berkontribusi signifikan terhadap sekolah. Ini dapat meningkatkan motivasi anggota lain untuk lebih aktif terlibat. Memberikan pengakuan secara terbuka kepada anggota komite yang berperan aktif dalam setiap rapat. Pengakuan semacam ini dapat meningkatkan motivasi dan membuat anggota komite yang lain ingin lebih terlibat di masa depan. Apresiasi bisa berupa pujian atau penghargaan sederhana. Sesuai dengan pengakuan ibu kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Saya sangat mengapresiasi kepada seluruh anggota komite sekolah yang selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan dan juga rapat diskusi yang dilaksanakan. Saya selalu memuji keaktifan mereka demi mendukung kemajuan sekolah. Ternyata ini memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan keterlibatan seluruh komite sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara bertahap”.

Pak Irwansyah selaku komite sekolah juga menanggapi pernyataan ibu kepala sekolah:

“Saya sangat senang dengan sikap ibu kepala sekolah dalam setiap rapat kami selalu diberi apresiasi dan itu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anggota komite sekolah lainnya untuk selalu ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan disekolah, walau dengan kesibukan masing-masing anggota komite tapi mereka menyempatkan waktu untuk ikut berpartisipasi”

Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah melakukan konsultasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah dalam implementasi program sekolah, misalnya terjadi pada kegiatan penyusunan Kurikulum, penyusunan RKAS, kegiatan P5, dan sebagainya. Semuanya dilakukan dengan membicarakan segala masalah, keluhan dan kemajuan yang terkait dengan pelaksanaan program sekolah. Dengan harapan banyak masukan, ide maupun pendapat terhadap pelaksanaan program sekolah.

Keputusan/kebijakan yang diambil sekolah dilakukan atas dasar musyawarah mufakat dengan pihak komite sekolah. Keputusan/kebijakan tersebut adalah yang bersifat umum, strategis, dan keputusan/kebijakan itu memang diatur harus atas persetujuan komite sekolah misalnya penyusunan Kurikulum, dan penyusunan RKAS. Namun demikian ada beberapa keputusan/kebijakan sekolah yang tidak selalu membutuhkan musyawarah mufakat dengan komite sekolah. seperti apa yang telah dituturkan oleh Ibu kepala sekolah bahwa:

"Dalam hubungannya dengan program sekolah penyelenggara pendidikan tidak semuanya berkonsultasi dengan Komite sekolah. Para penyelenggara pendidikan melakukan konsultasi langsung dengan orang tua murid dan masyarakat untuk mendapat masukan dalam proses menetapkan kebijakannya, tetapi hal tersebut sudah diketahui oleh pihak Komite sekolah".(Wawancara, 21 November 2023)

Keputusan/kebijakan sekolah yang tidak bersifat diskusi dengan komite sekolah tersebut adalah keputusan/kebijakan yang bersifat harian, operasional, atau juga keputusan/kebijakan yang menyangkut hal-hal yang menjadi otonomi pendidik misalnya penentuan nilai siswa atau kelulusan siswa. Komite sekolah



tidak terlibat dalam pemberian pelayanan di SD Negeri 1 Kualasimpang, karena komite sekolah lebih banyak berperan sebagai penasehat atau konsultan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Selama ini komite sekolah juga terlibat sebagai pelaksana kegiatan di sekolah seperti pada saat kegiatan-kegiatan program sekolah, dan dalam pelaksanaannya komite sekolah juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Ibu Salmiah turut menambahkan hal yang terkait otonomi pendidik :

"Tidak semua keputusan dan kebijakan yang diambil sekolah atas dasar musyawarah mufakat dengan dengan pihak Komite sekolah. Karena selain peran dari Komite sekolah masih ada peran-peran yang lain yaitu kepala sekolah, guru dan staf administrasi yang ada di sekolah ini. Misalnya keputusan/kebijakan sekolah yang tidak bersifat diskusi dengan komite sekolah tersebut adalah keputusan/kebijakan yang bersifat harian, operasional, atau juga keputusan/kebijakan yang menyangkut hal-hal yang menjadi otonomi pendidik misalnya penentuan nilai siswa atau kelulusan siswa". (Wawancara, 21 November 2023)

Ibu Said Ernawati selaku Pengurus komite memaparkan bahwa :

"Dalam bidang proses belajar mengajar komite mempercayakan sepenuhnya kesekolah, akan tetapi terkait dengan kebijakan yang akan berlaku di sekolah komite akan berikan pandangan dari sisi peserta didik maupun orang tua". (Wawancara, 21 November 2023)

Pak Irwansyah juga menambahkan :

"Kalau untuk kegiatan di sekolah itu adalah sudah tugas dari guru yang bersangkutan, tidak perlu harus diputuskan secara mufakat dengan kami. Misalnya tentang kegiatan penentuan nilai siswa dan kelulusan siswa sudah ada walikelas dan guru bidang studi yang melaksanakan tugasnya dan kegiatan-kegiatan yang lain sudah ada yang menjalankan perannya masing-masing". (Wawancara, 21 November 2023)

Dalam pemberian pelayanan di sekolah Komite sekolah tidak terlibat di dalamnya, karena Komite sekolah lebih banyak berperan sebagai penasehat atau konsultan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Cut Suwarni, S.Pd :

"Pemberian pelayanan di sekolah tidak bergantung pada Komite sekolah saja. Misalnya, layanan bimbingan belajar, layanan peminjaman buku diperpustakaan, layanan di UKS di gunakan oleh sekolah tentunya berawal dari keluhan orang-orang yang berada di sekolah kemudian di sampaikan ke pihak sekolah dan kiranya apa yang harus di perbaiki. Kalau di rasa orang yang berada di pendidikan itu sudah bisa menyelesaikan maka untuk pelibatan pihak yang lain tidak dilakukan". (Wawancara, 21 November 2023)

Hal ini diperkuat oleh ibu Fatimah Mira Amanda :

"Seperti yang sudah terjadi selama ini anggota komite sekolah memberikan masukan dan saran kepada staf pengajar dan administrasi sekolah mengenai peningkatan pelayanan yang ada. Mereka berpartisipasi dalam pertemuan atau diskusi untuk membahas isu-isu terkait dengan pelayanan dan memberikan perspektif mereka sebagai perwakilan dari komunitas sekolah." (Wawancara, 21 November 2023)

Pak Irwansyah juga menyatakan bahwa :

"Kami sebagai komite sekolah memainkan peran sebagai pengawasan dan evaluasi terhadap layanan yang disediakan di sekolah. Kami memantau pelaksanaan kebijakan dan program-program pelayanan, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan..". (Wawancara, 21 November 2023)

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi sekolah memiliki arti bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja kepada sekolah

yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah melalui komite sekolah, orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan di tempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan program dan kegiatan sekolah. Ibu Cut Suwarni, S.Pd mengungkapkan:

“ Dalam pembuatan visi dan misi disekolah kami melibatkan tidak hanya guru tetapi juga komite sekolah, wali murid dan juga siswa. Melalui kolaborasi dan konsultasi dengan anggota komite sekolah, wali murid dan siswa diharapkan dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas sekolah”.  
(Wawancara, 22 November 2023)

Hal ini dibenarkan juga oleh ibu Salmiah, S.Pd yang mengatakan :

“Komite sekolah sebagai representasi dari berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua, guru, staf sekolah, dan masyarakat setempat. Dengan melibatkan anggota komite sekolah dalam pembuatan visi dan misi sekolah, mereka dapat memastikan bahwa nilai-nilai dan tujuan sekolah mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh komunitas. Dalam pembuatan visi dan misi sekolah kami membentuk tim perwakilan yang terdiri dari guru, anggota komite sekolah, wali murid, dan siswa. Setiap kelompok memiliki suara yang setara dalam proses pengambilan keputusan. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua pihak, visi dan misi kami sampaikan kepada seluruh komunitas sekolah. Hal ini membuat semua pihak merasa memiliki dan berkomitmen untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari sekolah.”  
(Wawancara, 22 November 2023)

Selain dari pada itu, posisi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan pun masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu



pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang bahwa keterlibatan komite sekolah bersifat menyeluruh, mulai dari pemberian masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RKAS. Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang dalam fungsi perencanaan pendidikan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RKAS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RKAS”. (Wawancara, 22 November 2023)

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Salmiah:

“Menurut saya, peran komite sekolah sangat penting dalam proses penentuan RKAS. Mereka membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah secara keseluruhan dan memastikan alokasi dana yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.” (Wawancara, 22 November 2023)

Sejalan dengan pernyataan ibu Salmiah, menurut Pak Irwansyah :

“Komite sekolah berperan sebagai wadah untuk mendengarkan masukan dari berbagai pihak di sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua. Kami mempertimbangkan masukan tersebut dalam menentukan prioritas penggunaan dana sekolah.” (Wawancara, 22 November 2023)

#### **4.4. Pembahasan**

(Winoto, 2021) Program kinerja komite sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh komite sekolah sebagai bentuk partisipasi aktif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Komite sekolah, sebagai wadah partisipasi orang tua dan masyarakat, bertugas menjembatani kepentingan antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Komite berperan strategis dalam

perencanaan program, penyusunan anggaran, pengawasan pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil kinerja.

Dalam menjalankan perannya komite sekolah memiliki program kerja yang saat ini menjadi fokus komite sekolah yaitu : a) Perencanaan Anggaran Tahunan. b) Peningkatan kualitas pembelajaran . c) Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah. Program-program yang telah dilaksanakan oleh komite sekolah menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan peran aktif dalam perencanaan anggaran, peningkatan kualitas pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, komite sekolah telah berkontribusi besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, komite sekolah merupakan lembaga mandiri dengan beranggotakan orangtua/wali murid (Depdiknas 2003). Kompri (2017), menyatakan bahwa Komite merupakan komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan. Maka dari itu bisa kita pahami bahwa komite sekolah terdiri atas unsur: orang tua siswa, wali tokoh masyarakat (bisa ulama/rohaniwan, budayawan, pemuka adat, pakar atau pemerhati pendidikan, wakil organisasi masyarakat, wakil dunia usaha dan industri, bahkan kalau perlu juga wakil siswa, wakil guru-guru, dan kepala sekolah).

Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah secara maksimal dalam rangka pengembangan mutu pendidikan di sekolah dan daerah, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, melalui kegiatan Pembinaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah,

telah meluncurkan beberapa program dan kegiatan dengan tujuan agar Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, Renstra Depdiknas 2004-2009, khususnya dalam pilar peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik, disebutkan tentang tonggak kunci keberhasilan (*key development milestone*) pembangunan pendidikan dasar dan menengah adalah: (1) 50% Dewan Pendidikan telah berfungsi dengan baik pada tahun 2009, (2) 50% Komite Sekolah telah berfungsi dengan baik pada tahun 2009, dan (3) Dewan Pendidikan Nasional terbentuk pada tahun 2009.

Menurut Winoto (2021b) dalam SK Mendiknas Nomor 044/2002, tujuan dibentuknya komite sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarya masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan;
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Dari hasil penelitian sebagaimana telah diungkapkan pada bab di atas, kepengurusan komite sekolah berjumlah 7 (tujuh) orang telah mengikuti aturan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dengan jumlah anggota paling sedikit 5 (lima)



orang dan paling banyak 15 (lima belas) orang. Pengurus komite sekolah diwakili oleh satu orang guru dalam komite sekolah dan bendaharawan adalah wanita.

Pengurus Komite Sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pengurus komite dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis melalui musyawarah seluruh komponen sekolah, baik itu orang tua murid, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah setempat (lurah dan camat), dan perwakilan sekolah. Khusus jabatan ketua komite diangkat bukan berasal dari kepala satuan pendidikan, yang menangani urusan administrasi, komite sekolah juga bukan pegawai sekolah. Kepengurusan komite sekolah tersebut ditetapkan dengan Surat Keputusan dari kepala sekolah.

Pertemuan-pertemuan formal dilakukan secara regular tiga kali dalam setahun. Komite sekolah selalu diundang oleh kepala sekolah untuk mendiskusikan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Setiap awal tahun komite sekolah diundang pihak sekolah untuk membahas perencanaan program kerja sekolah, rapat kelulusan siswa dan diakhir tahun membahas program kerja yang telah berjalan dan membahas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja sekolah serta memberikan solusinya.

Efektivitas pelaksanaan program kerja komite sekolah dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti seberapa baik program-program tersebut mendukung tujuan sekolah, sejauh mana program tersebut melibatkan partisipasi berbagai pihak, dan bagaimana dampaknya terhadap pengembangan mutu sekolah. Berdasarkan dampak positif terhadap pengembangan mutu sekolah dari program

kinerja komite sekolah yang sudah berjalan dilakukan oleh seluruh pengurus komite sekolah dapat dikatakan bahwa program kinerja komite sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang sudah efektif dan berjalan dengan baik.

Komite Sekolah selalu diikutsertakan untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan – kebijakan yang akan diberlakukan disekolah. Keterlibatan komite sekolah diawali dari penyusunan Program sekolah di tahun 2022/2023. Komite sekolah memberikan pertimbangan dan ikut berperan bersama kepala sekolah. Keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan Program sekolah di tahun 2022/2023 agar bisa sama-sama memajukan mutu pendidikan. Komite sekolah bersama-sama sekolah membuat rumusan visi dan misi sekolah untuk serta mengembangkan potensi kearah yang lebih baik

Walaupun demikian, rintangan atau kesulitan dalam proses perencanaan dan pengembangan program di sekolah selalu tetap ada, hal ini dapat dilihat dari adanya anggota komite sekolah yang belum paham dengan fungsi dan peran dalam memajukan mutu pendidikan ini dikarenakan pihak sekolah belum pernah menyelenggarakan sesi pelatihan untuk anggota komite sekolah agar mereka dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan baik. Selain itu, Pengurus komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang terdiri dari 7 orang, namun tidak semua aktif menjalankan tugas dengan semestinya. Secara organisasi kinerja komite sekolah itu sudah dijalankan dengan cukup baik, meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena faktor kesibukan dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah. Beberapa pengurus kunci dari komite sekolah sibuk dalam pekerjaan dan profesinya masing-masing. Meskipun demikian faktor

ketua sangat berperan dibelakang layar. Ketua komite sangat aktif berperan dan memiliki kepedulian yang besar untuk memajukan sekolah. Meskipun dalam setiap pertemuan ketua komite sering tidak hadir, tetapi perwakilan komite selalu ada yang hadir. Dari banyaknya rintangan atau kesulitan dalam proses perencanaan dan pengembangan program di sekolah tetapi hasil akhirnya tetap memberikan dampak positif yang dapat diamati atau dirasakan warga sekolah.

Upaya sekolah untuk memberdayakan peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya menciptakan forum dialog/ diskusi untuk membahas khusus mengenai program kerja komite sekolah. Komunikasi yang efektif antara sekolah dengan komite sekolah menjadi hal yang penting di SD Negeri 1 Kualasimpang.

Upaya lain yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan melibatkan komite sekolah dalam berbagai kegiatan program sekolah, seperti dalam perencanaan program dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sekolah. Ini dapat mencakup penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), program-program peningkatan mutu pendidikan, atau pembangunan fisik sekolah selain itu komite sekolah juga diundang dalam kegiatan-kegiatan lain misalnya perpisahan kelas VI, maulid nabi Muhammad SAW, rapat pembahasan RKAS, dan rapat pembahasan program kerja tahunan.

Upaya lain yang dilakukan dalam menciptakan keterbukaan adalah memberikan berbagai informasi berkaitan dengan kegiatan sekolah baik melalui lisan maupun tertulis pada saat berlangsung forum pertemuan. Membangun jalur komunikasi yang lebih baik antara pihak sekolah, komite, guru, dan orang tua



sangat penting. Sekolah memanfaatkan teknologi (grup WhatsApp, email) untuk memperbarui informasi dan berdiskusi secara berkala dengan komite.

Upaya lain juga dilakukan sekolah dengan memberikan Tanggung Jawab Khusus kepada Anggota Komite. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan komite sekolah tugas berupa tanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan program tertentu, Sekolah juga memberikan apresiasi dan motivasi kepada anggota komite yang aktif dan berkontribusi signifikan terhadap sekolah. Selain itu sekolah juga berupaya melakukan konsultasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah dalam implementasi program sekolah

Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dan komitmen antara kepala sekolah dan pengurus komite sekolah. Beberapa hal yang telah sekolah lakukan adalah menyelenggarakan pertemuan rutin antara guru dan komite sekolah, Menyediakan laporan berkala tentang kemajuan dan pencapaian sekolah kepada komite. Hal ini mencakup prestasi akademis, kegiatan ekstrakurikuler, juga menggunakan media sosial sekolah. SD Negeri 1 Kualasimpang juga menggunakan media sosial sekolah untuk berkomunikasi secara efektif dengan komite sekolah. Menginformasikan mereka tentang kegiatan, berita, dan acara yang relevan melalui platform online yang dapat diakses secara mudah. Hal tersebut bisa dilihat di Instagram sdn1\_ksp

Dari keempat peran komite sekolah, hampir semua peran komite sekolah sudah dijalankan meskipun belum maksimal, sebagai kriteria keefektifan komite sekolah yaitu:

1. Sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency), komite SD Negeri 1 Kualasimpang sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang disusun oleh sekolah, misalnya dalam hal rehab sarana prasarana dan gedung yang rusak. Selain itu, komite sekolah juga memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RKAS, memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah.
2. Sebagai badan pendukung (supporting agency), peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya pengembangan mutu sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang bentuk dukungan komite sekolah terhadap program kerja sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang adalah berupa sumbangan pemikiran untuk pengelolaan sekolah. Ada juga beberapa pengurus sekolah yang memberikan sumbangan dana (bersifat tidak tetap) untuk pelaksanaan program kerja sekolah.
3. Sebagai badan pengontrol (controlling agency), komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang selalu ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan khususnya dalam pengembangan mutu pendidikan, itu dilihat dari adanya musyawarah dan diskusi bersama dengan komite sekolah dan pihak sekolah apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. Di samping alokasi dana dan sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite sekolah juga melakukan

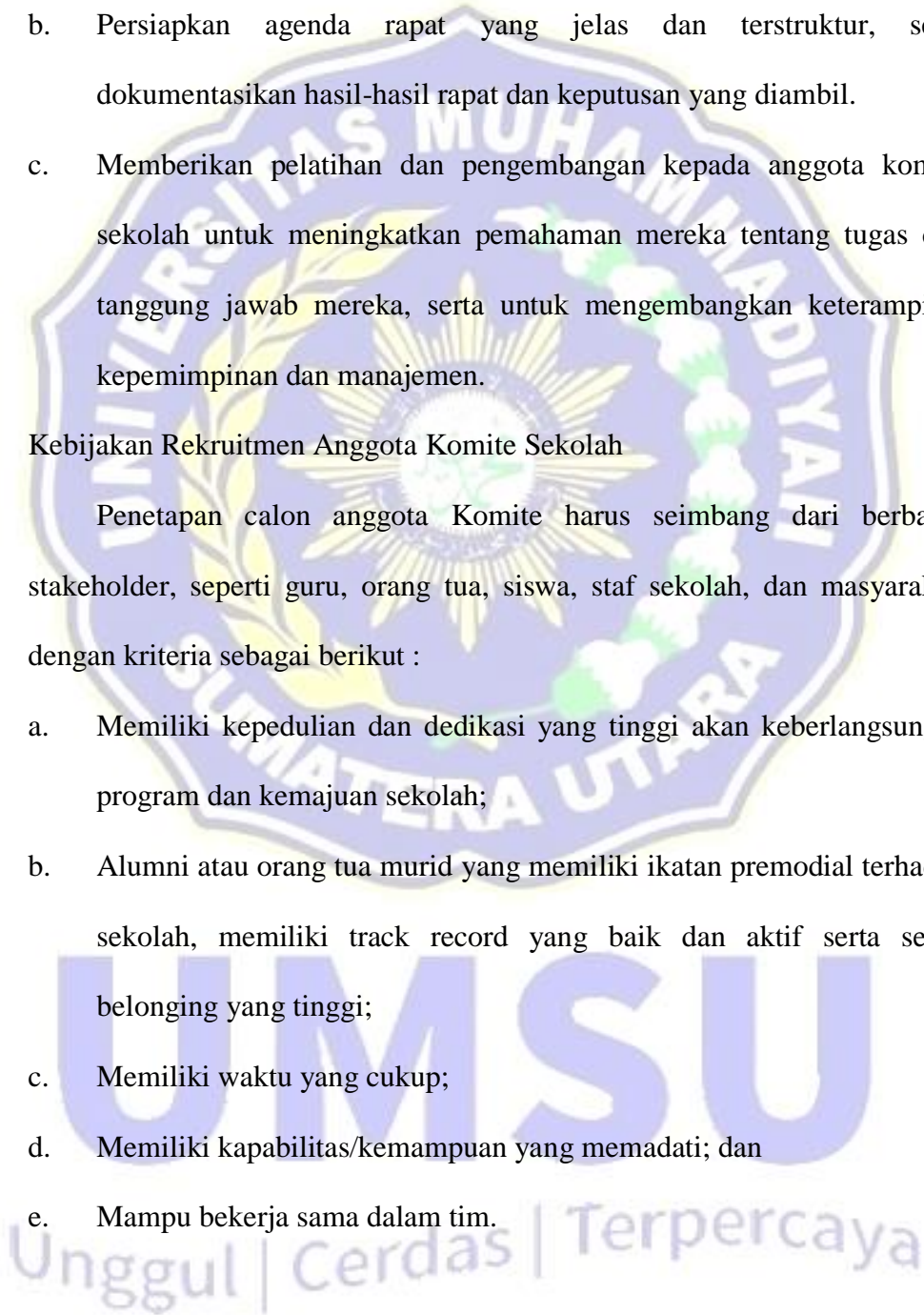
fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu hasil atau hasil akhir dari proses pendidikan yang dicapai oleh siswa atau peserta didik. Ini mencakup berbagai hal, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa selama proses belajar-mengajar.

4. Sebagai badan mediator (executive agency), keberadaan komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah maka aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan. Selain itu pihak sekolah juga selalu mendapat support dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kebijakan optimalisasi peran dan fungsi Komite Sekolah merupakan langkah kebijakan yang memiliki peranan dan implikasi penting dalam memenuhi kebutuhan terwujudnya program pendidikan di sekolah. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dihasilkan alternatif-alternatif strategi beserta aktivitas pendekatannya, sehingga peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang semakin maksimal yang meliputi:

1. Penyusunan regulasi tentang Komite Sekolah yang mengakomodir :
  - a. Kewenangan dan urusan dalam penanganan dan pengelolaan keuangan;
  - b. Kewenangan dalam peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di sekolah.
2. Penataan Kelembagaan Komite Sekolah meliputi:



- 
- a. Menetapkan jadwal rapat rutin komite sekolah dan pastikan kehadiran yang konsisten dari anggota.
  - b. Persiapkan agenda rapat yang jelas dan terstruktur, serta dokumentasikan hasil-hasil rapat dan keputusan yang diambil.
  - c. Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada anggota komite sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas dan tanggung jawab mereka, serta untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen.
3. Kebijakan Rekrutmen Anggota Komite Sekolah
- Penetapan calon anggota Komite harus seimbang dari berbagai stakeholder, seperti guru, orang tua, siswa, staf sekolah, dan masyarakat, dengan kriteria sebagai berikut :
- a. Memiliki kepedulian dan dedikasi yang tinggi akan keberlangsungan program dan kemajuan sekolah;
  - b. Alumni atau orang tua murid yang memiliki ikatan premodial terhadap sekolah, memiliki track record yang baik dan aktif serta sense belonging yang tinggi;
  - c. Memiliki waktu yang cukup;
  - d. Memiliki kapabilitas/kemampuan yang memadai; dan
  - e. Mampu bekerja sama dalam tim.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan:

1. Program kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang disusun secara strategis untuk mendukung pengembangan mutu sekolah melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pihak komite secara langsung.
2. Efektivitas pemberdayaan kerja komite sekolah menunjukkan hasil yang positif, dengan partisipasi aktif komite dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah, upaya pemberdayaan komite sekolah dilakukan melalui komunikasi terbuka, pelibatan dalam pengambilan keputusan, pemberian apresiasi kepada anggota yang berkontribusi

aktif, serta konsultasi rutin antara pihak sekolah dan komite untuk memastikan sinergi dalam pelaksanaan program kerja.

## **B. Implikasi**

Secara garis besar implikasi terbagi menjadi dua bagian yaitu :

### **1. Implikasi teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif komite sekolah dalam pengambilan keputusan dan implementasi program sekolah mendukung teori partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Selain itu, hasil penelitian memperkuat teori efektivitas organisasi, di mana pemberdayaan anggota melalui komunikasi terbuka dan apresiasi dapat meningkatkan efektivitas program kerja. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pemberdayaan komunitas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **2. Implikasi praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan komite sekolah untuk memastikan pelaksanaan program kerja yang lebih efektif. Apresiasi dan tanggung jawab khusus bagi anggota komite



yang aktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, pelibatan komite dalam perencanaan, evaluasi, serta monitoring program kerja akan mendukung pengembangan mutu sekolah secara berkelanjutan. Dengan menerapkan temuan dari penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat terjadi perubahan yang nyata dalam mutu pendidikan di SD Negeri 1 Kualasimpang dan mungkin juga di sekolah-sekolah lain di wilayah tersebut.

### C. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran:

1. Sekolah disarankan untuk mengadakan pertemuan rutin dengan komite sekolah guna memperkuat komunikasi dan kolaborasi dalam perencanaan serta pelaksanaan program kerja. Hal ini akan memastikan semua pihak terlibat secara aktif dan mendapatkan pemahaman yang sama tentang tujuan dan strategi pengembangan sekolah.
2. Peningkatan pelatihan bagi anggota komite, serta penguatan kerjasama antara sekolah dan komite untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R., Amiruddin, A., & Isman, M. (2024). *Keterlibatan Stakeholders Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Hijri, 13(2), 169-176.
- Arifin, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah dan Hasil Observasi Mahasiswa*. umsu press.
- Aisyah, S.A.S. 2018. “*Pengembangan Mutu Madrasah Aliyah dan Hubungannya dengan Kinerja Kepala Seksi Pendidikan*.” Serambi Ilmu 19: 2.
- Akmalia, R., Syafira, S., Utami, N. T., Sianipar, D. R., & Simatupang, A. G. (2022). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Tamansiswa Medan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), Vol. 4, No. 6, 8505-8510.
- Amini, A., Irvan, I., & Putri, K. (2021). *Pengaruh Iklim, Kultur, Dan Kinerja Struktur Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 1 Hamparan Perak*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 17(02), 182–191. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v17i02.180>
- Amiruddin, A. (2018). *Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Banda Aceh*. DAYAH: Journal of Islamic Education, 1(2), 182. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.4141>
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

- Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta Pusat: Taushia.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi ( Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. “Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.”
- Diana Lea, Jennifer Bradbery. 2010. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary*. 10 ed. Jakarta Barat: Oxford University Press.
- Dirjen Pendidikan Islam Depaag RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Depag RI.
- Dirjen Pendidikan Islam Depang RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Depag RI.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010a. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010b. *Administrasi Pendiidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harun. 2009. *Manajemen Sumber Daya pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Husna, F., & Lesmana, G. (2024). *Efektivitas Teknik Goal Oriented Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Sekolah Sman 10 Medan*. *Khidmat*, 2(1), 17-27.
- Indra Prasetia, Akrim dan Sulasmi E. (2020). *Model sekolah Efektif Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Tarbiyah*, 12-32.
- Irawan, Ade. 2004. *Mendagangkan Sekolah*. Indonesia Corruption Watch: 42.
- Irawan, E., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2021). *Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta*. *Jipsindo*, Vol. 8, 15-28.
- Kartika, K., Prasetia, I., & Sulasmi, E. (2023). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah: Analisis Keterlibatan Stakeholders di Perguruan Ahmad Yani*



*Binjai*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT], 4(3), 327-337.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2002. *Keputusa Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2022 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional

Khairany, I., Chairunnisa, M., & Arifin, M. (2024). *Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital*. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 8-14

Kompri. 2017. *Standarisasi kompetensi kepala sekolah*. Jakarta: kencana.

Lubis, T., Amalia, A., Fahmi, F., Abus, N. A. A., Lubis, R. A., Dafitra, M., & Abus, A. A. (2022). *Pembentukan Komite Sekolah Di Kb Tanah Merah Kecamatan Galang Melalui Pendekatan Antropolinguistik*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 1617-1622.

Lubis, Erliyati, Sri Nurabdian Pratiwi, and Emilda Sulasmi. "Analisis Keterlibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 028226 Binjai." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 9.2 (2023).

Maita, M., Amini, A., & Prasetya, I. (2023). *Pengaruh Pemberdayaan dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Nibung Hangus*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1063-1070.

Mardiasmo. 2016. *efisiensi dan efektifitas*. Jakarta: Andy.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Murniati. 2008. *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Nasution, S. 1996. *Metode Research*. cet. 8. Jakarta: Bumi Aksara.

- NST, H. Elfrianto, et al. *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. umsu press, 2024.
- Nugraha Fahmi dkk. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Peraturan Pemerintah. 2021. "60 ayat (4),." (102501).
- PRATIWI, Sri Nurabdiah. *Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan Kualitas sekolah*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2016, 2.1.
- Prasetyo, Indra, et al. "Buku Manajemen Sumber Daya Manusia." (2021).
- Prasetyo, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press.
- Prasetyo, I., Akrim, Sulasmi, E. *Model Sekolah Efektif Berbasis Kompetensi*. JURNAL Tarbiyah, 27 (1) (2020). 12-32
- Prasetyo, Indra and Winarko, Ruddy and Chamariyah, Chamariyah and Rusdiyanto, Rusdiyanto (2021) *BUKU MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. <https://zenodo.org/record/4780630#.YN615OgzaM8>, Surabaya. ISBN 978-623-96920-1-8
- Rahmat Sidiq. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dunia Pendidikan Teori dan Praktek*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Rahmat, Abdul. (2021). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta, Zahir Publishing.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sidabutar, T., Amini, A., Banurea, T. ., Nasution, A. ., & Sadikin, A. . (2023). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1), 1885–1890. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11237>
- Sri Renani, Pantjastuti. 2008. *Komite Sekolah , Sejarah dan Prospeknya di masa depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Steers, M.R. 2015. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

- Sudarmanto, Eko, Dkk. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015a. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015b. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015c. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, Andi Teja. (2023). *Efektivitas Komite Sekolah: Penguatan Mutu Pendidikan*. Bantul, Jejak Pustaka.
- Sulasm, E. (2021). *Buku ajar kebijakan dan permasalahan pendidikan*. umsu press.
- Terry, George R dan Leslie W.Rue. 2003a. *Dasar-Dasar Manajemen*. VIII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R dan Leslie W.Rue. 2003b. *Dasar-Dasar Managemenn*. VIII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwiyanto, Nurul Ulfatin Dan Teguh. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarmi. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Winoto, Suhadi. (2021). *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Winoto, Suhadi. 2021a. *komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan*. yogyakarta: Bildung.
- Winoto, Suhadi. 2021b. *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Jakarta: Pusat Kencana Prenada Media Group.



## LAMPIRAN 1



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bina Masyarakat, Kualitas, Negeri, Berprestasi, dan Berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XIV/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> [pps@umsu.ac.id](mailto:pps@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Nomor : 1252/IL.3.AU/UMSU-PPs/F/2023  
Lamp. :  
Hal :  
Medan, 13 Muharram 1445 H  
31 Juli 2023 M  
*Permohonan Izin Riset*

Kepada Yth :  
**Bapak/Ibu Kepala Sekolah**  
**SD Negeri 1 Kualasimpang – Kabupaten Aceh Tamiang**  
di  
T e m p a t -

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **ENDANG PUJARTI**  
NPM : 2120060153  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 1 KUALASIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*



Direktur,  
  
**Prof. Dr. Friono Eddy, S.H., M.Hum**  
NIDN. 1012125601

Cc. File

Unggul | Cerdas | Terpercaya



LAMPIRAN 2



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KUALASIMPANG**

*Jalan : Ade Irma Suryani No.11, Email : sdn1\_kualasimpang@yuhon.co.id,  
Website : www.sdn1kualasimpang.sch.id Kode Pos : 24475*

Nomor : 421.2 / 047 / 2024

Kualasimpang, 23 Januari 2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth,  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan

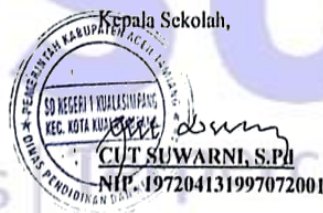
Dengan Hormat,

Schubungan dengan surat Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1252 / II.3.AU/UMSU-PPs / F / 2023 tanggal 31 Juli 2023 tentang izin melaksanakan riset untuk keperluan Tesis dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH DI SD NEGERI 1 KUALASIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG".

- Maka pihak kami tidak keberatan dan mahasiswa tersebut di bawah ini :  
Nama : ENDANG PUJIARTI  
NIM : 2120060153  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Alamat : Dusun Mawar, Desa Bukit Tempurung, Kec. Kota Kualasimpang, Kab. Aceh Tamiang

Benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk pengambilan data di SD Negeri 1 Kualasimpang, pada tanggal 2 September s/d 2 Desember 2023.

Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Berkarya

### LAMPIRAN 3



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KUALASIMPANG**

*Jl. Ate Irma Suryani No.11, Email: sd1.kualasimpang@acehtamiang.go.id  
Website: www.sd1.kualasimpang.go.id Kode Pos: 24175*

**KEPUTUSAN  
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KUALASIMPANG  
KECAMATAN KOTA KUALASIMPANG  
NOMOR : 421.2 / 28 / 2022**

**TENTANG  
PEMBENTUKAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH  
SD NEGERI 1 KUALASIMPANG  
TAHUN 2022**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, efisiensi penyelenggaraan pendidikan, dan terpenuhinya demokrasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat yang lebih optimal.
- b. Bahwa dukungan dan peran serta masyarakat perlu didorong untuk bersinergi dalam suatu wadah komite sekolah yang mandiri.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
3. Keputusan Presiden RI No. 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 053/U/2001 Tanggal 19 April 2001 tentang Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Sekolah Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Panitia Pembentukan Komite Sekolah Dasar Negeri 1 Kualasimpang

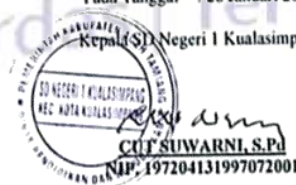
**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama : Menetapkan Susunan Pengurus Sekolah Dasar Negeri 1 Kualasimpang yang terdapat pada lampiran keputusan ini.
- Kedua : Dengan berlakunya keputusan ini, maka keputusan tentang Pengurus Komite Sekolah periode sebelumnya dinyatakan tidak berlaku.
- Ketiga : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : Kualasimpang

Pada Tanggal : 26 Januari 2022

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Kualasimpang



**CIT SUWARNI, S.Pd**

NIP. 197204131997072001



Lampiran Keputusan Kepala Sekolah

Nomor : 421.2/28/2022

Tanggal : 26 Januari 2022



**SUSUNAN KOMITE SEKOLAH  
SD NEGERI 1 KUALASIMPANG  
PERIODE TAHUN 2022 - 2025**

- |                |                      |
|----------------|----------------------|
| KEPALA SEKOLAH | : CUT SUWARNI, S.PD  |
| KETUA          | : TARYADI, SH., M.H. |
| SEKRETARIS     | : FADLON             |
| BENDAHARA      | : SYAMSIAH           |
| SEKSI – SEKSI  |                      |
| HUMAS          | : SAID ERNAWATI      |
| PENDIDIKAN     | : KURNIA RAHMIANUM   |
| LINGKUNGAN     | : IRWANSYAH          |

Ditetapkan di : Kualasimpang  
Pada Tanggal : 26 Januari 2022

Kepala SD Negeri 1 Kualasimpang



# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## LAMPIRAN 4

### HASIL WAWANCARA DI SD NEGERI 1 KUALASIMPANG

#### A. Program kerja Komite Sekolah

##### 1. Anggaran Rapat Tahunan

Peneliti : Apa saja program yang menjadi fokus utama dalam pengelolaan sekolah saat ini?

Pak Irwansyah : Ada beberapa program yang menjadi fokus kami, antara lain perencanaan anggaran tahunan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana.

Peneliti : Bagaimana peran komite sekolah dalam memastikan anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan harapan wali murid, serta bagaimana komite berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menyeimbangkan antara kebutuhan operasional dan program peningkatan mutu pendidikan?

Ibu Syariah Muliani: Keterlibatan komite tentu penting, karena kami bertugas mewakili kepentingan orang tua dan memastikan anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan harapan wali murid. Kami berharap bisa bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyeimbangkan antara kebutuhan operasional dan program peningkatan mutu pendidikan

Ibu Cut Suwarni : Betul sekali, keterlibatan komite sangat penting karena mereka mewakili suara orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kami selalu mengutamakan partisipasi komite, terutama dalam perencanaan dan sosialisasi anggaran. Saya harap tahun ini kita bisa meningkatkan sinergi antara sekolah dan komite

Ibu Cut Suwarni : Dalam merencanakan rapat persiapan dengan komite untuk membahas anggaran, kami

pihak sekolah selalu mencatat poin-poin penting yang akan dibahas. Kami ingin memastikan bahwa semua kebutuhan sekolah tercakup dalam anggaran, sekaligus menjaga transparansi kepada wali murid

Ibu Munira : Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan anggaran tahunan. Mereka membantu kami mengidentifikasi prioritas kebutuhan sekolah dan memberikan masukan yang berharga. Dengan melibatkan komite, kami dapat memastikan bahwa anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru

Penulis : Bagaimana sosialisasi anggaran tahunan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan komite sekolah dapat menunjukkan komitmen terhadap transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan, dan bagaimana hal ini membantu semua pihak memahami penggunaan dana untuk peningkatan kualitas pendidikan?

Ibu Dian Septian : Sosialisasi anggaran tahunan yang dilakukan pihak sekolah dan komite sekolah menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga transparansi dan keterbukaan dalam pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian semua pihak dapat memahami bagaimana dana tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

Ibu Sarmini : Rapat tersebut memberikan kesempatan bagi kami selaku orang tua dan semua pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat. Sehingga kami merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran

Ibu Chairani : Secara keseluruhan, sosialisasi anggaran tahunan yang dilaksanakan oleh komite sekolah dan pihak sekolah merupakan langkah positif yang patut diapresiasi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana tetapi



juga memperkuat kolaborasi antara semua pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Semoga inisiatif seperti ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan sekolah ke depannya

## 2. Peningkatan kualitas pembelajaran

Penulis : Bagaimana komite sekolah mendukung pelatihan guru dalam menghadapi kurikulum baru, dan bagaimana kerja sama antara komite dengan Dinas Pendidikan berperan dalam memastikan pelatihan tersebut relevan dengan kebutuhan sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Komite sekolah sangat mendukung pelatihan guru, terutama karena kurikulum baru ini memerlukan adaptasi yang cepat. Dapat dilihat dari kerjasama antara komite dan Dinas Pendidikan yang berjalan baik. Selain itu, komite juga turut serta dalam memastikan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru relevan dengan kebutuhan sekolah

Pak Irwansyah : Kami percaya bahwa peningkatan kompetensi guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus mendukung pelatihan ini.

Ibu Syariah Muliani : Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Dinas pendidikan juga memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait kebijakan pendidikan terbaru. Kami sebagai komite sekolah berusaha menjaga komunikasi yang baik agar semua program berjalan lancar

Irwansyah : Betul sekali, Hubungan kami dengan Dinas Pendidikan sangat erat. Kami sering berkonsultasi dengan dinas untuk mendapatkan arahan dan bantuan, terutama

terkait program-program besar seperti peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan guru

Ibu Icha : Saya juga sangat mengapresiasi upaya ini. Ketika guru-guru kami terlatih dengan baik, anak-anak kami akan mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas

### 3. Pengadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Penulis : Bagaimana komite sekolah mengatasi tantangan dalam penggalangan dana, terutama ketika ada orang tua yang merasa keberatan dengan kontribusi yang diminta, dan bagaimana upaya komite untuk mencari sumber dana alternatif melalui kerja sama dengan pihak swasta atau donatur?

Pak Irwansyah : Dari komite, kami saling bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendukung sekolah dalam penggalangan dana, meskipun terkadang beberapa dari kami tidak bisa menghadiri rapat tapi komunikasi kami para pengurus dan juga pihak sekolah tetap berjalan lancar. Kami harus bijak dalam mengatur hal ini. Kami selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua agar tidak ada kesalahpahaman. Tantangannya, terkadang ada orang tua yang merasa keberatan dengan kontribusi yang diminta. Oleh karena itu, kami mencoba mencari cara lain seperti kerjasama dengan pihak swasta atau donatur agar sumber dana tidak hanya bergantung dari orang tua siswa

Kartika Wulandari : Ya, dari sudut pandang kami sebagai guru, penggalangan dana memang sangat membantu, terutama untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan fasilitas pembelajaran. Tetapi kami juga berharap penggalangan dana ini dilakukan dengan cara yang tepat, sehingga tidak membebani orang tua murid terlalu berat. Dan tentunya, kami siap memberikan masukan terkait kebutuhan

yang mendesak di sekolah agar dana yang terkumpul bisa digunakan secara efektif.

Pak Irwansyah : Alhamdulillah beberapa proyek sudah berjalan dengan lancar, kami berharap warga sekolah bisa merasa dampak positif dari kerja kami sebagai komite sekolah dibantu juga bersama-sama pihak sekolah dan dinas terkait

Ibu Cut suwarni : Betul, dukungan dari komite sangat dirasakan manfaatnya. Kami sangat berterima kasih atas kerja keras komite. Dalam 3 tahun belakangan ini memang terjadi peningkatan sarana dan prasarana sekolah kami berkat kerja sama yang baik pihak sekolah dengan para pengurus komite sekolah

Penulis : Apa harapan Anda terkait program renovasi kantin sehat di sekolah, dan bagaimana perasaan Anda setelah melihat bahwa selain tampilannya yang bagus, kantin juga menyediakan menu makanan yang sehat untuk mendukung kesehatan siswa?

Ibu Cut Suwarni : Diawal program renovasi kantin saya berharap kantin sehat ini dapat meningkatkan kesehatan siswa melalui pola makan yang lebih baik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Semua pihak berharap bahwa langkah-langkah yang telah disepakati dapat segera diimplementasikan untuk kebaikan seluruh warga sekolah, setelah selesai saya merasa senang karena kantin disekolah anak saya tidak hanya bagus tampilannya tapi menu makanannya juga sehat

Ibu Safitri : Saya sangat mendukung berbagai program komite sekolah bersama pihak sekolah tidak hanya terkait pada kantin sehat tapi juga renovasi toilet siswa dan guru karena hal tersebut sangat dibutuhkan guna menjaga kebersihan dan kesehatan anak-anak kami, serta program cuci tangan pakai sabun. Ya, pesan saya adalah agar komite sekolah dan pihak sekolah tetap berkomitmen untuk



menciptakan suasana aman nyaman dan sehat bagi semua siswa

Ibu Salmiah : Bagaimana peran komite sekolah dalam pengawasan pemasangan paving block di sekolah pada bulan Agustus 2023, dan apa yang membuat komite terlibat hingga melakukan pengawasan hingga pukul 03.00 dini hari?

Penulis : Bagaimana peran komite sekolah sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat, khususnya dalam penggalangan dana, pengawasan proyek, serta keterlibatannya dalam kegiatan gotong royong dan kerja sama dengan pihak eksternal untuk pembangunan laboratorium dan fasilitas lainnya?

Pak Irwansyah : Komite berperan sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat, terutama para orang tua siswa. Kami mendukung penggalangan dana, memberikan masukan terhadap desain dan fungsi fasilitas, serta membantu mengawasi jalannya proyek. Selain itu, kami juga mengorganisir kegiatan gotong royong dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan teknis dalam pembangunan laboratorium dan fasilitas lainnya.

Penulis : Bagaimana komite sekolah berperan dalam mendukung penggalangan dana, memberikan masukan terkait desain dan fungsi fasilitas, serta mengawasi jalannya proyek pembangunan, dan bagaimana mereka mengorganisir kegiatan gotong royong serta bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan teknis dalam pembangunan laboratorium dan fasilitas lainnya?

Ibu Cut Suwarni : Fasilitas yang telah dibangun sangat memiliki banyak manfaat bagi siswa. Laboratorium Multimedia akan membantu siswa mengakses teknologi terkini, memperkaya pengalaman belajar melalui media digital, dan

meningkatkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era ini. Kedua, Laboratorium PAI akan mendukung pendidikan agama yang lebih mendalam, di mana siswa dapat belajar secara praktik tentang nilai-nilai Islam, sehingga karakter mereka juga terbentuk dengan baik. Ketiga, UKS akan memastikan kesehatan siswa terjaga melalui pemeriksaan rutin dan program kesehatan yang berkelanjutan. Fasilitas ini juga akan membantu sekolah dalam penanganan keadaan darurat medis. Terakhir, Koperasi Sekolah akan mengajarkan siswa tentang kewirausahaan dan manajemen keuangan sederhana. Ini juga menjadi wadah pembelajaran langsung bagi siswa untuk mengelola sumber daya dan mengembangkan jiwa bisnis sejak dini.

**Pak Irwansyah** : Kami berharap fasilitas ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa saat ini, tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Dengan kerja sama yang solid antara sekolah, komite, dan masyarakat, kami optimis sekolah ini akan semakin maju dan mampu mencetak generasi yang unggul, baik dari sisi akademik, keterampilan, maupun karakter.

**Penulis** : Bagaimana Anda mengapresiasi program yang diinisiasi oleh komite sekolah SD Negeri 1 Kualasimpang terkait Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan bagaimana program sederhana ini dapat memberikan manfaat dalam memastikan kesehatan para murid serta warga sekolah untuk mencapai visi besar pendidikan yang berkualitas?

**Ibu Susanti** : Betul sekali bu, saya sangat mendukung program cuci tangan pakai sabun ini merupakan budaya yang baik jika dikembangkan terus menerus. Pertama dari diri kita sendiri (orang tua), karena anak adalah peniru ulung dan menyerap apa yang

ada di sekitar. Jadi, perilaku kita adalah role model bagi anak

Ibu Munira : Menurut saya, program ini sangat bagus. Anak-anak jadi terbiasa mencuci tangan setelah bermain, sebelum makan, dan setelah ke toilet. Kebiasaan ini penting untuk menjaga kesehatan mereka, terutama di usia sekolah dasar

Ibu Cut suwarni : Program cuci tangan ini sangat bermanfaat. Kami melihat adanya peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan, terutama setelah makan dan sebelum masuk kelas. Dengan adanya fasilitas cuci tangan di beberapa titik strategis, kami bisa menekan penyebaran penyakit yang umumnya disebabkan oleh tangan yang tidak bersih. Komite sekolah sangat aktif. Mereka tidak hanya mengusulkan program ini, tetapi juga melakukan kampanye cuci tangan pakai sabun kepada banyak orang tua siswa disekolah . Tanpa mereka, program ini mungkin tidak berjalan seefektif sekarang

## **B. Efektivitas Pemberdayaan Komite Sekolah**

### **1. Pemahaman kepala sekolah mengenai tugas dan peran komite**

Peneliti : Bagaimana pandangan Ibu tentang tugas dan peran komite sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan masukan dan saran kepada sekolah tentang berbagai hal, mulai dari kebijakan pendidikan hingga pengelolaan dana sekolah. Komite sekolah memiliki empat peran, yaitu sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Sejauh ini keempat peran tersebut sudah dijalankan dengan baik. Bahkan dalam hal tertentu, misalnya dalam waktu terakhir ini sekolah ingin memperbaiki prasarana sekolah yaitu Kantin sehat. Dalam



situasi demikian, komite sekolah tanpa diminta untuk membantu, dengan sigap menyediakan diri untuk mencari dana.

Ibu Salmiah : Saya rasa pemahaman kepala sekolah terhadap peran komite sekolah sangat baik karena beliau selalu terlibat dalam kolaborasi dengan komite sekolah. Kepala sekolah yang memahami peran komite akan lebih mampu mengintegrasikan ide dan dukungan dari komite dalam kebijakan dan program sekolah.

Pak Irwansyah : Ibu kepala sekolah memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan peran kami. Mereka biasanya terbuka untuk mendengarkan masukan kami dan mengakomodasi saran yang kami berikan

## 2. Sosialisasi tugas dan peran komite

Peneliti : Bagaimana menurut Ibu sejauh mana sosialisasi tugas dan peran komite telah dilakukan di sekolah Ibu?.

Ibu Cut Suwarni : Sosialisasi mengenai tugas dan peran komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang sudah dilakukan secara lisan. Sosialisasi secara lisan dilakukan melalui forum rapat rutin komite sekolah, rapat orang tua murid

Ibu Syariah Muliani : Tugas dan peran komite sekolah sudah disosialisasikan pada saat rapat sekolah tapi saya pribadi belum begitu paham mengenai semua peran komite sekolah

## 3. SDM Komite yang mendukung

Peneliti : Bagaimana pembentukan komite sekolah berlangsung dan dukungan SDM dari komite sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah?"

Ibu Cut Suwarni : Bagi sekolah, keberadaan komite sekolah sangat diperlukan. Komite sekolah dibentuk secara demokratis melalui musyawarah seluruh komponen sekolah, baik itu orang tua murid, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah setempat (lurah dan camat), dan perwakilan sekolah. Komite sekolah sangat membantu dalam hal penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik dalam hal memotivasi maupun monitoring pelaksanaan pendidikan di sekolah. Lebih-lebih dalam hal pemenuhan kebutuhan sekolah, baik berupa dana ataupun sarana prasarana. Komite selalu memberikan masukan berupa saran dan kritik yang membangun bagi kemajuan sekolah.

Pak Irwansyah : Komite Sekolah dibentuk melalui musyawarah yang terdiri dari : perwakilan orang tua murid tiap kelas, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah setempat (lurah dan camat).

Ibu Raihani Ikrimah : Komite Sekolah terpilih terdiri dari berbagai latar belakang dan profesi diantaranya ketua komite Pak Taryadi merupakan seorang Intel TNI yang sudah memiliki gelar S2, Pak Fadlon adalah anggota DPRK Aceh Tamiang, Ibu Syamsiah Ketua Perwiritan Desa Bukit Tempurung, Ibu Said Erna Wati Ibu Rumah tangga yang menjalankan Bisnis online, Ibu Kunia Rahmianum adalah seorang Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Seruway, Bapak Irwansyah sebagai Pengusaha Warkop, dan Ibu Syariah Muliani adalah seorang Guru les Matematika.

#### 4. Keterlaksanaan Program Kerja Komite

Peneliti : Bagaimana peran komite sekolah dalam mendukung keterlaksanaan program kerjanya di sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Secara organisasi kinerja komite sekolah itu sudah dijalankan dengan cukup baik, meskipun belum maksimal. Hal ini disebabkan karena faktor kesibukan dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh komite sekolah. Beberapa pengurus kunci dari komite sekolah sibuk dalam pekerjaan dan profesinya masing-masing. Meskipun demikian faktor ketua sangat berperan dibelakang layar. Ketua komite sangat aktif berperan dan memiliki kepedulian yang besar untuk memajukan sekolah. Meskipun dalam setiap pertemuan ketua komite sering tidak hadir, tetapi perwakilan komite selalu ada misalnya dalam rapat penyusunan RKAS, pelepasan siswa kelas VI, dan musyawarah dengan orang tua murid.

Ibu Salmiah : Peran komite sangat penting. Komite sekolah berperan sebagai jembatan antara pihak sekolah dan masyarakat/orang tua murid, sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Beberapa program sekolah memerlukan persetujuan komite sekolah, sehingga tanpa persetujuan komite sekolah program-program sekolah tidak dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya tujuan sekolah tidak dapat tercapai secara optimal.

## 5. Frekuensi Pertemuan antara Sekolah dengan Komite Sekolah

Peneliti : Terkait dengan keterlibatan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan penyelenggaraan program-program sekolah, bagaimana frekuensi pertemuan antara pihak sekolah dengan anggota komite sekolah biasanya diatur dan dijalankan?



Ibu Cut Suwarni : Rapat kerja dengan komite sekolah diselenggarakan secara rutin tiga kali dalam setahun.

Pak Irwansyah : Komite sekolah diundang untuk mengikuti rapat kerja sebanyak tiga kali dalam setahun

## 6. Komunikasi yang Efektif

Peneliti : Apakah pihak sekolah telah menjalin komunikasi yang efektif dengan komite sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Sudah, Menjaln komunikasi yang efektif dengan komite sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa hal yang telah kami lakukan adalah menyelenggarakan pertemuan rutin antara guru dan komite sekolah, Menyediakan laporan berkala tentang kemajuan dan pencapaian sekolah kepada komite. Hal ini mencakup prestasi akademis, kegiatan ekstrakurikuler, kami juga menggunakan media sosial sekolah untuk berkomunikasi secara efektif dengan komite sekolah. Menginformasikan mereka tentang kegiatan, berita, dan acara yang relevan melalui platform online yang dapat diakses secara mudah

Ibu Salmiah : Kami juga menggunakan media sosial sekolah untuk berkomunikasi secara efektif dengan komite sekolah. Menginformasikan mereka tentang kegiatan, berita, dan acara yang relevan melalui platform online yang dapat diakses secara mudah. Hal tersebut bisa dilihat di Instagram kami sdn1\_ksp.

Ibu Icha : Saat rapat pembentukan komite telah terjalin komunikasi yang terbuka antara komite sekolah dan orang tua . Saya berharap ada saluran komunikasi yang efektif kedepannya untuk memberikan masukan, pertanyaan, atau

keprihatinan dari wali murid kepada komite, dan sebaliknya.

## 7. Koordinasi Pelaksanaan Program Kerja

Peneliti : Bagaimana cara sekolah menjalin koordinasi dengan pihak komite untuk membahas program sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Komite Sekolah diikutsertakan dalam rapat kerja sekolah tiap awal tahun anggaran, rapat itu dilaksanakan pada bulan Desember, setiap ada rapat kerja komite sekolah selalu diikutsertakan untuk menjadi saksi dan dipersilahkan untuk memberikan saran-saran dan masukan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Ibu Salmiah : Komite sekolah juga ikut serta berpartisipasi dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan – kebijakan yang akan diberlakukan disekolah . segala kebijakan akan di bahas pada rapat kerja awal tahun dan komite sekolah di undang untuk memberikan pertimbangan terkait dengan hal tersebut.

Pak Irwansyah : Setiap awal tahun kami selalu diundang pihak sekolah untuk membahas perencanaan program kerja sekolah, dan diakhir tahun membahas program kerja yang telah berjalan dan membahas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja sekolah serta memberikan solusinya. Di karenakan komite sekolah terdiri dari berbagai profesi selalu memiliki kendala untuk dapat hadir berbagai undangan yang diberikan oleh pihak sekolah.

## 8. Koordinasi Pelaksanaan Program Kerja

Peneliti : Bagaimana cara sekolah menjalin koordinasi dengan pihak komite untuk membahas program sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Komite Sekolah diikutsertakan dalam rapat kerja sekolah tiap awal tahun anggaran, rapat itu dilaksanakan pada bulan Desember, setiap ada rapat kerja komite sekolah selalu diikutsertakan untuk menjadi saksi dan dipersilahkan untuk memberikan saran-saran dan masukan mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Ibu Salmiah : Komite sekolah juga ikut serta berpartisipasi dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan – kebijakan yang akan diberlakukan disekolah . segala kebijakan akan di bahas pada rapat kerja awal tahun dan komite sekolah di undang untuk memberikan pertimbangan terkait dengan hal tersebut.

Pak Irwansyah : Setiap awal tahun kami selalu diundang pihak sekolah untuk membahas perencanaan program kerja sekolah, dan diakhir tahun membahas program kerja yang telah berjalan dan membahas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja sekolah serta memberikan solusinya. Di karenakan komite sekolah terdiri dari berbagai profesi selalu memiliki kendala untuk dapat hadir berbagai undangan yang diberikan oleh pihak sekolah.

## 9. **Monitoring antara Sekolah dengan Komite Sekolah**

Peneliti : Bagaimana Ibu menggambarkan proses monitoring yang ada antara sekolah dan komite sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Proses monitoring antara sekolah dan komite sekolah adalah bagian penting dari kerjasama kami. Kami memiliki mekanisme yang teratur untuk memastikan bahwa komite sekolah



terlibat secara aktif dalam mengawasi berbagai aspek kegiatan sekolah dan memberikan masukan yang berharga.

Ibu Raihani Ikrimah : Monitoring dilakukan melalui pertemuan rutin antara pihak sekolah dan anggota komite sekolah, serta melalui laporan dan evaluasi berkala yang disampaikan oleh komite sekolah kepada pihak sekolah.

Ibu Salmiah : Untuk menilai pelaksanaan kerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang monitoring program kerja dilakukan setiap satu triwulan atau minimal satu semester, dan kegiatan monitoring selama ini berjalan cukup efektif dilaksanakan untuk perbaikan program kerja sekolah.

#### **10. Dukungan Dana dan Moril Komite Sekolah**

Peneliti : Dukungan apa saja yang telah dilakukan Komite sekolah ?

Ibu Cut Suwarni : Dukungan penuh juga diberikan komite sekolah baik materi maupun moril. misalnya dalam waktu terakhir ini sekolah ingin memperbaiki prasarana sekolah yaitu Kantin sehat. Dalam situasi demikian, komite sekolah tanpa diminta untuk membantu, dengan sigap menyediakan diri untuk mencarikan dana. Secara moril peran komite sekolah juga sangat baik terutama saat sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Ketua komite juga ikut terlibat sebagai pembina upacara saat PPDB.

Ibu Salmiah : Pada bulan Agustus tahun 2023 sekolah melakukan pemasangan Paving block, disini komite sekolah ikut mengawasi pemasangan paving block hingga selesai bahkan

pengawasan dilakukan hingga jam 03.00 dini hari.

Ibu Syamsiah : Sebagai anggota komite sekolah, kami berkomitmen untuk mendukung kemajuan sekolah tidak hanya secara finansial tetapi juga secara moril. Kami percaya bahwa motivasi, semangat, dan dukungan yang kami berikan memiliki dampak yang positif pada seluruh lingkungan sekolah.

Ibu Said Ernawati : Kami berusaha memberikan dukungan moril kepada semua anggota sekolah. Ini bisa berupa ucapan terima kasih, motivasi, atau bahkan disaat penerimaan siswa baru. Kami percaya bahwa dukungan moril yang diberikan dapat meningkatkan semangat dan motivasi untuk meraih prestasi.

Pak Irwansyah : Kami berusaha untuk mengalokasikan dana sekolah dengan cara yang paling efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini mencakup investasi dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan fasilitas belajar, dan dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan program-program pendidikan lainnya.

Ibu Icha : Saya melihat dukungan moril dari komite sekolah tercermin dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari acara penerimaan siswa baru, penghargaan untuk prestasi siswa, hingga dukungan dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Mereka selalu ada untuk memberikan semangat dan dorongan kepada seluruh anggota komunitas sekolah

## 11. Faktor Penghambat dan Pendukung Kinerja Komite sekolah

Peneliti : Bagaimana pendapat Ibu mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung kinerja komite

sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka?

Ibu Cut Suwarni : Sebagai kepala sekolah, saya melihat ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kinerja komite sekolah, faktor yang mendukung kinerja komite sekolah di sekolah kami diantaranya adanya komitmen dari komite sekolah untuk membantu sekolah, Mereka juga ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, menghadiri pertemuan secara teratur, dan berkontribusi dalam merencanakan dan melaksanakan program-program sekolah.

Ibu Salmiah : Faktor pendukung lainnya yaitu sudah terjalinnya kerjasama yang baik antara anggota komite sekolah, staf sekolah, dan orang tua siswa disekolah kami serta dukungan dan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah.

Pak Irwansyah : Faktor pendukung kinerja kami selaku komite sekolah di SD Negeri 1 kwalasimpang tidak terlepas dari komunikasi terbuka dan kerjasama yang baik antara komite sekolah dan staf sekolah, dukungan dari kepala sekolah dalam menyediakan informasi yang diperlukan, serta partisipasi yang kuat dari orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah

Peneliti : Selain faktor pendukung kinerja komite sekolah, menurut Ibu adakah faktor penghambat dari kinerja komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang?

Ibu Syariah Muliani : Menurut saya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kinerja kami sebagai komite sekolah yaitu, kurangnya sosialisasi tentang peranan komite sekolah sehingga anggota komite sekolah belum mengerti sepenuhnya peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif.

Pak Irwansyah : Beberapa hambatan dalam pelaksanaan kinerja komite sekolah yaitu terbatasnya dana



penunjang kegiatan komite sekolah sehingga pelaksanaan fungsi dan peran komite sekolah belum optimal, kesibukkan masing-masing pengurus komite sekolah serta jadwal/waktu pertemuan yang terbatas.

## 12. Melaksanakan Forum dialog

Peneliti : Apakah disekolah Ibu sudah melaksanakan forum dialoq atau diskusi dalam upaya pemberdayaan komite sekolah?

Ibu Cut suwarni : Tentu, kami telah mendirikan forum diskusi rutin antara pihak sekolah dan komite sekolah. Forum ini diadakan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan terciptanya komunikasi yang terbuka dan efektif antara pihak sekolah dan komite. Melalui pertemuan ini, kami membahas berbagai program kerja dan inisiatif yang dilakukan oleh komite sekolah, serta bagaimana pihak sekolah dapat memberikan dukungan maksimal.

Ibu Icha : Beberapa kali sekolah mengadakan rapat dengan wali murid saya selalu melihat anggota komite selalu hadir meskipun tidak lengkap tetapi selalu ada perwakilan. Komite sekolah juga turut aktif memberikan masukan-masukan selama rapat berlangsung

Pak Irwansyah : Kami merasa sangat bersyukur dengan adanya forum diskusi yang diinisiasi oleh sekolah. Forum ini memberikan kami kesempatan untuk saling berbagi pandangan, ide, dan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilakukan. Kami merasa bahwa komunikasi yang terbuka ini telah memperkuat kerjasama antara komite sekolah dan pihak sekolah.

## 13. Keterbukaan

Peneliti : Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam menciptakan keterbukaan dengan komite sekolah?

Ibu Cut suwarni : Dalam menjalin suasana keterbukaan baik sekolah dan Komite sekolah bekerjasama dengan menciptakan suasana dan kondisi transparan seperti contohnya dalam penggunaan dana dari masyarakat, untuk apa dan bagaimana dana itu di gunakan.

Ibu Salmiah : Kami menyadari pentingnya keterbukaan dan kerja sama dengan komite sekolah. Salah satu upaya konkret yang kami lakukan adalah melibatkan anggota komite dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua guru, diskusi kelompok kecil, dan acara sekolah lainnya.

#### 14. **Kontribusi dana, tenaga maupun fasilitas**

Peneliti : Upaya apa saja yang sudah dilakukan dalam mendapat dukungan/kontribusi dana, tenaga maupun fasilitas dari komite sekolah?

Ibu Cut suwarni : Untuk memperoleh dukungan/kontribusi dengan menggunakan pendekatan sistem terbuka sehingga satuan pendidikan sebagai sebuah organisasi tidak lagi berdiri sendiri artinya pihak sekolah baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tata usaha maupun guru-gurunya saling berinteraksi baik yaitu dengan Komite sekolah maupun dengan masyarakat juga harus berhubungan dengan baik.

Ibu Fatimah Mira Amanda : Salah satu upaya kami adalah untuk lebih aktif melibatkan anggota komite dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan sekolah, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap keberhasilan sekolah

## 15. Konsultasi penetapan kebijakan

Peneliti : Apakah semua keputusan/kebijakan sekolah selalu berkonsultasi dengan komite sekolah.?

Ibu Cut suwarni : Dalam hubungannya dengan program sekolah penyelenggara pendidikan tidak semuanya berkonsultasi dengan Komite sekolah. Para penyelenggara pendidikan melakukan konsultasi langsung dengan orang tua murid dan masyarakat untuk mendapat masukan dalam proses menetapkan kebijakannya, tetapi hal tersebut sudah diketahui oleh pihak Komite sekolah.

Ibu Said Ernawati : Dalam bidang proses belajar mengajar komite mempercayakan sepenuhnya kesekolah, akan tetapi terkait dengan kebijakan yang akan berlaku di sekolah komite akan berikan pandangan dari sisi peserta didik maupun orang tua.

## 16. Pengambilan keputusan secara mufakat dengan komite

Peneliti : Apakah semua pengambilan keputusan sekolah selalu secara mufakat dengan komite sekolah?

Ibu Salmiah : Tidak semua keputusan dan kebijakan yang diambil sekolah atas dasar musyawarah mufakat dengan dengan pihak Komite sekolah. Karena selain peran dari Komite sekolah masih ada peran-peran yang lain yaitu kepala sekolah, guru dan staf administrasi yang ada di sekolah ini. Misalnya keputusan/kebijakan sekolah yang tidak bersifat diskusi dengan komite sekolah tersebut adalah keputusan/kebijakan yang bersifat harian, operasional, atau juga keputusan/kebijakan yang menyangkut hal-hal yang menjadi otonomi pendidik misalnya penentuan nilai siswa atau kelulusan siswa.



Pak Irwansyah : Kalau untuk kegiatan di sekolah itu adalah sudah tugas dari guru yang bersangkutan, tidak perlu harus diputuskan secara mufakat dengan kami. Misalnya tentang kegiatan penentuan nilai siswa dan kelulusan siswa sudah ada walikelas dan guru bidang studi yang melaksanakan tugasnya dan kegiatan-kegiatan yang lain sudah ada yang menjalankan perannya masing-masing.

### 17. Keterlibatan dalam Pemberian layanan

Peneliti : Bagaimana keterlibatan komite sekolah dalam pelayanan yang ada di sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Pemberian pelayanan di sekolah tidak bergantung pada Komite sekolah saja. Misalnya, layanan bimbingan belajar, layanan peminjaman buku di perpustakaan, layanan di UKS di gunakan oleh sekolah tentunya berawal dari keluhan orang-orang yang berada di sekolah kemudian di sampaikan ke pihak sekolah dan kiranya apa yang harus di perbaiki. Kalau di rasa orang yang berada di pendidikan itu sudah bisa menyelesaikan maka untuk pelibatan pihak yang lain tidak dilakukan.

Ibu Fatimah Mira Amanda : Seperti yang sudah terjadi selama ini bahwa anggota komite sekolah memberikan masukan dan saran kepada staf pengajar dan administrasi sekolah mengenai peningkatan pelayanan yang ada. Mereka berpartisipasi dalam pertemuan atau diskusi untuk membahas isu-isu terkait dengan pelayanan dan memberikan perspektif mereka sebagai perwakilan dari komunitas sekolah.

Pak Irwansyah : Kami sebagai komite sekolah memainkan peran sebagai pengawasan dan evaluasi terhadap layanan yang disediakan di sekolah. Kami memantau pelaksanaan kebijakan dan

program-program pelayanan, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 18. Peran serta Pengambilan Keputusan

Peneliti : Bagaimana pandangan Ibu mengenai peran serta komite sekolah dalam mengambil keputusan, pembuatan visi dan misi sekolah?

Ibu Cut Suwarni : Dalam pembuatan visi dan misi disekolah kami melibatkan tidak hanya guru tetapi juga komite sekolah, wali murid dan juga siswa. Melalui kolaborasi dan konsultasi dengan guru, anggota komite sekolah, wali murid dan siswa diharapkan dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh komunitas sekolah.

Ibu Salmiah : Komite sekolah sebagai representasi dari berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua, guru, staf sekolah, dan masyarakat setempat. Dengan melibatkan anggota komite sekolah dalam pembuatan visi dan misi sekolah, mereka dapat memastikan bahwa nilai-nilai dan tujuan sekolah mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh komunitas. Dalam pembuatan visi dan misi sekolah kami membentuk tim perwakilan yang terdiri dari guru, anggota komite sekolah, wali murid, dan siswa. Setiap kelompok memiliki suara yang setara dalam proses pengambilan keputusan. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua pihak, visi dan misi kami sampaikan kepada seluruh komunitas sekolah. Hal ini membuat semua pihak merasa memiliki dan berkomitmen untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari sekolah.

Peneliti : Bagaimana pula pandangan Ibu mengenai peran serta komite sekolah dalam mengambil keputusan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)?

Ibu Cut Suwarni : Dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite sekolah di SD Negeri 1 Kualasimpang dalam fungsi perencanaan pendidikan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RKAS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RKAS.

Ibu Salmiah : Menurut saya, peran komite sekolah sangat penting dalam proses penentuan RKAS. Mereka membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan sekolah secara keseluruhan dan memastikan alokasi dana yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pak Irwansyah : Komite sekolah berperan sebagai wadah untuk mendengarkan masukan dari berbagai pihak di sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua. Kami mempertimbangkan masukan tersebut dalam menentukan prioritas penggunaan dana sekolah.





LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

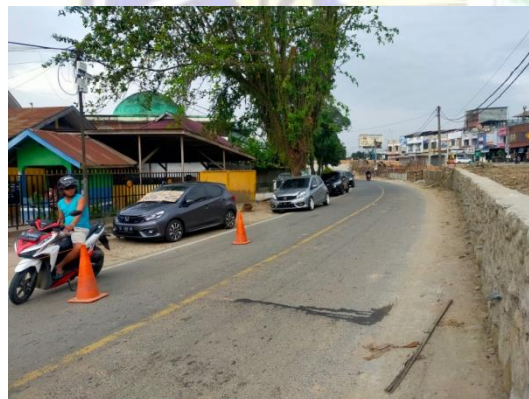


Foto sekolah tampak depan

Foto gedung sekolah



## FOTO SARANA DAN PRASARANA



Foto ruang UKS



Foto ruang Lab Multimedia



Foto ruang Lab PAI



Foto ruang Perpustakaan



Foto kantin sehat



Foto ruang Kepala Sekolah





Wawancara dengan Ibu Kepsek SD Negeri 1 Kualasimpang (Ibu Cut Suwarni, S.Pd)



Wawancara dengan Ibu Salmiah, S.Pd



Wawancara dengan wali murid (bu Icha)



Wawancara dengan Pak Irwansyah (anggota komite sekolah)





Wawancara dengan Ibu Munira , S.Pd



Wawancara dengan Ibu Jamilah, S.Pd



Wawancara dengan Wali Murid Ibu Dian Septian



Wawancara dengan Wali Murid Ibu Sarmini



Wawancara dengan Wali Murid Ibu Chairani





Wawancara dengan Ibu Syariah  
Muliani.



Wawancara dengan Ibu Syamsiah.



Wawancara dengan Ibu Fatimah Mira  
Amanda, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Raihani Ikrimah



Wawancara dengan Ibu Said  
Ernawati.



Wawancara dengan Ibu Salmiah, S.Pd





Foto Struktur Komite



Foto Rapat



Foto pemasangan Paving Block



Foto Rapat



Foto partisipasi Ketua Komite



Foto partisipasi Ketua Komite dalam Kegiatan Sekolah





Foto partisipasi Ketua Komite dalam Kegiatan Sekolah



Pelatihan Guru tentang Kurikulum Merdeka

Unggul | Cerdas | Terpercaya





Kegiatan Literasi Numerasi



Kegiatan Literasi Lintas Budaya



Kegiatan CTPS  
(Cuci Tangan  
Pakai Sabun)

Kolaborasi  
Dengan Polisi  
Lalulintas  
Perwakilan  
Polres Aceh  
Taiang





## Daftar Prestasi Siswa





